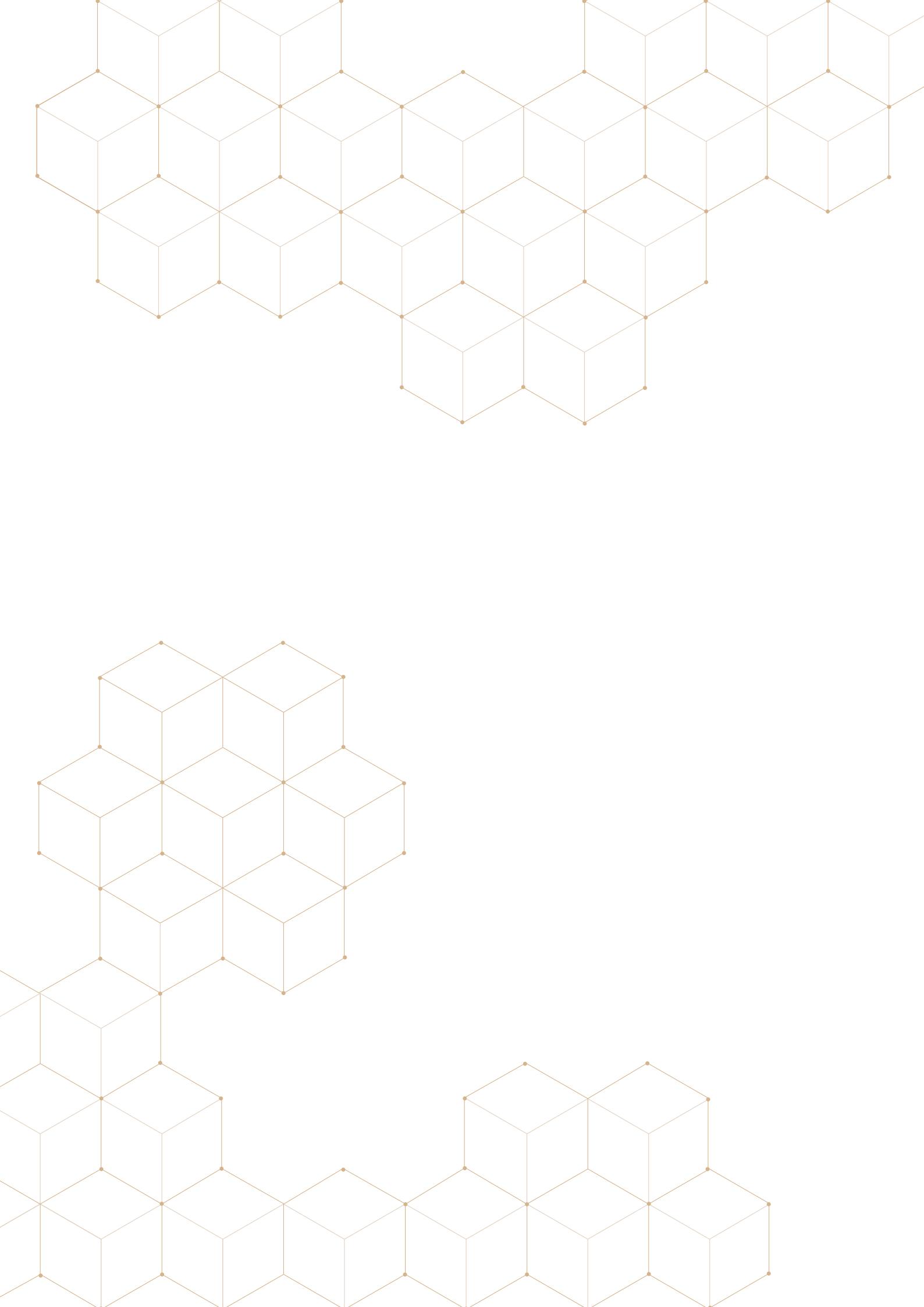
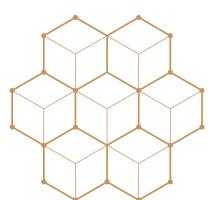


C I T A T A H

PT Citatah Tbk  
Laporan Tahunan 2014 Annual Report





CITATAH

More Than A Stone Company

**40** YEARS  
1974 - 2014



# Daftar Isi

## Content

<b>3</b>	Profil Perusahaan Company Profile	<b>18</b>	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance
----------	--------------------------------------	-----------	--

<b>4</b>	Visi & Misi Vision & Mission	<b>24</b>	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
----------	---------------------------------	-----------	---

<b>5</b>	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	<b>26</b>	Sumber Daya Manusia Human Resource
----------	---	-----------	---------------------------------------

<b>6</b>	Kata Sambutan Presiden Komisaris President Commissioner's Address	<b>27</b>	Informasi Perusahaan Company Information
----------	--	-----------	---

<b>7</b>	Laporan Presiden Direktur President Director's Report	<b>31</b>	Informasi Saham Share Information
----------	--	-----------	--------------------------------------

<b>10</b>	Laporan Direksi Board of Director's Report	<b>34</b>	Pernyataan Manajemen Management's Statement
-----------	---	-----------	--

- ◆ Tinjauan Keuangan  
Financial Review
- ◆ Divisi Penjualan  
Sales Division
- ◆ Divisi Produksi  
Production Division

# Profil Perusahaan

## Company Profile



PT Citatah adalah perusahaan swasta pertama yang mengembangkan sumber-sumber marmer Indonesia serta bergerak di bidang ekstraksi dan pemrosesan marmer selama kurun waktu lebih dari empat puluh tahun.

Didirikan pada tahun 1974, Perusahaan mengawali penambangan marmer berwarna krem dari tambang di dekat Bandung, dan selanjutnya meraih posisi pasar yang dominan di Indonesia.

Dalam bulan Januari 1996, Perusahaan mengakuisisi 90% kepemilikan saham dari PT Quarindah Ekamaju Marmer, sebuah perusahaan marmer yang memiliki tambang-tambang dan pabrik pemrosesan marmer modern di Pangkep, Sulawesi Selatan.

Dengan akuisisi ini, pada bulan Juli 1996, Citatah berhasil mencatatkan diri pada Bursa Efek Jakarta dan meraih Rp 104,5 miliar melalui penerbitan saham-saham baru guna mendanai ekspansi besar fasilitas pemrosesan Perusahaan di Pangkep, yang berlokasi dekat dengan tambang, serta untuk membangun Pusat Proyek Khusus di Karawang, 70 kilometer di sebelah timur Jakarta.

Selama periode reorganisasi tahun 1998 dan 2002, Citatah mendivestasi kepemilikan saham strategis pada anak-anak perusahaan di Malaysia dan Amerika Serikat, lalu memulai program restrukturisasi yang merampingkan seluruh aspek operasional Perusahaan guna meningkatkan produktivitas dan layanan.

Sejak 2009, Perusahaan telah melebarkan bisnis penjualan domestik yang meliputi pemasaran beragam produk-produk pelapis permukaan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan pasar konstruksi di Indonesia.

Kini, Perusahaan merupakan produsen marmer terbesar di Indonesia, serta menjadi agen tunggal produk-produk pelapis permukaan internasional yang terkenal termasuk Bisazza, Caesarstone dan Priante.

PT Citatah was the first private company to develop Indonesia's marble resources and has been involved in the extraction and processing of marble for over forty years.

Established in 1974, the Company began mining beige marble from its quarry near Bandung, and subsequently achieved a dominant market position for its material in Indonesia.

In January 1996, the Company acquired a 90% shareholding in PT Quarindah Ekamaju Marmer, a marble company with quarries and a modern processing plant in Pangkep, South Sulawesi.

Following this acquisition, in July 1996, Citatah obtained a listing on the Jakarta Stock Exchange and raised Rp 104,5 billion through the issuance of new shares to fund a major expansion in the Company's processing facilities at Pangkep, located close to Citatah's quarry sites, and to build a new Special Projects Centre at Karawang, 70 km east of Jakarta.

During a period of reorganization between 1998 and 2002, Citatah divested strategic shareholdings in its subsidiary companies in Malaysia and the United States, and embarked on a restructuring program that would streamline all aspects of the Company's operations to improve productivity and service.

Since 2009, the Company has expanded its domestic sales business to include a wide range of imported surfaces products to meet the demands of the developing construction market in Indonesia.

Today, the Company is the largest marble producer in Indonesia, and the sole agent for a range of international branded surfaces products including Bisazza, Caesarstone and Priante.

# Visi & misi

## Vision & mission

PT Citatah adalah perusahaan bahan batuan yang terintegrasi lengkap yang meliputi penambangan dan pemrosesan marmer lokal, serta pendistribusian bahan pelapis permukaan bermutu tinggi bagi proyek-proyek gedung komersial dan perumahan di pasar domestik dan luar negeri.

PT Citatah is a fully integrated stone materials company with operations ranging from quarrying and processing of locally sourced marble, to the distribution of high quality surfaces products for commercial and residential building projects in domestic and overseas markets.

Perusahaan adalah produsen marmer yang tertua dan terbesar di Indonesia, dan menjadi agen tunggal produk-produk pelapis permukaan impor yang terkenal seperti Bisazza, Caesarstone dan Priante.

### Visi

Perusahaan bertujuan menjadi perusahaan bahan batuan yang terkemuka di kawasan ini. Melalui investasi berkelanjutan dalam operasional penambangan, pemrosesan dan distribusi, Perusahaan berusaha keras untuk menghasilkan produk-produk dan layanan yang berkualitas tinggi kepada para pelanggan.

### Misi

Manajemen Perusahaan menyadari bahwa untuk dipertimbangkan sebagai pemasok bahan batuan dan produk-produk pelapis permukaan yang terpilih, Perusahaan haruslah menjadi perusahaan yang akuntabel kepada para pelanggan, kontraktor, arsitek dan pihak-pihak lain yang mempunyai pengaruh dalam pengembangan bisnis jangka panjang.

Dengan investasi dalam tambang-tambang dan pelbagai mesin pemrosesan, manajemen bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk, serta menjaga keunggulan kompetitif dalam keterpercayaan dan harga produk.

Sejalan dengan perkembangan berkelanjutan dari pasar konstruksi di Indonesia, Perusahaan akan senantiasa melebarkan ragam produk-produk bahan bangunan terkenal berkualitas tinggi sehingga memberikan pilihan terbaik dari seluruh dunia kepada para pelanggan.

Manajemen memahami bahwa investasi dalam sumber daya manusia adalah vital bagi pencapaian visi Perusahaan. Ketersediaan lingkungan kerja yang bersih dan aman, program-program pelatihan dan penilaian kinerja, serta paket kompensasi dan penghargaan yang penuh pertimbangan merupakan prasyarat terciptanya tenaga kerja yang termotivasi penuh.

Perusahaan bertujuan untuk melakukan peningkatan berkelanjutan dalam segala aspek bisnis dan posisi Perusahaan dalam masyarakat, serta tetap penuh pertanggungjawaban terhadap para pelanggan, pemasok, investor, pemegang saham dan karyawan.

The Company is the oldest and largest marble producer in Indonesia, and the sole agent for branded imported surfaces products from Bisazza, Caesarstone and Priante.

### Vision

The Company aims to be the leading stone materials company in the region. Through continuous investment in its quarrying, processing and distribution operations, the Company strives to deliver quality products and services to its customers.

### Mission

The Company's management recognizes that to be considered as the preferred supplier of stone materials and surfaces products, the Company must be accountable to its customers and the contractors, architects and other agents who are influential to the development of long-term business.

By investing in its quarries and processing machinery, the management aims to improve its operating efficiency and product quality, and maintain a competitive advantage through its reliability and pricing.

As the construction market in Indonesia continues to develop, the Company will continue to expand its range of high quality branded building material products to provide its customers with the best selections from around the world.

The management understands that investment in human resources is vital to achieving its vision. The provision of a clean and safe working environment, training and appraisal programs, and well-considered compensation and reward packages are all pre-requisites for a motivated workforce.

The Company aims for continuous improvement in all aspects of its business and position within society and remains responsible to its customers, suppliers, investors, shareholders and employees.

# Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

Ikhtisar data keuangan ini diambil dari Laporan Keuangan Perusahaan selama empat tahun terakhir yang telah diaudit.

The summary of financial data is derived from the Company's audited financial statements for the past four years.

tahun berakhir 31 Desember	dalam jutaan rupiah rupiah in millions				year ended 31 December
	2014	2013	2012	2011	
Penjualan Bersih	206,226	240,795	161,783	148,502	Net Sales
Laba Kotor	66,884	85,830	58,806	46,072	Gross Profit
Laba Usaha	921	31,033	9,713	3,335	Operating Profit
Laba Bersih setelah Pajak	1,014	484	2,759	916	Net Profit after Tax

Aset Lancar	274,530	231,766	176,001	130,258	Current Assets
Jumlah Aset	366,053	326,960	261,438	218,251	Total Assets
Kewajiban Lancar	252,616	214,803	155,883	116,439	Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	285,803	247,724	182,686	142,259	Total Liabilities
Ekuitas	80,250	79,236	78,752	75,992	Shareholders' Equity
Modal Kerja Bersih	21,914	16,963	20,118	13,819	Net Working Capital

Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar (Jutaan)	1,231	1,231	1,231	1,231	Weighted Average No. of Shares Outstanding (Millions)
--	-------	-------	-------	-------	--

Nilai Ekuitas (Rupiah)	Equity Valuations (Rupiah)				
Laba Bersih per Saham	0.82	0.39	2.24	0.74	Earnings per Share

Kinerja Operasional (%)					Operating Performance (%)
Laba Usaha thd Ekuitas	1.15	39.17	12.33	4.39	Operating Profit to Equity
Laba Usaha thd Jumlah Aset	0.25	9.49	3.72	1.53	Operating Profit to Total Assets
Laba Bersih thd Ekuitas	1.26	0.61	3.50	1.21	Net Profit to Equity
Laba Bersih thd Jumlah Aset	0.28	0.15	1.06	0.42	Net Profit to Total Assets

Kinerja Keuangan (%)					Financial Performance (%)
Rasio Lancar	108.67	107.90	112.91	111.87	Current Ratio
Kewajiban thd Ekuitas	356.14	312.64	231.98	187.20	Liabilities to Equity
Kewajiban thd Jumlah Aset	78.08	75.77	69.88	65.18	Liabilities to Total Assets

Nilai Tukar terhadap Dolar AS	Rp 11,884	Rp 10,562	Rp 9,418	Rp 8,773	Exchange Rate for US\$
-------------------------------	-----------	-----------	----------	----------	------------------------

# Kata Sambutan Presiden Komisaris

## President Commissioner's Address

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Kami mengakui bahwa tahun 2014 adalah tahun operasional yang sulit bagi Perusahaan, terlebih dari perspektif makro-ekonomi, politik dan peraturan lingkungan hidup. Kondisi yang tidak menguntungkan ini sangat membebani kemampuan manajemen untuk meningkatkan penghasilan melampaui dan di atas hasil tahun sebelumnya. Akan tetapi, kami gembira melihat bahwa Direksi menanggapi secara cepat dan efektif dalam menyesuaikan strategi-strategi manajemen guna mengatasi sebagian dari berbagai hambatan serta masih mampu menghasilkan profitabilitas yang marjinal di bawah tekanan keadaan-keadaan ini. Yang lebih penting, kami mengapresiasi bahwa manajemen tetap berkomitmen penuh dalam kewajiban mereka untuk mematuhi Tata Kelola Perusahaan yang Baik walaupun berada dalam lingkungan operasional yang sulit sepanjang tahun.

Oleh karena itu, atas nama Dewan Komisaris, kami menerima hasil-hasil keuangan Perusahaan seperti tercermin dari Laporan Audit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014.

Kami merasa optimis bahwa tahun 2015 akan menunjukkan peluang-peluang berkelanjutan bagi Perusahaan manakala ekonomi Indonesia tetap bersifat lentur serta dunia pengembangan properti di Indonesia dan regio Asia Pasifik diharapkan tetap kuat, terutama di sektor residensial. Ini terbukti dari telah diterimanya order pasti oleh Perusahaan yang menjadi cerminan kepercayaan para pelanggan akan produk-produk berkualitas kita dan kemampuan pengiriman bagi proyek-proyek berskala besar.

Tahun 2014 juga merupakan peristiwa yang membahagiakan bagi Perusahaan karena Perusahaan dapat merayakan ulang tahunnya yang ke-40. Suatu pencapaian yang luar biasa mengingat usia negara Indonesia yang juga masih termasuk muda, serta suatu kesaksian bahwa manajemen dan keluarga pendiri Perusahaan tetap berdedikasi dan berkomitmen untuk mengembangkan serta menjaga posisi kepemimpinan bisnis di tahun-tahun mendatang.

Kami ingin menggunakan kesempatan ini guna mengucapkan terima kasih kepada manajemen, para karyawan serta semua pihak yang telah menyumbang kepada pencapaian dan hasil-hasil Perusahaan di tahun 2014.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham serta mitra bisnis untuk dukungan yang berkelanjutan dan kepercayaan yang diberikan kepada Perusahaan.

Dear Shareholders,

We recognize that 2014 was a difficult operating year for the Company, particularly from a macro-economic, political and regulatory environment perspective. These unfavourable conditions placed a great strain on the management's ability to increase revenues over and above the previous year. However, we are glad to see that the Board of Directors responded quickly and effectively to adapt their management strategies to partly overcome the various hurdles and still managed to achieve a marginal profitability under these circumstances. Importantly, we are appreciative of the management that they remained fully committed in their obligation to observe Good Corporate Governance despite the difficult operating environment of the Company during the year.

Therefore, on behalf of the Board of Commissioners, we accept the financial results of the Company as reflected in the Audited Report for the year ending 31 December 2014.

We are optimistic that 2015 will pose continuing opportunities for Citatah as the Indonesian economy remains resilient and the property development scene in Indonesia and the Asia Pacific region is expected to remain strong, particularly in the residential sector. This is evident from the Company's secured order book on hand and a reflection of our clients trust in our quality products and delivery capabilities especially in large scale projects.

The year 2014 was also a joyous occasion for the Company as it celebrated its 40th Anniversary. It is a remarkable achievement considering the young age of Indonesia and a testimony that the management and the Company's founding family remain fully dedicated and committed to grow the business and maintain a leadership position in the years ahead.

We would like to take this opportunity to thank the management, employees and all parties that contributed to the Company's achievements and results in 2014.

We would also like to thank our shareholders and business associates for your continued support and trust placed in our Company.



Arif Sianto  
Presiden Komisaris  
President Commissioner

# Laporan Presiden Direktur

## President Director's Report

Para pemegang saham yang terhormat,

Atas nama Direksi, dengan gembira saya mengumumkan bahwa Perusahaan telah mencatat untung bersih Rp 1.014 juta untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 dibandingkan untung bersih tahun sebelumnya Rp 484 juta.

Tahun 2014 benar-benar merupakan tahun tantangan bagi Perusahaan. Tahun ini terkena imbas dari pemilu legislatif dan presiden yang menciptakan ketidakpastian bagi bisnis lokal maupun investor asing. Para pengembang properti memilih sikap menunggu dan mencermati sebelum berkomitmen melakukan investasi yang mahal. Proyek-proyek yang ada dalam perencanaan serta proyek yang sedang digarap mengalami perlambatan ataupun ditunda sama sekali. Saat menunggu hasil pemilu, jadwal pengiriman untuk sejumlah order yang telah diterima diundurkan sampai akhir tahun, bahkan sampai kuartal kedua tahun 2015. Akibatnya, penjualan domestik Perusahaan dalam tahun itu menurun dengan 20% dibandingkan tahun sebelumnya.

Penurunan penjualan domestik sebagiannya ditutup dengan kenaikan penjualan ekspor Perusahaan yang naik dengan 18% tahun-ke-tahun menjadi Rp 46.301 juta (2013: Rp 39.266 juta). Hal ini didorong oleh pembatalan suatu peraturan Pemerintah yang sebelumnya melarang ekspor mineral termasuk balok dan lembaran marmer. Akan tetapi, pertumbuhan ini masih di bawah proyeksi awal sebesar 20-30% untuk anggaran tahun 2014. Di antara penyebabnya adalah penghentian pengiriman yang tiba-tiba kepada proyek pencakar langit Lotte Building di Seoul karena pembangunan dihentikan sementara oleh pejabat yang berwenang karena keprihatinan akan keamanan. Sepanjang tahun ini, Perusahaan berhasil secara bertahap merebut kembali penjualan balok dan lembaran marmer ke Tiongkok dan Korea, dan upaya juga terus dilakukan untuk meneruskan kembali ekspor ke lain-lain negara di kawasan Asia Pasifik.

### Harapan Ekonomi Tahun 2015

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai titik rendah di tahun 2014 diharapkan akan mengalami kestabilan dan mulai naik kembali saat kita memasuki tahun 2015. Meski begitu harga-harga komoditas yang rendah dan keadaan suku bunga yang relatif tinggi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia masih akan membebani pertumbuhan ekonomi. Optimisme tentang percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama didasarkan atas komitmen Presiden Joko Widodo untuk melaksanakan reformasi struktural (seperti menghapus subsidi bahan bakar) dalam usahanya untuk mendorong perkembangan ekonomi dan sosial di negara yang mempunyai ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Komitmennya mempunyai pengaruh positif bagi investasi lokal dan asing di Indonesia.

Dalam jangka pendek, Bank Dunia meramalkan Produk Domestik Bruto Indonesia akan tumbuh dengan 5,6% tahun-ke-tahun dalam tahun 2015, dilandasi oleh investasi yang menguat serta permintaan global yang lebih tinggi. Demikian

Dear Shareholders,

On behalf of the Board of Directors, I am pleased to announce that the Company recorded a net profit of IDR 1,014 Million for the year ending 31st December 2014. This is a marginal increase from the preceding year's net profit of IDR 484 Million.

The year 2014 was particularly a challenging year for the Company. It was affected by the legislative and presidential elections that created uncertainty for both local businesses as well as foreign investors. Property developers adopted a careful wait and see situation before committing themselves to costly investments. Projects in the pipeline and projects in progress either slowed down or were postponed altogether. Awaiting the outcome of the elections, delivery schedules for several orders on hand were pushed back towards the end of the year and even up to the second quarter of 2015. As a consequence, the Company's domestic sales for the year declined by 20% from the previous year.

The decline in domestic sales was partly compensated by an increase in the Company's export sales which grew 18% year-on-year to Rp 46,301 Million (2013: Rp 39,266 Million). This was spurred by the cancelation of a Government regulation that previously prohibited exports of minerals including marble blocks and slabs. The growth, however, fell short of our initial projected increase of 20-30% in the 2014 budget. Among the reasons that contributed to the short fall was the abrupt halt of deliveries to the new skyscraper Lotte Building project in Seoul as construction was temporarily stopped by the authorities on grounds of safety concerns. During the year, the Company managed to gradually recoup sales of its blocks and slabs to China and Korea and efforts continue to resume exports to other countries in Asia Pacific as well.

### The Economic Outlook for 2015

The economic growth of Indonesia appears to have reached a low point in 2014 and it is expected to stabilize and begin its rebound as we move into 2015. Low commodity prices and the relatively high interest rate environment set by Bank Indonesia, however, will continue to put a strain on the economy. Optimism about accelerating economic growth of Indonesia is primarily based on President Joko Widodo's commitment to implement structural reforms (such as the scrapping of fuel subsidies) in a move to boost economic and social development in Southeast Asia's largest economy. His commitment has a positive impact on local and foreign investment in Indonesia.

In the short run, the World Bank forecasts Indonesia's GDP to grow by 5.6% year-on-year in 2015, on the back of stronger investments and higher global demand. Also, the continuing surge in the middle-income bracket

# Laporan Presiden Direktur President Director's Report

juga, meningkatnya penduduk berpenghasilan menengah yang berkelanjutan diramalkan akan mempunyai pengaruh positif bagi pertumbuhan properti di tahun 2015, ditambah pembangunan infrastruktur yang amat dibutuhkan seperti jalan tol di beberapa daerah di negara ini.

## Pasar Properti

Harapan industri properti Indonesia di tahun 2015 diperkirakan akan tetap positif, didorong oleh permintaan akan produk-produk untuk segmen kelas menengah ke atas. Hunian di kedua segmen ini menggunakan lebih banyak marmer dan batuan alami dalam pengerjaan akhir, dan Perusahaan mempunyai posisi yang baik untuk dapat menangkap pertumbuhan segmen menengah ini. Dalam tahun 2014, persediaan kondominium baru di sekitar Jakarta berjumlah 164.980 unit di mana kira-kira 74% di antaranya didominasi oleh kelas menengah, menengah atas dan kelas atas.

Proyek-proyek gedung komersial dan hotel diperkirakan akan terus dibangun dan order-order dalam perencanaan menunjukkan permintaan yang kuat di segmen ini juga. Persediaan ruang perkantoran baru di daerah pusat bisnis (CBD) Jakarta adalah 31.000 m<sup>2</sup> dalam tahun ini. Persediaan baru gedung perkantoran yang akan siap di tahun 2015 diperkirakan berjumlah 898.000 m<sup>2</sup>, yang mana merupakan persediaan terbesar yang pernah tercatat dalam pasar ruang kantor di CBD. Dalam hal persediaan hotel, sekitar 14.000 kamar hotel sedang dalam rencana dan dibangun di sekitar Jakarta saja. Dalam jangka waktu menengah, meski sebagian besar dari persediaan yang direncanakan ada dalam segmen kelas menengah, suatu pertambahan yang signifikan telah direncanakan dalam segmen kelas atas dan mewah dengan banyak merk hotel internasional seperti Fairmont, Raffles, Rosewood, Westin dan Waldorf Astoria yang meluncurkan hotel-hotel mereka yang pertama di Indonesia.

## Prospek Perusahaan di Tahun 2015

Order yang sudah masuk ke Perusahaan, sampai dengan laporan ini dibuat, untuk penjualan domestik dan ekspor di tahun 2015 sudah mencapai lebih dari 15 juta dolar AS.

Sebagian besar dari permintaan produk marmer Perusahaan di luar negeri berasal dari Tiongkok, Malaysia dan Korea Selatan, dan semua pasar ini diharapkan akan terus menempatkan order secara teratur dalam tahun 2015. Sebagai tambahan, Perusahaan sedang menjajaki pasar-pasar baru yang potensial di Timur Tengah, Filipina dan Jepang untuk memasok ubin – tile – dan produk-produk khusus dengan nilai tambah tinggi.

Pengiriman barang untuk proyek di tahun 2015 meliputi proyek Menara Perkantoran BPTN, apartemen Verde II, Pakubuwono Spring, Senopati 8, serta sejumlah proyek perumahan mewah di Jakarta. Strategi Perusahaan adalah dengan memanfaatkan pertumbuhan pasar proyek komersial seperti segmen perkantoran mewah dan kelas atas. Kemampuan untuk mengerjakan proyek berskala besar adalah kekuatan pokok Perusahaan. Dalam tahun 2015 Perusahaan akan membuka ruang pamer pertama di luar Jakarta, yaitu di Bali, guna mengembangkan lebih jauh jejaring penjualan domestik.

is predicted to have a positive impact on the growth of property in 2015, also favored by the development of much-needed infrastructure, such as toll roads in several regions of the country.

## Property Market

The outlook for the Indonesian property industry for 2015 is predicted to remain positive, driven by demand for products catering to the middle to upper class segments. Residences in these segments use a higher component of marble and natural stone finishes and our Company is well positioned to capture the growth this middle income segment. In 2014, supply of new condominiums in Greater Jakarta stood at 164,980 units with approximately 74% of them dominating in the middle, upper middle and upper segments.

Commercial buildings and hotel projects are expected to continue to be built and the order in the pipeline has shown a strong demand from this segment too. New supply of office space in Jakarta's CBD area was 31,000 m<sup>2</sup> for the entire year. New supply of office buildings delivered in 2015 is expected to be 898,000 m<sup>2</sup> which would be the largest supply ever recorded in the CBD office market. In terms of hotel supply, around 14,000 new hotel rooms are being planned and under construction across Greater Jakarta alone. In the medium term, although the bulk of proposed supply will be in the mid-scale segment, however, significant additions have been proposed in the upscale and luxury segments with many new international hotel brands such as Fairmont, Raffles, Rosewood, Westin and Waldorf Astoria opening their first hotels in Indonesia.

## Company Prospect in 2015

Citatah's order book for secured domestic and export sales in 2015 as at the date of this report is in excess of US\$ 15 million.

Most of the overseas demand for Citatah marble products comes from China, Malaysia and South Korea, and these markets are expected to continue to place regular orders in 2015. In addition, the Company is looking to the Middle East, Philippines and Japan as potential new markets to supply tiles and special value added products.

Projects to be delivered in 2015 include the BTPN Office Tower, Verde II apartment, Pakubuwono Spring, Senopati 8 apartment and several luxury residential projects in Jakarta. The Company's strategy is to ride on the growth of the commercial project market such as luxurious and high end office segment. The ability to undertake the big size project is the core strength of the Company. In 2015 the Company will open its first showroom outside Jakarta in Bali to further expand its domestic sales networking.

# Laporan Presiden Direktur President Director's Report

Perusahaan memproyeksikan kenaikan penjualan domestik akan melampaui 30% dengan melihat jumlah order yang sudah diterima. Pertumbuhan penjualan domestik diperkirakan akan beralih dari sektor perumahan mewah ke proyek-proyek komersial kelas atas yang volumenya lebih mendukung.

Divisi Produksi Perusahaan telah siap untuk mendukung permintaan yang lebih besar akan produk marmer di tahun 2015. Pengembangan tambang baru hanya bisa dimulai dalam kuartal keempat tahun 2015 dan Perusahaan memperkirakan hasil tambang akan tetap serupa dengan tingkat tahun sebelumnya. Dalam tahun 2015, Perusahaan akan melaksanakan program-program perbaikan yang berkelanjutan di lokasi tambang dan pabrik, dan manajemen yakin bahwa program-program ini akan membawa efisiensi, penghematan dan perbaikan produktivitas di seluruh organisasi.

Secara keseluruhan Perusahaan berharap bahwa total penjualan di tahun 2015 akan meningkat dengan 30% menjadi Rp 277 miliar.

## Tonggak Sejarah

Tahun 2014 juga merupakan tonggak sejarah Perusahaan dengan merayakan ulang tahunnya yang ke-40. Kami percaya bahwa pencapaian ini dimungkinkan oleh suatu falsafah kuat yang secara konsisten kami patuhi sepanjang tahun-tahun berselang – menyediakan produk-produk berkualitas serta pelayanan yang istimewa kepada semua pelanggan kita. Sebagai pemuka pasar dalam industri batuan alami kami berusaha melestarikan integritas, kredibilitas serta reputasi kami, baik kepada para pelanggan domestik maupun internasional.

Usaha bertahun-tahun untuk menyelesaikan pinjaman sindikasi Perusahaan yang tersisa, suatu warisan dari krisis moneter Asia di tahun 1997 akhirnya tuntas ketika Perusahaan berhasil mencapai penyelesaian dengan kreditor yang masih tersisa, yaitu Kementerian Keuangan, pada bulan Januari 2015. Dengan tuntasnya masalah ini Perusahaan akan dapat memperoleh jalur pendanaan tambahan bagi rencana-rencana operasional dan perluasan bisnis, serta mempercepat pertumbuhan manakala kita memasuki tahun 2015 dan seterusnya.

Sebagai penutup, atas nama Direksi saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pemegang saham, pelanggan, pemasok dan mitra bisnis atas kepercayaan yang diberikan kepada kami. Kami tetap menjunjung dedikasi kami sepenuhnya dan kami akan berusaha memberikan imbal yang terbaik kepada para pemegang saham di tahun-tahun mendatang.

The Company is projecting that the increase of domestic sales will exceed 30% in view of the order book on hand. Domestic sales growth is expected to shift from luxury residential sector to high-end commercial projects that are more volume driven.

The Company's Production division is well prepared to support the greater demand for its marble products in 2015. The development of the new quarry site will only commence in the fourth quarter of 2015 and the Company estimates that quarry output will remain at similar levels as the previous year. In 2015, the Company will implement continuous improvement programs at the quarry and manufacturing site and is confident that the program will generate efficiency savings and productivity improvements throughout the organization.

Overall, the Company expects total sales in 2015 to improve by around 30% to Rp 277 billion.

## Milestone

The year 2014 also marked a milestone in the Company's history as it celebrated its 40th Anniversary. We believe that this achievement was made possible through a strong philosophy we consistently adhered to throughout all these years – to provide high quality products and excellent service to all our clients. As a market leader in the natural stone industry, we endeavor to preserve our integrity, credibility and reputation both to our domestic as well as international clients.

Our long time efforts to resolve the Company's outstanding syndicated loan, a heritage from the 1997 Asian financial crisis, finally paid off as we were able to reach settlement with the last remaining creditor, i.e. the Ministry of Finance, in January 2015. With this matter now fully resolved, this will allow us to secure additional funding lines for our operations and business expansion plans and accelerate growth as we enter 2015 and beyond.

In conclusion, on behalf of the Board of Directors I would like to thank all our shareholders, clients, suppliers and business associates for the trust you have given us. We ensure you of our utmost dedication and we will endeavor to give the best possible returns to our shareholders in the years ahead.



Taufik Johannes  
Presiden Direktur  
President Director



# Laporan Direksi

## Board of Directors' Report

### Tinjauan Keuangan

#### Penjualan bersih

Penjualan bersih tahun 2014 menurun dengan 14% menjadi Rp 206.226 juta (2013: Rp 240.795 juta) sebagian besar disebabkan karena pengiriman yang sebelumnya dijadwalkan tahun 2014 diundur karena berbagai alasan, termasuk sikap menunggu dan mencermati dari para pengembang selama masa pemilu.

Penghasilan ekspor dalam tahun 2014 meningkat dengan 18% menjadi Rp 46.301 juta (2013: Rp 39.266 juta) setelah penghapusan undang-undang pertambangan Indonesia (peraturan No.7) yang sebelumnya melarang ekspor mineral yang tidak terproses, termasuk balok marmer dan marmer lembaran. Perbaikan bertahap diharapkan berlanjut di tahun 2015 karena Perusahaan dapat lagi mengekspor kepada para pelanggan di luar negeri.

#### Laba Kotor

Laba kotor Perusahaan menurun dalam tahun 2014 menjadi Rp 66.884 juta (2013: Rp 85.830 juta) karena penurunan penjualan dan kenaikan biaya produksi.

Marjin laba kotor menurun menjadi 32,4% dalam tahun 2014 (2013: 36,35%). Kenaikan yang bersamaan dari upah minimum dan biaya energi memberi dampak yang cukup besar kepada profitabilitas Perusahaan. Kenaikan upah karyawan di kedua pabrik berjumlah hampir 30%. Kenaikan tarif listrik bagi Perusahaan-perusahaan umum juga lebih dari 36% dalam tahun 2014.

#### Laba Operasional

Laba Operasional tahun 2014 menurun menjadi Rp 921 juta (2013: Rp 31.033 juta) karena biaya-biaya pemasaran dan operasional yang meningkat. Kenaikan yang signifikan dari jumlah tenaga penjualan dan lain-lain biaya penjualan di tahun 2014 mengakibatkan kenaikan tajam biaya pemasaran dan penjualan. Kenaikan biaya tenaga penjualan adalah untuk mengantisipasi penambahan dan ragam produk-produk baru yang akan dilaksanakan Perusahaan di tahun 2015. Akibatnya, biaya operasional dibandingkan penjualan naik dari 23% di tahun 2013 menjadi 32% di tahun 2014.

### Financial Review

#### Net Sales

Net Sales for the year were 14% lower at Rp 206,226 million (2013: Rp 240,795 million) due mainly to several projects that were previously scheduled to deliver in 2014 were delayed with a variety of reasons including the wait and see attitude from developers during the election period.

Export revenues in 2014 increased by 18% to Rp 46,301 million (2013: Rp 39,266 million) following the uplift of Indonesia Mining Law (regulation No.7) which prohibited exports of unprocessed minerals including marble blocks and slabs. A gradual improvement is expected to continue in 2015 as Citatah continues to resume exports to its overseas clients.

#### Gross Profit

Citatah's Gross Profit declined in 2014 to Rp 66,884 million (2013: Rp 85,830 million) due to a drop in sales and an increase in production costs.

Gross profit margins declined to 32.4% in 2013 (2013: 36.35%). The combined increase in the minimum wage and energy costs had a considerable impact on the profitability of the Company. The increase of the workers' wages in both factory locations amounted to almost 30%. The electricity tariff hike for public companies also increased by more than 36% in 2014.

#### Operating Profit

In 2014, Operating Profit declined to Rp 921 million (2013: Rp 31,033 million) due to both higher marketing and operating expenses. The significant increase in sales force head count and other sales related expenses in 2014 contributed to a sharp increase in marketing and selling expenses. The increase of the sales force expenses is in anticipation of the increase and variety of new products which the company plans to undertake in 2015. Consequently, operating expenses as a proportion of sales increased from 23 % in 2013 to 32% in 2014.

# Laporan Direksi Board Of Directors' Report

Tahun 2014 juga mengalami kenaikan signifikan dari biaya Umum dan Administrasi. Kenaikan ini utamanya disebabkan oleh imbalan pasca-kerja berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja No.13/2003 berupa hal-hal bukan tunai, gaji dan tunjangan serta biaya konsultasi profesional sesaat.

## Laba Bersih

Laba bersih tahun 2014 naik menjadi Rp 1.014 juta (2013: Rp 484 juta). Depresiasi Rupiah memberikan efek negatif pada profitabilitas bersih Perusahaan karena pinjaman-pinjaman yang direstrukturasi berdenominasi dolar AS. Akan tetapi penjualan aset yang menganggur – rumah toko – di tahun 2014 menghasilkan Rp 7.749 juta. Depresiasi Rupiah ditutup dengan keuntungan ini sehingga terdapat keuntungan akhir tahun positif marjinal.

## Arus Kas

Kas bersih yang diperoleh dari penjualan di tahun 2014 adalah Rp 189.972 juta (2013: Rp 238.163 juta).

Sesudah dikurangi dengan biaya operasional, pembayaran bunga pinjaman dan pajak, serta ditambah dengan penghasilan bunga bank, Perusahaan mencatatkan kas bersih usaha yang negatif di tahun 2014 sebesar Rp 21.291 juta (2013: Rp 5.874 juta).

Dalam tahun itu Perusahaan menerima hasil penjualan sebuah properti rumah toko sebesar Rp 7.763 juta. Dengan pembelian mesin serta lain-lain aset serta penurunan dana terbatas, kas bersih yang tersedia dari aktivitas investasi menjadi Rp 5.492 juta.

Perusahaan menerima dana dari pinjaman bank jangka pendek sejumlah Rp 73.806 juta yang sebagian besar digunakan untuk mendanai impor bahan-bahan serta pelunasan pinjaman-pinjaman bank jangka pendek atau pendanaan pasca-impor serta kewajiban sewa beli yang masing-masing berjumlah Rp 57.526 juta dan Rp 2.939 juta, yang berakibat kenaikan kas Rp 13.340 akibat Aktivitas Pendanaan.

Posisi Kas bersih Perusahaan pada akhir tahun adalah Rp 10.314 juta (2013: Rp 13.049 juta).

## Aset

Jumlah aset Perusahaan di tahun 2014 meningkat menjadi Rp 366.053 juta (2013: Rp 326.960 juta) terutama karena naiknya persediaan.

Piutang Usaha tahun 2014 berjumlah Rp 53.751 juta (2013: Rp 51.908 juta) sebagai akibat dari komposisi penjualan domestik yang lebih besar daripada penjualan ekspor. Penjualan domestik, terutama yang berhubungan dengan proyek-proyek komersial, biasanya mempunyai siklus piutang yang lebih panjang karena penagihan didasarkan pada kemajuan pembangunan proyek itu. Meskipun ada peningkatan dari jumlah piutang, perputaran Piutang Usaha tetap sehat dan berada pada tingkat 93 hari (2013: 79 hari).

Tingkat persediaan juga meningkat selama tahun 2014 menjadi Rp 201.221 juta (2013: Rp 158.831 juta) karena makin tingginya nilai barang jadi. Pada akhir tahun 2014, nilai dari barang jadi yang disimpan sebagai persediaan meningkat menjadi Rp 134.514 juta (2013: Rp 72.307 juta) yang mencerminkan penundaan pengiriman barang jadi tersebut kepada sejumlah

2014 also saw a significant increase in General and Administrative Expenses. The major increase in General and Administrative expenses came from the post-employment benefits based on the Labour Law No.13/2003 which is a non-cash item, salaries and allowances and one time professional consultation fee expenses.

## Net Profit

Profit for 2014 rose to Rp 1,014 million (2013: Rp 484 million). The depreciation of the Rupiah had a negative effect on the Company's net profitability as the restructured loans are denominated in US\$. However the sale of idle asset – shop houses in 2014 resulted in a gain of Rp 7,749 million. The depreciation of the Rupiah was offset by this gain resulting in a marginal positive year-end net profit.

## Cash Flow

Net Cash generated from sales in 2014 was Rp 189,972 million (2013: Rp 238,163 million).

After deducting operating expenses, interest payments and taxes, and allowing for proceeds from interest received, The Company derived a negative net cash from operations in 2014 of Rp 21,291 million (2013: Rp 5,874 million).

During the year, the Company received a proceeds from sales of a shop house property of Rp 7,763 million. With the acquisition of machinery and other assets and decrease in restricted funds, Net cash provided by Investing Activities was Rp 5,492 million.

The Company received proceeds from short-term bank loans of Rp 73,806 million mainly for the financing of imported materials and also made repayments of its short-term bank loans or post-import financing and lease liabilities amounting to Rp 57,526 million and Rp 2,939 million respectively, resulting in an increase in cash of Rp 13,340 million due to Financing Activities.

The Company's Net Cash position at year end 2014 was Rp 10,314 million (2013: Rp 13,049 million).

## Assets

The Company's Total Assets in 2014 increased to Rp 366,053 million (2013: Rp 326,960 million) due mainly to an increase in Inventory.

Accounts Receivable for the year were Rp 53,751 million (2013: Rp 51,908 million) as a consequence of larger domestic sales composition compared to export sales. Domestic sales, especially related to commercial projects, usually have a longer receivable cycle as the collection is based on the progress of the project. Despite the increase in the receivable amount, the Accounts Receivable turnover has remained healthy at 93 days (2013: 79 days).

Inventory levels rose during the year to Rp 201,221 million (2013: Rp 158,831 million) due to the higher value of finished goods. As at year end 2014, the value of finished goods held in inventory increased to Rp 134,514 million (2013: Rp 72,307 million) which reflects the delay of delivery of the finished goods to several domestic projects whereby

# Laporan Direksi Board Of Directors' Report

proyek-proyek domestik; barang-barang mana sudah diproduksi Perusahaan sesuai dengan jadwal proyek itu, tetapi kemajuan pembangunan di lapangan mengalami penundaan yang signifikan. Barang persediaan lain seperti bahan baku menurun dan suku cadang serta peralatan pabrik dijaga pada tingkat sama seperti tahun sebelumnya.

Nilai dari Aset Lancar Lain-lain menurun pada tahun 2014 menjadi Rp 3.832 juta (2013: Rp 4.590 juta) terutama karena pembayaran di muka atas pembelian bahan baku serta lain-lain biaya yang dibayar di muka.

Aset Tetap Perusahaan berkurang menjadi Rp 61.647 juta (Rp 64.773 juta). Sepanjang tahun itu, Perusahaan menunda keputusan investasi modal sejumlah Rp 24.000 juta guna membeli beberapa peralatan tambang, mesin-mesin pabrik Pangkep serta membangun gudang baru di pabrik Karawang. Jumlah investasi modal adalah Rp 8.693 juta dibandingkan dengan Rp 24.000 juta seperti yang direncanakan. Jumlah nilai penyusutan yang lebih besar dari penambahan aset lancar dan penjualan rumah toko menyebabkan penurunan dari Aset Tetap Perusahaan.

Biaya Tangguhan sebesar Rp 10.570 juta, ini berkenaan dengan biaya perizinan lokasi tambang di Jawa Barat.

Dana Yang Dibatasi Pencairannya milik Perusahaan pada akhir tahun 2014 nihil (2013: Rp 3.752 juta) karena tidak ada kebutuhan persyaratan deposito guna penerbitan LC.

Lain-lain Aset Tak Lancar mencerminkan penempatan deposito wajib untuk penyewaan ruang kantor dan daya listrik serta pembayaran di muka untuk pembelian properti.

## Kewajiban

Total kewajiban Perusahaan dalam tahun 2014 meningkat menjadi Rp 285.803 juta (2013: Rp 247.724 juta).

Utang Usaha meningkat menjadi Rp 38.414 juta pada akhir tahun (2013: Rp 39.323 juta) disebabkan terutama karena menurunnya pembelian produk-produk pelapis permukaan impor ternama yang didasarkan atas pembukuan terbuka karena penangguhan kemajuan pembangunan proyek.

Pada akhir tahun, Perusahaan menerima pembayaran di muka dari pihak ketiga untuk kontrak-kontrak penjualan sejumlah Rp 42.424 juta dari order proyek untuk tahun 2015. Pembayaran di muka ini akan saling menghapuskan Piutang Usaha manakala penjualan sudah diakui.

Pinjaman-pinjaman jangka pendek di tahun 2014 berjumlah Rp 27.285 juta yang diperoleh melalui PT Bank Mandiri Tbk (2013: Rp 10.307 juta). Dalam tahun 2014 Perusahaan memperoleh peningkatan fasilitas pendanaan usaha serta modal kerja dari PT Bank Mandiri. Peningkatan pinjaman jangka pendek mencerminkan kenaikan impor bahan baku dari luar negeri.

Porsi Pinjaman Jangka Panjang Lancar Perusahaan adalah Rp 77.259 juta (2013: Rp 75.700 juta). Kenaikan ini disebabkan oleh depreciasi Rupiah terhadap dolar AS karena pinjaman didenominasi dalam dolar AS.

the Company had produced in accordance to project schedules whereas the site progress experienced significant delays. Other inventory items such as raw materials declined and spareparts and factory supplies were maintained at similar levels as the previous year.

The value of Other Current Assets decreased in 2014 to Rp 3,832 million (2013: Rp 4,590 million) due mainly to advances for purchases of raw materials and other prepaid expenses.

The Company's Fixed Assets were reduced to Rp 61,647 million (2013: Rp 64,773 million). During the year, the Company postponed its decision for capital expenditure of Rp 24,000 million to purchased several quarry equipments, factory machineries at the Pangkep factory and built a new warehouse for the Karawang factory. Total capital expenditures was Rp 8,693 million as opposed to Rp 24,000 million as planned. The depreciation amount which was greater than the addition of fixed assets and sales of the shop houses resulted in the decline of the Company's Fixed Assets.

Deferred Charges of Rp 10,570 million are related to the cost of permits for quarry sites located at West Java.

The Company's Restricted Fund at year end 2014 was nil (2013: Rp 3,752 million) as there is no requirement of the pledge on deposit to issuance of Letter of Credit.

Other Non-Current Assets represent security deposits on rental of office space and electricity and advances for purchases of property.

## Liabilities

The Company's Total Liabilities in 2014 increased to Rp 285,803 million (2013: Rp 247,724 million).

Trade Accounts Payable rose to Rp 38,414 million at year end (2013: Rp 39,323 million) due mainly to the decline in purchases of imported branded surfaces products on an open account basis due to the delay of the project progress.

At year end, the Company received third-party advance payments for sales contracts of Rp 42,424 million for the 2015 project order book. These advances will be off-set against Accounts Receivable once the sales are recognized.

Short-term Loans in 2014 were Rp 27,285 million due to PT Bank Mandiri Tbk (2013: Rp 10,307 million). In 2014 the Company obtained an increase in its trade finance and working capital facility from PT Bank Mandiri Tbk. The increase in the short-term loan reflected the increase of raw materials imports from overseas.

The Company's Current Portion of Long-term Loans was Rp 77,259 million (2013: Rp 75,700 million). This increase is due to the depreciation of the Rupiah against US\$, as the loan is denominated in US\$.

# Laporan Direksi Board Of Directors' Report

Pinjaman ini terdiri dari fasilitas kredit yang timbul dari restrukturisasi utang pada bulan Desember 2002, serta termasuk pokok utang dan bunga yang dikapitalisasi. Pinjaman ini diklasifikasi sebagai 'lancar' karena Perusahaan telah membekukan pembayaran pokok utang dan bunganya sesuai dengan syarat dan ketentuan *Master Restructuring Agreement*.

*Master Restructuring Agreement* belum dapat berlaku efektif karena salah satu kreditor, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, belum juga menandatangani Perjanjian ini selama tahun 2014. Namun begitu, pada tanggal 21 Januari 2015, dengan penyelesaian pinjaman dari Kementerian Keuangan ini, restrukturisasi utang telah berlaku efektif.

Utang Konversi berjumlah Rp 16.623 juta (2013: Rp 16.288 juta) terdiri dari jumlah yang dipinjam dari Kementerian Keuangan di bawah syarat-syarat *Amended and Restructured Facilities Agreement*. Kenaikan jumlah ini juga disebabkan oleh depresiasi Rupiah terhadap dolar AS karena pinjaman itu didenominasikan dalam dolar AS.

Kewajiban Tak Lancar termasuk kewajiban sewa beli, porsi lancar bersih senilai Rp 1.751 juta, dan cadangan imbalan pasca-kerja manfaat pasti senilai Rp 31.434 juta, yang ditentukan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

## Struktur Permodalan

Tujuan Struktur Permodalan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio permodalan yang sehat untuk mendukung bisnis Perusahaan. Struktur permodalan Perusahaan terdiri atas modal saham Rp 459.084 juta, modal disetor tambahan Rp 72.305 juta dan saldo defisit Rp 451.139 juta. Defisit terjadi karena kerugian-kerugian kurs yang masif atas pinjaman-pinjaman Perusahaan yang didenominasikan dalam dolar AS saat krisis keuangan Asia di tahun 1997.

Sepanjang tahun 2014, jumlah ekuitas Perusahaan meningkat menjadi Rp 80.250 juta (2013: Rp 79.236 juta) akibat kontribusi dari Untung Bersih. Rasio Utang Bersih terhadap Ekuitas pada akhir tahun 2014 adalah 145,46%, masih di bawah tingkat maksimum 250% yang ditetapkan oleh Direksi.

## Ketertagihan Piutang Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2014, penilaian Manajemen mengenai ketertagihan Piutang Usaha masih positif dan cadangan untuk kerugian nilai cukup guna menutup setiap kerugian yang mungkin terjadi karena akun yang tak tertagih.

## Investasi Modal

Dalam tahun 2014, Perusahaan menginvestasikan Rp 5.582 juta untuk pembelian peralatan ekstraksi tambang, mesin-mesin pabrik dan kendaraan. Pembelian barang modal ini didanai dari kas internal sebesar Rp 5.282 juta dan sisanya melalui kontrak sewa beli.

## Kejadian yang terjadi sesudah Masa Pelaporan

Berdasarkan surat No.SPPNL-04/PUPNC.10.05/2015 dari Panitia Urusan Piutang Negara di Jakarta, Perusahaan telah melunasi pinjaman yang ada dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional - BPPN) pada tanggal 21 Januari 2015. Dengan pelunasan pinjaman ini, restrukturisasi utang dianggap telah efektif.

The loan represents the credit facilities arising from the debt restructuring in December 2002, and includes the principal amount and the capitalized interest. This loan has been classified as 'current' as the Company has frozen payments of the principal and interest in accordance with the terms and conditions of the Master Restructuring Agreement.

The Master Restructuring Agreement has not been deemed effective as one of the creditors, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, had not yet signed the Agreement during 2014. However, on 21 January 2015, with the settlement of loans with the Ministry of Finance, the debt restructuring is deemed effective.

The Convertible Loan amount of Rp 16,623 million (2013: Rp 16,288 million) represents the amount owed to the Ministry of Finance under the terms of the Amended and Restructured Facilities Agreement. The increase in the amount is also due to the depreciation of the Rupiah against US\$ as the loan is denominated in US\$.

The Noncurrent Liabilities include the lease liabilities, net of the current portion, of Rp 1,751 million and the defined-benefit post-employment reserve of Rp 31,434 million, which is determined according to the current national Labor Law.

## Capital Structure

The objective of the Company's Capital Structure is to maintain a healthy capital ratio in order to support its business. The capital structure of Citatah consists of share capital of Rp 459,084 million, additional paid-in capital of Rp 72,305 million and a deficit of Rp 451,139 million. The deficit arose from the massive exchange losses on the Company's US\$ denominated loans during the 1997 Asian financial crisis.

During 2014, the Company's Total Equity increased to Rp 80,250 million (2013: Rp 79,236 million) due to the contribution of Net Profit. The ratio of Net Debt to Equity as of year ended 2014 is 145.46%, which is still below the maximum level of 250% set by the Board of Director.

## Collectability of Accounts Receivable

As at 31 December 2014, the management's evaluation of the collectability of its Accounts Receivable was positive and that the allowance for impairment is adequate to cover any possible losses from uncollectable accounts.

## Capital investment

In 2014, the Company invested Rp 5,582 million in quarry extraction equipment, factory machinery and vehicles. These capital purchases were acquired through internal cash of Rp 5,282 million and the balance through lease contracts.

## Subsequent event after the Reporting Period

Based on Letter No.SPPNL-04/PUPNC.10.05/2015 from the State Receivable Affairs Committee in Jakarta, the Company has settled the outstanding loan due to Ministry of Finance of Republic of Indonesia (formerly with Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA)) on 21 January 2015. With this settlement of loans, the debt restructuring is deemed effective.

# Laporan Direksi Board Of Directors' Report

## Pembagian Dividen

Menurut Undang-Undang Indonesia dan Anggaran Dasar Perusahaan, sebagian dari untung bersih Perusahaan dapat dibagikan kepada para pemegang saham sesudah pengalokasian dana-dana cadangan. Pembagian dividen final setiap tahunnya harus direkomendasikan oleh Direksi serta mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam RUPS.

Akan tetapi, seperti ditentukan oleh undang-undang, dividen hanya dapat dibagikan kalau Perusahaan mempunyai neraca keuntungan yang positif. Karena Perusahaan masih menanggung defisit, dividen belum dibagikan dalam dua tahun terakhir.

## Divisi Penjualan

Pemilu legislatif dan presiden di Indonesia serta ekonomi yang melandai telah menjadi faktor-faktor yang paling meresahkan sehingga menyebabkan perlambatan dalam pasar properti di Indonesia pada tahun 2014. Kekuatiran yang menyertai pemilihan presiden berimbang kepada sikap menunggu dan mencermati pada para pengembang properti. Di pihak lain, suku bunga yang tinggi, depresiasi Rupiah serta peraturan pinjaman perumahan yang lebih ketat tetap merupakan keprihatinan para pengembang di tahun 2014. Sejumlah proyek-proyek Perusahaan yang sudah disepakati sebelumnya dan seharusnya dijadwalkan pemasokannya di tahun 2014 diundur ke tahun 2015. Ini berakibat penurunan penghasilan dari pasar domestik untuk pertama kalinya sejak hampir selama 5 tahun mengalami pertumbuhan yang terus menerus.

Penjualan total di tahun 2014 menurun 14% akibat lesunya permintaan lokal menjadi Rp 206.226 juta (2013: Rp 240.795 juta) yang mana 78% dihasilkan dari pasar domestik. Meski begitu, penghasilan ekspor meningkat 18% sejalan dengan penghapusan suatu Undang-Undang Pertambangan Indonesia pada bulan Februari 2014, yang sebelumnya melarang ekspor balok dan lembaran marmer.

### Penjualan Domestik

Penghasilan dari penjualan domestik di tahun 2014 berkurang dengan 20% menjadi Rp 159.925 juta (2013: Rp 201.528 juta).

Penjualan dari produk-produk marmer Citatah sendiri dalam bentuk lembaran, ubin, potongan-potongan ukuran khusus menurun 20% menjadi Rp 68.207 juta. Penjualan domestik dari marmer Citatah sendiri menyumbang sebesar 33% dari penjualan total Perusahaan di tahun 2014.

Penjualan dari produk-produk impor ternama, seperti mosaic gelas Bisazza dan counter top Caesarstone serta bahan batuan impor lainnya menurun lebih dari 15% dalam nilai uang. Sepanjang tahun 2014, kategori produk ini membawa penjualan Rp 91.716 juta (2013: Rp 108.678 juta), ekuivalen dengan 44% dari penjualan total Perusahaan. Mayoritas penjualan ini dikirim kepada proyek-proyek perumahan dan apartemen mewah di Jakarta.

Proyek-proyek domestik utama yang diselesaikan di tahun 2014 meliputi apartemen Pakubuwono Signature, Palma Office Tower, The Ritz Carlton Hotel Bali, Verde Condominium, Luxor Hotel Cirebon dan Fairmont Hotel Jakarta.

## Dividend distribution

Under Indonesia Law and the Company's Articles of Association, a portion of the Company net profit can be distributed to the shareholders after the allocation of reserve funds. The disbursement of a final dividend each year is subject to the recommendation of the Board of Directors and the approval of the shareholders at the annual general shareholders meeting.

However, as stipulated by law, a dividend can only be distributed if the Company possesses a positive profit balance. As the Company still possesses a deficit, a dividend has not been declared for the past two years

## Sales Division

Indonesian legislative and presidential elections and a moderating economy have been the most stirring factors that caused a slowdown in the Indonesian property market in 2014. The apprehension over the presidential election led to a wait-and-see attitude for developers. On the other hand, the high interest rate, depreciation of rupiah and stricter mortgage regulations remain the concerns of developers in 2014. Several of Citatah confirmed projects previously scheduled to deliver in 2014 were postponed to 2015. This resulted in revenues from domestic market sales to decline for the first time after nearly five years of consecutive growth.

Total sales in 2014 was 14% lower due to sluggish local demand and amounted to Rp 206,226 million (2013: Rp 240,795 million) of which 78% came from the domestic market. Nevertheless, export revenues improved by 18% following the uplifting in February 2014 of an Indonesian Mining Law which previously prohibited the export of marble blocks and slabs.

### Domestic Sales

Revenues from domestic sales in 2014 decreased by 20% to Rp 159,925 million (2012: Rp 201,528 million).

Sales of Citatah's own marble products such as slabs, tiles and special cut pieces declined by 20% to Rp 68,207 million. Domestic sales of Citatah's own marble products contributed 33% to total Company sales in 2014.

Sales of imported branded products, such as Bisazza glass mosaic and Caesarstone counter tops, together with other imported stone materials declined by over 15% in value. During the year, this product category generated Rp 91,716 million of sales (2013: Rp 108,678), equivalent to 44% of all Company sales. The majority of these sales were delivered to high end residential and apartment projects in Jakarta.

Major domestic projects completed in 2014 include the Pakubuwono Signature apartments, Palma Office Tower, The Ritz Carlton Hotel Bali, Verde Condominium, Luxor Hotel Cirebon and Fairmont Hotel Jakarta.

# Laporan Direksi Board Of Directors' Report

## Prospek penjualan domestik

Prospek industri properti Indonesia di tahun 2015 diramalkan akan tetap positif, didorong oleh permintaan atas produk-produk bagi segmen kelas menengah dan kelas atas. Menurut Boston Consulting Group, jumlah konsumen kelas menengah dan atas di Indonesia diharapkan meningkat dua kali lipat menjadi 141 juta orang pada tahun 2020. Dalam jangka panjang kelas menengah yang besar dan terus meningkat akan menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang serta pasar properti.

Konsultan properti Jones Lang LaSalle mengharapkan jumlah gedung pencakar langit di Jakarta tumbuh dua kali lipat mencapai 150 di tahun 2015 kala para pengembang berusaha menyerap kebutuhan akan properti yang melonjak. Sejumlah 100 gedung pencakar langit diramalkan dibangun di antara tahun 2015 dan 2020. Gedung-gedung baru ini akan mengkombinasikan perkantoran, hotel dan hunian residensial. Perusahaan akan memperoleh manfaat besar dari lonjakan perkembangan segmen ini karena kekuatan pokok Perusahaan adalah kemampuannya untuk memasok produk-produk berkualitas bagi proyek-proyek komersial dan apartemen berskala besar.

Proyek-proyek yang tertunda di tahun 2014 akan dimulai lagi pemasokannya di tahun 2015. Ragam produk impor Perusahaan kini mulai menembus sektor pasar residensial tingkat atas yang terus bertumbuh di luar Jakarta. Pada saat yang sama, Perusahaan berusaha meningkatkan penjualan produk-produk marmer lokal jenis komersial melalui ruang pamer baru di Bali serta jejaring tim penjualan di kota-kota utama di seluruh Indonesia.

## Penjualan Ekspor

Awal 2014, sejumlah peraturan-peraturan baru diberlakukan guna mengatasi masalah pelarangan ekspor produk-produk marmer terproses. Dengan keluarnya Peraturan Menteri Keuangan No.6/PMK.011/2014 pajak ekspor yang sebelumnya diberlakukan atas produk-produk marmer juga dihapuskan. Sejak penghapusan pelarangan ekspor, pasokan Perusahaan kepada pasar-pasar ekspor meningkat signifikan dengan 18% menjadi Rp 46.301 juta (2013: Rp 39.266 juta).

Secara keseluruhan, penjualan ekspor menyumbang 22% dari penjualan total Perusahaan di tahun 2014. Sepanjang tahun itu Perusahaan mengekspor marmer sendiri ke lebih dari 10 negara di dunia, di mana Tiongkok, Korea Selatan, Malaysia dan Australia merupakan pasar terbesar dalam nilai uang. Proyek-proyek utama di luar negeri yang berhasil diselesaikan termasuk Sentral Residence Malaysia, Lotte World Korea, Novotel Olympic Park dan Radisson CBD Australia.

## Prospek Penjualan Ekspor

Penjualan ekspor di tahun 2015 diharapkan membaik sehingga dapat meningkatkan penghasilan sebesar 50%. Perusahaan tidak hanya berusaha memperoleh kembali segmen-segmen pasar yang hilang, tetapi juga membangun jejaring baru klien-klien yang prospektif di Timur Tengah, Jepang dan Filipina. Perusahaan telah memastikan perolehan order pemasokan balok marmer ke Tiongkok serta marmer lembaran dan ubin ke Malaysia dan Korea yang pengirimannya dimulai pada kuartal kedua tahun 2015.

## Outlook for domestic

The prospect of the Indonesian property industry for 2015 is predicted to remain positive, driven by demand for products catering to the middle-class and upper-class segments. According to the Boston Consulting Group, the number of middle class and affluent Indonesian consumers is expected to double to 141 million people by 2020. In the longer run, the growing and large middle class serves as a strong underlying driver for long-term growth for Indonesia economy and its properties.

Property consultant Jones Lang LaSalle expects the number of skyscrapers in Jakarta to double and hit 150 by 2015 as developers tap into the booming demand for property. Another 100 skyscrapers are expected from 2015 to 2020. The new skyscrapers combine office towers, hotels and residential buildings. Citatah will greatly benefit from the booming development of this market segment as core strengths of the Company is its ability to supply quality products to large scale commercial and apartment project.

The delayed project of 2014 will commence delivery in 2015. Company's range of imported branded products is now starting to penetrate into the growing high-end residential sector outside Jakarta. At the same time, the Company continues to grow sales of commercial grade local marble products through its new showroom in Bali and network of sales teams in the major cities across Indonesia.

## Export Sales

In early 2014, several new Regulations were enacted to address the ban issues related to exports of processed marble products. Under the Minister of Finance Regulation No.6/PMK.011/2014 the export duty previously imposed on marble products has also been lifted. Since the uplift of the export ban, Citatah deliveries to its export markets significantly increased by 18 % to Rp 46,301 million (2013: Rp 39,266 million)

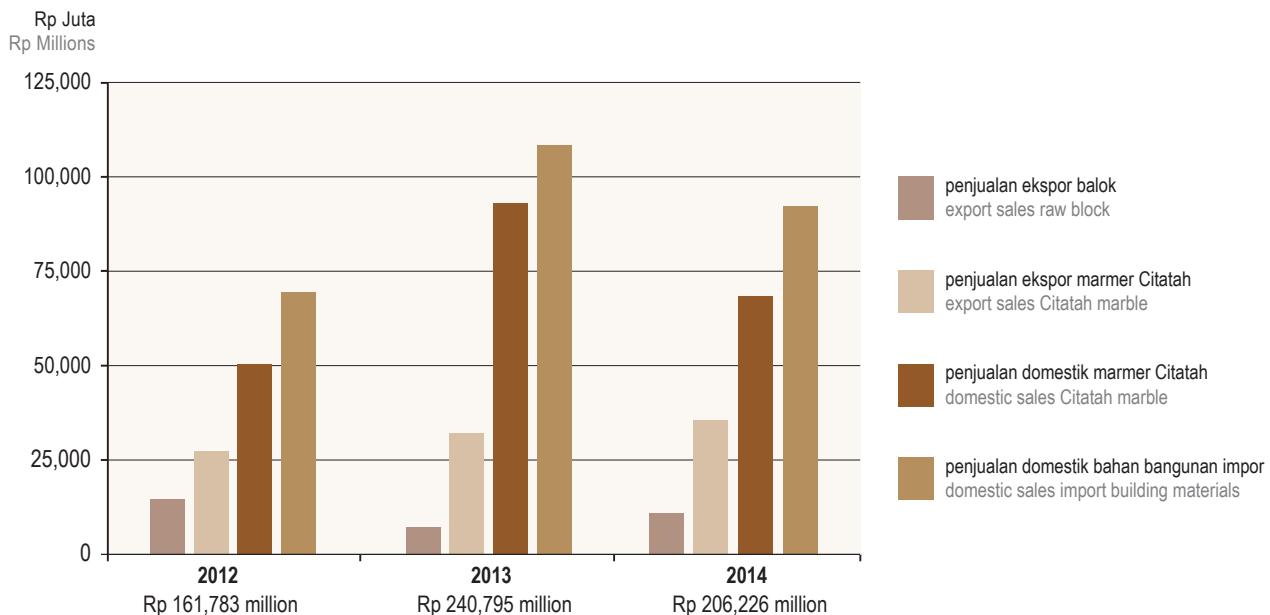
Overall, export sales represented 22% of total Company sales in 2014. During the year, Citatah exported its own marble products to more than 10 countries around the world, with China, South Korea, Malaysia and Australia representing the biggest markets by value. Major overseas project completed by Citatah include Sentral Residence Malaysia, Lotte World Korea Novotel Olympic Park and Radisson CBD Australia.

## Outlook for Exports

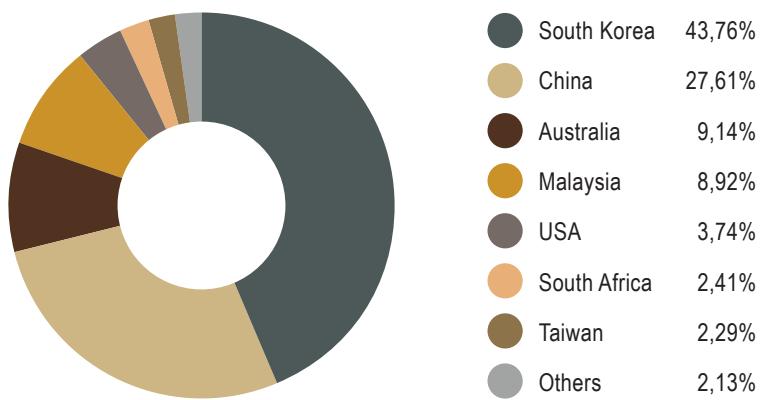
Export sales in 2015 are expected to improve by as much as 50% in revenue. Citatah has not only tried to regain its lost market segments but also build new networks for prospective clients in the Middle East, Japan and Philippines. Citatah has confirmed order books to deliver block to China and slabs and tile to Malaysia and Korea with deliveries to start in the second quarter 2015.

# Laporan Direksi Board Of Directors' Report

## Penjualan Berdasarkan Jenis Produk 2012-2014 Sales by Product Type 2012-2014



## Penjualan Berdasarkan Tujuan Ekspor pada 2014 Sales by Export Destination in 2014



## Proyek-proyek Besar yang Diselesaikan pada 2014 Major Projects Completed in 2014

Proyek-proyek Indonesia Indonesia Projects		Proyek-proyek Luar Negeri Overseas Projects	
Hotel Cikarang	Jakarta	Sentral Residence Lot. B	Malaysia
Palma Office Tower	Jakarta	Lotte World	Seoul, Korea
Verde Condominium	Jakarta	Novotel Olympic Park	Sydney, Australia
Luxor Hotel	Cirebon	Radison CBD Sydney	Sydney, Australia
The Ritz Carlton	Bali		
Setiabudi Sky Garden	Jakarta		

# Laporan Direksi Board Of Directors' Report

## Divisi Produksi

Dalam tahun 2014 Divisi Produksi Perusahaan menghasilkan lembaran dan ubin seperti tingkat produksi tahun lalu. Hasil balok marmer dari tambang di Sulawesi Selatan menurun 14% sepanjang tahun itu.

Penurunan produksi balok sebagian besar disebabkan oleh cacat geologis yang luas di tambang sehingga sejak tahun 2012 tetap mempengaruhi proses ekstraksi. Untuk mengatasi masalah ini, pekerjaan tambang terus menerus diperluas sehingga hasil bulanan rata-rata diharapkan meningkat secara bertahap dalam tahun berjalan.

Dalam tahun 2014, Perusahaan berhasil memperoleh dua izin pertambangan baru di daerah Bunea yang keseluruhannya berjumlah 65 hektar. Pekerjaan ekstraksi awal telah dimulai dan Perusahaan berencana mengalokasikan dana 1 juta dolar AS untuk peralatan ekstraksi. Meski begitu, karena perlambatan permintaan pasar di tahun 2014, Perusahaan menunda investasi ini sampai kuartal ketiga 2015.

Walaupun ada kesulitan yang berlanjut di tambang, fasilitas pemrosesan di Pangkep berhasil meningkatkan hasil lembaran dan ubin dengan 5% menjadi 509.083 m<sup>2</sup>. Sebagian besar dari peningkatan produksi ini tercapai berkat perbaikan efisiensi melalui penyelarasan metode pemrosesan.

Di pabrik Karawang, hasil produksi menurun dengan 15% menjadi 118.442 m<sup>2</sup> marmer lembaran dan potongan dengan ukuran khusus sebagai akibat perlambatan pasar selama masa pemilu presiden. Hampir separuh dari total penjualan Perusahaan diproses di pabrik Karawang karena kebanyakan hasil produksi terdiri batu impor serta counter top Caesarstone yang mempunyai nilai tambah lebih tinggi.

Biaya rutin pabrik selama tahun itu meningkat dengan 7,5% meski hasil pabrik menurun. Kenaikan biaya terutama disebabkan karena kenaikan upah minimum dengan 30% serta kenaikan biaya energi 36% bagi perusahaan-perusahaan umum.

## Prospek Produksi

Pengerjaan dua lokasi tambang baru akan dimulai dalam kuartal keempat 2015. Perusahaan akan mengalokasikan dana 2 juta dolar AS selama dua tahun ke depan untuk investasi peralatan berat ekstraksi guna meningkatkan hasil rata-rata bulanan sekitar 30% pada tahun 2016.

Hasil produksi di Pangkep akan meningkat sejalan dengan hasil tambang, sedangkan produktivitas di pabrik Karawang diharapkan meningkat karena permintaan akan bahan-bahan impor untuk proyek-proyek domestik tetap kuat dalam tahun 2015.

Perusahaan memahami bahwa peningkatan kualitas proses manufaktur serta menjaga kualitas kinerja dalam tingkat yang layak adalah faktor-faktor kritis untuk suatu bisnis yang sukses masa kini. Dalam tahun 2015 Perusahaan akan melaksanakan program-program perbaikan berkelanjutan di tambang dan pabrik-pabrik. Manajemen yakin bahwa program-program ini akan membawa peningkatan efisiensi, penghematan dan produktivitas di seluruh organisasi.

## Production Division

In 2014, the Company's Production Division's output of processed slabs and tiles remained at similar levels as last year. Block output from its quarry sites in South Sulawesi declined 14% during the year.

The decrease in block production for the year was largely due to a major geological defect at the quarry that has continued to affect the extraction process since 2012. To overcome the above, the quarry was continuously expanded and the average monthly output is expected to increase gradually during the current year.

During 2014, the Company secured two new quarry licences in the Bunea area with an aggregate extraction area of 65 hectares. Preliminary extraction work has already begun and the Company plans to allocate approximately US\$ 1 million investment in extraction machinery. However, due to a slowdown in market demand in 2014, the Company has delayed the investment to the third quarter of 2015.

Despite the continuing difficulties at the quarries, the processing facility in Pangkep managed to increase its output of processed slabs and tiles by 5% to 509,083 square meters. Much of this increased production was achieved by improvements in line efficiencies through the realignment of processing methods.

At the Karawang factory, production output decreased by 15% to 118,442 square metres of processed slabs and special cutting works due to the slowdown of the market during the presidential election period. Almost half of the Company's total sales is processed through the Karawang factory as most of its production output comprises imported stones and Caesarstone counter tops that were higher value added.

The factory's overheads during the year increased by 7.5% despite the reduction in output. The cost increases were mainly due to a 30% hike in minimum wages and higher energy costs of 36% for public companies.

## Outlook for Production

Development of the two new quarry sites in Bunea will commence in the fourth quarter of 2015. The Company will allocate US\$ 2 million over the next 2 years to invest new heavy extraction machineries to raise the average monthly output by around 30% by 2016.

Production output in Pangkep will increase in line with quarry output, while productivity at the Karawang factory is expected to increase as the demand for imported materials for domestic projects continues to be strong in 2015.

The Company recognized that improving the quality of manufacturing processes and maintaining acceptable levels of performance quality are critical factors in the success of the today's business. In 2015, the Company will implement continuous improvement programs at the quarry and manufacturing site and the management is confident that the program will generate efficiency savings and productivity improvements throughout the entire organization.

# Tata Kelola Perusahaan

## Corporate Governance



### Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi pengelolaan Perusahaan oleh Direksi.

Susunan Dewan Komisaris disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Anggaran Dasar Perusahaan, yang terdiri dari Presiden Komisaris, seorang Komisaris dan seorang Komisaris Independen.

Anggota Dewan Komisaris diundang untuk menghadiri semua Rapat Direksi dan menerima laporan rutin dari komite-komite yang ditunjuk oleh Direksi.

#### Remunerasi

Jumlah remunerasi untuk semua anggota Dewan Komisaris sesuai dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan serta berdasarkan apa yang diusulkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan.

#### Frekuensi Rapat

Sepanjang tahun buku 2014, Dewan Komisaris mengadakan rapat setiap dua bulan sekali.

Kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris, Arif Sianto: 6 rapat

Komisaris, Eugene Cho Park: 2 rapat

Komisaris Independen, Gregory Nanan Aswin: 6 rapat

### Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab mengelola dan menjaga kelangsungan aset dan sumber daya Perusahaan untuk kepentingan maksimal para pemegang saham. Tanggung jawab mereka termasuk menyusun dan melaksanakan rencana usaha strategis, anggaran tahunan dan manajemen risiko.

Tugas pokok Direksi adalah:

- i. Memimpin dan mengelola usaha Perusahaan sesuai dengan tujuan Perusahaan serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perusahaan.

### Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for the supervision of the management of the Company by the Board of Directors.

The composition of the Board of Commissioners conforms to Indonesia Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) regulations and the Company's Articles of Association, comprising of the President Commissioner, one Commissioner and one independent Commissioner.

The members of the Board of Commissioners are invited to attend all meetings of the Board of Directors and receive regular reports from the committees appointed by the Board.

#### Remuneration

Total remuneration for all members of the Board of Commissioners is as approved by the Annual General Meeting of Shareholders and in accordance with that proposed by the Nominations and Remuneration Committee of the Company.

#### Frequency of Meetings

Throughout fiscal year 2014, the Board of Commissioners held a meeting every two months.

The attendance of the members of the Board of Commissioners was as follows:

President Commissioner, Arif Sianto: 6 meetings

Commissioner, Eugene Cho Park: 2 meetings

Independent Commissioner, Gregory Nanan Aswin: 6 meetings

### Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors is responsible for managing and maintaining the Company's assets and resources for the maximum benefit of the shareholders. Their responsibilities include developing and implementing strategic business plans, annual budgets, and risk management.

The core duties of the Board of Directors are:

- i. To lead and manage the Company's business in accordance with the Company's goals and to improve the efficiency and effectiveness of the Company.

# Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

- ii. Memelihara dan mengelola kekayaan Perusahaan.
- iii. Menyusun rencana kerja tahunan, termasuk anggaran tahunan, untuk disetujui oleh Dewan Komisaris sebelum dimulainya tahun buku yang berikutnya.

Susunan Direksi disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Anggaran Dasar Perusahaan, terdiri dari Presiden Direktur dan empat orang Direktur.

## Remunerasi

Jumlah remunerasi untuk semua anggota Direksi sesuai dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, serta berdasarkan apa yang diusulkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan.

## Frekuensi Rapat

Sepanjang tahun buku 2014, Direksi mengadakan rapat sekurang-kurangnya sebulan sekali dan risalah rapat dibuat oleh Sekretaris Perusahaan.

Kehadiran anggota Direksi dalam Rapat Direksi adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur, Taufik Johannes: 12 rapat  
Direktur Penjualan & Pemasaran, Denise Johanes: 12 rapat  
Direktur Keuangan, Tiffany Johanes: 12 rapat  
Direktur Teknik, Sergio Magliocco: 10 rapat  
Direktur Operasi, Alwi Rubidium Sjaaf: 7 rapat

## Keputusan RUPS Tahunan tahun 2014

Hasil RUPS Tahunan untuk tahun buku 2014 adalah:

- i. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku 2013.
- ii. Menyetujui dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2014.
- iii. Menetapkan gaji dan tunjangan anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2014, sebanyak-banyaknya Rp 995.000.000,00.
- iv. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan jumlah gaji dan tunjangan anggota Direksi.
- v. Menyetujui pemberhentian dengan hormat para anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang masa kerjanya telah berakhir sejak penutupan RUPS.

Menyetujui dan mengangkat:

Anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:  
Arif Sianto, sebagai Presiden Komisaris  
Eugene Cho Park, sebagai Komisaris  
Gregory Nanan Aswin, sebagai Komisaris Independen

Anggota Direksi sebagai berikut:  
Taufik Johannes, sebagai Presiden Direktur  
Denise Johanes, sebagai Direktur Penjualan & Pemasaran  
Tiffany Johanes, sebagai Direktur Keuangan  
Sergio Magliocco, sebagai Direktur Teknik  
Alwi Rubidium Sjaaf, sebagai Direktur Operasi

- ii. To maintain and manage the Company's assets.
- iii. To set out the Company's annual objectives, which include annual budget, for approval by the Board of Commissioners prior to the start of the next financial year.

The composition of the Board of Directors conforms to Indonesia Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) regulations and the Company's Articles of Association, comprising of the President Director and four Directors.

## Remuneration

Total remuneration for all members of the Board of Directors is as approved by the Annual General Meeting of Shareholders and in accordance with that proposed by the Nominations and Remuneration Committee of the Company.

## Frequency of Board Meetings

Throughout fiscal year 2014, the Board of Directors held a meeting at least once a month and the Corporate Secretary provided minutes of the meetings.

The attendance of the members of the Board of Directors was as follows:

President Director, Taufik Johannes: 12 meetings  
Sales & Marketing Director, Denise Johanes: 12 meetings  
Finance Director, Tiffany Johanes: 12 meetings  
Technical Director, Sergio Magliocco: 10 meetings  
Operations Director, Alwi Rubidium Sjaaf: 7 meetings

## Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders 2014

The resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders for financial year 2014 are:

- i. Approved and ratified the Annual Report and Financial Statements for the fiscal year 2013.
- ii. Approved and authorized the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant to audit the financial statements of the Company for the fiscal year 2014.
- iii. Determined the salaries and allowances for members of the Board of Commissioners for the financial year 2014, to a maximum Rp 995,000,000.00.
- iv. Authorised the Board of Commissioners to determine the amount of salary and benefits for the members of the Board of Directors.
- v. Approved the honorable discharge of members of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company whose term of office have ended as of the close of the Meeting.

Approved and appointed:

The members of the Board of Commissioners are as follows:  
Arif Sianto as President Commissioner;  
Eugene Cho Park as Commissioner;  
Gregory Nanan Aswin as Independent Commissioner;

The members of the Board of Directors are as follows:  
Taufik Johannes as President Director  
Denise Johanes as Sales & Marketing Director  
Tiffany Johanes as Finance Director  
Sergio Magliocco as Technical Director  
Alwi Rubidium Sjaaf as Operation Director

# Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Semua keputusan RUPS Tahun 2014 telah terealisasi dengan baik.

## Komite Audit

Di samping meneliti laporan keuangan interim dan laporan keuangan akhir tahun, Komite Audit memantau fungsi audit internal, kebijakan manajemen risiko dan tinjauan ad hoc terhadap fungsi-fungsi operasional di dalam Perusahaan.

Sepanjang tahun 2014 Komite Audit mengadakan 6 kali rapat serta merinjau ulang sistem dan prosedur operasional Perusahaan pada semua kegiatan di Kantor Pusat serta pabrik-pabrik.

Anggota Komite Audit independen adalah:

### **Gregory Nanan Aswin**

#### **Komisaris Independen, PT Citatah Tbk**

Bapak Aswin adalah warganegara Indonesia. Beliau lulus dengan menyandang gelar Sarjana Kedokteran dari Universitas Sultan Agung, Semarang. Pernah menjabat sebagai Direktur PT Intinusa Selareksa dari 1992 hingga 1996, dan telah menjadi konsultan independen industri batuan sejak tahun 1998.

Bapak Aswin diangkat menjadi Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2001 dan telah menjadi Anggota Komite Audit sejak tahun 2006.

### **Marika Prawira Subrata**

#### **Anggota Independen, Komite Audit, PT Citatah Tbk**

Ibu Subrata adalah warga negara Indonesia, lulusan Universitas Padjadjaran, Bandung. Dari tahun 1985 hingga 2001, beliau bekerja sebagai akuntan pada Kantor Akuntan ternama di Jakarta. Beliau telah menjadi Anggota Komite Audit sejak tahun 2006.

### **Annamma George**

#### **Anggota Independen, Komite Audit, PT Citatah Tbk**

Ibu Annamma George adalah warga negara Singapura. Beliau lulus sebagai Sarjana Akuntansi dari University of Singapore dan meraih gelar MBA dari Santa Clara University, California, Amerika Serikat. Beliau pernah memegang berbagai jabatan sebagai Direktur Keuangan pada perusahaan-perusahaan multinasional Amerika di Asia, serta sebagai Direktur dari Standard Chartered Bank di Singapura. Beliau baru diangkat sebagai anggota independen Komite Audit bulan Desember 2014.

## Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi menetapkan kebijakan umum remunerasi bagi Direksi, Manajer Senior, para Manajer dan karyawan staf.

Komite ditugasi untuk meneliti perencanaan suksesi manajemen dan bertanggung jawab atas penelitian serta penyediaan rekomendasi dalam nominasi dan nominasi kembali para Direktur kepada Dewan Komisaris dan para pemegang saham.

Anggota dari Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Ketua : Gregory Nanan Aswin

Anggota : Taufik Johannes

Anggota : Tiffany Johanes

All resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders 2014 have been fully realized.

## Audit Committee

In addition to reviewing the interim and year end financial reports, the Audit Committee monitors the Company's internal audit function, the risk management policies and ad hoc reviews of operational functions within the Company.

During 2014 the Audit Committee held 6 meetings and reviewed the Company's operating systems and procedures for all operations at the Head Office and factories.

The members of the independent Audit Committee are:

### **Gregory Nanan Aswin**

#### **Independent Commissioner, PT Citatah Tbk**

Mr. Aswin is an Indonesian citizen. He is a medical graduate of Sultan Agung University, Semarang. He was Director of PT Intinusa Selareksa from 1992 to 1996, and has been an independent consultant in the stone industry since 1998.

Mr. Aswin was appointed Independent Commissioner of the Company in 2001 and has been a Member of the Audit Committee since 2006

### **Marika Prawira Subrata**

#### **Independent Member, Audit Committee, PT Citatah Tbk**

Mrs. Subrata is an Indonesian citizen. She graduated from the University of Padjadjaran, Bandung. From 1985 to 2001, she worked as an accountant at leading Chartered Accounting practices in Jakarta. She has been an Independent Member of the Audit Committee since 2006.

### **Annamma George**

#### **Independent Member, Audit Committee, PT Citatah Tbk**

Mrs. Annamma George is a Singapore citizen. She is a graduate of Accountancy from University of Singapore and MBA from Santa Clara University, California, U.S.A. She has held numerous positions as Finance Director for American multinational companies in Asia and as Director in Standard Chartered Bank, Singapore. She was newly appointed as an Independent Member of the Audit Committee in December 2014.

## Remuneration Committee

The Remuneration Committee determines the broad policy for the remuneration of the Board of Directors, Senior Manager, Managers and staff.

The Committee is tasked with reviewing management succession planning and responsible for reviewing and providing recommendations on the nomination and re-nomination of Directors to the Board of Commissioners and shareholders.

The members of the Nomination and Remuneration Committee are as follows :

Chairman : Gregory Nanan Aswin

Member : Taufik Johannes

Member : Tiffany Johanes

# Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

## Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab sebagai penghubung antara Perusahaan, pemegang saham, institusi pasar modal dan masyarakat pada umumnya; mengatur Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa, mengelola daftar pemegang saham serta mencatat hasil Rapat Direksi dan Rapat Komisaris Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan Citatah adalah Tiffany Johanes, Direktur Keuangan.

Ibu Johanes adalah warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1965. Beliau adalah lulusan University of Southern California sebagai Sarjana Keuangan, dan selanjutnya memperoleh gelar MBA dari California Polytechnic State University.

Ibu Tiffany Johanes ditunjuk menjadi Manajer Keuangan pada tahun 1993, kemudian diangkat sebagai Direktur Keuangan berdasarkan Berita Acara RUPS Tahunan No.118 tertanggal 25 Juni 1998.

Laporan tahunan dan informasi pemegang saham Perusahaan dapat diperoleh dari kantor Sekretaris Perusahaan di:

PT Citatah Tbk  
Menara Prima lantai 12  
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.2  
Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta Selatan 12950, Indonesia

## Audit Independen dan Pengendalian Internal

Komite Audit Independen bertanggung jawab mengawasi dan mengatur pengendalian internal Perusahaan bagi setiap divisi dan departemen maupun audit eksternal.

Tim Audit Internal melapor kepada Komite Audit Independen dan secara administratif kepada Presiden Direktur.

Dalam melaksanakan fungsi Audit Internal, tim mematuhi Piagam Audit Internal milik Perusahaan yang mengikuti petunjuk dalam Peraturan BAPEPAM dan LK No.Kep-496/BL/2008 tentang penyiapan Piagam Audit Internal.

Rencana Audit Internal tahunan didasarkan pada penilaian risiko yang ditetapkan oleh tim Audit Internal setelah disetujui oleh Dewan Komisaris.

## Akuntan Publik

Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah diaudit oleh kantor akuntan Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny (anggota independen Moore Stephens International Limited), dan ditandatangani oleh mitra mereka, Gabriella Mulyamin Kurniawan. Kantor akuntan telah mengaudit buku-buku Perusahaan selama empat tahun, sedangkan mitranya mulai mengaudit tahun ini. Imbal jasa audit untuk masing-masing tahun adalah Rp 300 juta.

Alamat:

Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny  
Moore Stephens International Limited  
Intiland Tower, lantai 7  
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 32  
Jakarta 10220, Indonesia

## Company Secretary

The Company Secretary is responsible for liaising between the Company and its shareholders, capital market institutions and the general public; arranging the Annual and Extraordinary Meetings of Shareholders, administration of the shareholders register and recording the minutes of the Company's board meetings.

The Company Secretary of Citatah is Tiffany Johanes, Finance Director.

Mrs. Johanes is an Indonesian citizen, born in Jakarta in 1965. She graduated from University of Southern California, U.S.A., in Finance, and furthered her studies to obtain MBA degree from the California Polytechnic State University.

Mrs. Tiffany Johanes was appointed Finance Manager in 1993 and was promoted to Finance Director by virtue of the Minutes of General Meeting of Shareholders Deed No.118 dated 25 June 1998.

Copies of the Company's annual report and other shareholders information can be obtained from the Company Secretary's office at:

PT Citatah Tbk  
Menara Prima 12th floor  
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Block 6.2  
Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta Selatan 12950, Indonesia

## Independent Audit and Internal Control

The Independent Audit Committee is responsible for overseeing and coordinating the Company's internal controls for each division and department as well as the external audit.

The Internal Audit team reports to the Independent Audit Committee and administratively to the President Director.

In conducting the Internal Audit function, the team adheres to the Company's Internal Audit Charter which follows the guidelines of the Peraturan BAPEPAM and LK No.Kep-496/BL/2008 regarding the preparation of Internal Audit Charter.

The annual Internal Audit plan is based on the risk assessment determined by the Internal Audit team after being approved by the Board of Commissioners.

## Public Accountant

The Company's financial statements for the year ended 31 December 2014 have been audited by the accounting firm Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny (an independent member of Moore Stephens International Limited), and signed by their partner, Gabriella Mulyamin Kurniawan. The accounting firm has audited the Company's accounts for four years, while the partner just started this year. The audit fee for this year was Rp 300 million.

Address:

Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny  
Moore Stephens International Limited  
Intiland Tower, 7th floor  
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 32  
Jakarta 10220, Indonesia

# Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

## Penilaian Risiko Manajemen

Manajemen Citatah telah mengidentifikasi risiko utama berikut ini yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Perusahaan di tahun 2015:

### Valuta Asing

Perusahaan menghadapi risiko valuta asing yang berdampak pada pinjamannya yang berdenominasi dolar AS dan transaksi komersial yang didenominasikan dalam mata uang selain mata uang fungsional dari unit operasionalnya. Untuk menangani risiko ini Perusahaan mengurangi risikonya dengan menggunakan nilai lindung alami yang timbul dari transaksi jual beli dengan memakai valuta yang sama.

### Risiko Kredit

Perusahaan menghadapi risiko kredit yang lebih tinggi untuk kontrak penjualannya di pasar domestik karena kontrak-kontrak ini biasanya diadakan atas dasar 'rekening terbuka', sedangkan kontrak penjualan ekspor dijamin oleh L/C. Perusahaan mengelola risiko kredit ini dengan berbisnis hanya dengan pihak-pihak yang dikenal dan layak kredit, verifikasi internal dan otorisasi kredit, serta secara teratur memantau Piutang Usaha untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

### Risiko Kepatuhan Lingkungan

Ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup di sektor pertambangan dapat mengakibatkan sanksi hukum dan protes masyarakat terhadap Perusahaan, yang menimbulkan denda dan hukuman dari pemerintah. Untuk memperkecil dampak risiko ini, Perusahaan menerapkan standar lingkungan yang diakui dan praktik-praktek terbaik.

### Risiko Peraturan Pemerintah

Pada tanggal 28 Oktober 2014, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No.16/20/PBI/2014 tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Manajemen Peminjaman Dana Luar Negeri bagi Institusi Non Bank, yang memberlakukan pengetatan yang signifikan pada pengaturan peminjaman dana luar negeri yang dilakukan oleh institusi non bank di Indonesia. Peraturan baru ini diberlakukan mulai 1 Januari 2015 dan mengharuskan peminjam-peminjam non bank Indonesia untuk memenuhi rasio lindung nilai dan likuiditas minimum tertentu. Fase kedua peraturan ini, yang akan diberlakukan 1 Januari 2016 akan memberlakukan syarat minimum penilaian BB pada peminjam-peminjam yang mencari pendanaan luar negeri.

Pinjaman-pinjaman luar negeri Perusahaan terkait dengan perdagangan atau pendanaan ulang yang dikecualikan dari peraturan baru ini. Untuk pinjaman-pinjaman yang ada sekarang Perusahaan akan melakukan lindung nilai dari 25% kekurangannya, kalau pun ada, di antara Aset dalam Kurs Asing dan Kewajiban dalam Kurs Asing sepanjang dua kuartal ke depan serta melaporkan kepada Bank Indonesia tentang kepatuhan terhadap syarat Bank Indonesia.

Peraturan-peraturan Lindung Nilai dapat menaikkan biaya keseluruhan pinjaman karena Perusahaan sebagian besar menerima penghasilan dalam kurs dolar Amerika.

## Management Risk Assessment

Citatah's management has identified the following main risks that could affect the business activities of the Company in 2015:

### Foreign Exchange Exposure

The Company is exposed to foreign exchange risks affecting its US\$ denominated borrowings and those commercial transactions denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit. To address this risk the Company mitigates the exposure by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency.

### Credit Risk

The Company is exposed to a higher Credit Risk for sales contracts in the domestic market as these contracts are usually undertaken on an 'open account' basis, whereas export sales contracts are secured by a Letter of Credit. The Company manages this credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, internal verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring Accounts Receivable to reduce the exposure to bad debts.

### Environmental Compliance Risk

Non-compliance with environmental laws in the mining sector may expose the Company to regulatory sanctions and public protest, resulting in fines and penalties by government. To minimize the impact from such risks, the Company adopts recognized environmental standards and best practices.

### Government Regulation Risk

On October 28, 2014, Bank Indonesia issued BI Regulation No.16/20/PBI/2014 on Prudent Principles in the Management of Offshore Borrowing for Non-Bank Institution, to impose significant restrictions on new offshore financing arrangements entered into by non-banking institutions in Indonesia. The new regulation will come into effect on January 1, 2015 and will require Indonesian non-bank borrowers to satisfy certain minimum hedging and liquidity ratios. The second phase, effective January 1, 2016, will impose a minimum "BB" rating requirement on borrowers seeking offshore funding.

The Company's offshore borrowings are trade or refinancing related which are exempted from the new regulation. For existing borrowings, the Company will hedge 25% of the shortfall, if any, between Foreign Currency Assets and its Foreign Currency Liabilities in the following two quarters and report to Bank Indonesia about the Company compliance with Bank Indonesia's requirement.

The Hedging Regulations may increase the overall cost of borrowing as the Company principally derives revenue in USD currency.

# Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

## Kepatuhan Hukum

Sampai pada 31 Desember 2014, Perusahaan maupun anggota Direksi dan Dewan Komisarisnya tidak ada yang menghadapi perkara perdata, pidana, kepailitan, pengadilan tata usaha negara atau kasus arbitrasi, kasus buruh atau kasus pajak yang dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja Perusahaan.

## Sanksi Administratif

Sepanjang tahun 2014, baik Perusahaan maupun anggota Direksi dan Dewan Komisarisnya tidak ada yang terkena sanksi administratif oleh otoritas pasar modal atau lainnya.

## Kode Etik

Sejak tahun 2009, Citatah telah mempunyai Kode Etik yang menjadi panduan perilaku beretika di tempat kerja bagi semua karyawan. Kode Etik ini mengatur tanggung jawab individual Manajemen dan Karyawan dalam menjalankan tugasnya untuk memenuhi standar etika bisnis yang ditetapkan. Kode Etik juga mendukung pendekatan Perusahaan terhadap Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Panduan utama Kode Etik adalah sebagai berikut:

- i. Tanggung jawab terhadap pelanggan untuk menghasilkan produk yang inovatif dan bermutu tinggi.
- ii. Tanggung jawab terhadap pelanggan untuk memberikan layanan terbaik.
- iii. Tanggung jawab untuk mencapai standar etika dan disiplin tertinggi di tempat kerja.
- iv. Tanggung jawab terhadap pemegang saham untuk melindungi aset, informasi rahasia Perusahaan serta menghindari konflik kepentingan dalam bertransaksi.
- v. Tanggung jawab untuk mematuhi tata cara terbaik dalam pembelian/penyediaan.
- vi. Tanggung jawab kepada pemerintah dan komunitas dalam mematuhi undang-undang nasional, lokal dan lingkungan hidup.
- vii. Tanggung jawab antar rekan kerja yang menghargai perbedaan/keragaman, mematuhi hukum dan hak asasi manusia, melarang pelecehan dan penyediaan kesempatan yang setara.

## Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan

Perusahaan belum memiliki Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen.

## Sistem Pelaporan Kecurangan

Perusahaan belum memiliki sistem pelaporan kecurangan. Meskipun begitu setiap informasi yang diterima oleh Manajemen dilaporkan kepada Direksi dan Audit Internal akan mengambil tindak lanjut yang sesuai.

## Biro Administrasi Efek Perusahaan

Daftar pemegang saham Perusahaan dikelola oleh perusahaan Biro Administrasi Efek:

PT EDI Indonesia  
Wisma SMR, lantai 10  
Jalan Yos Sudarso Kav. 89  
Jakarta Pusat, DKI Jakarta 14350  
Indonesia

## Legal Compliance

As at 31 December 2014, neither the Company nor its Commissioners and Directors were facing any civil, criminal, bankruptcy, state administrative court or arbitration cases, labour cases or tax cases that may significantly impact the Company's performance.

## Administrative Sanctions

During 2014, neither the Company nor its Commissioners and Directors were subject to any administrative sanctions imposed by the capital market or other authorities.

## Code of Conduct

Since 2009, Citatah has adopted a Code of Conduct which serves as a guidance on ethical behavior in the workplace for all employees. The Code of Conduct provides guidance on the individual responsibilities of Management and Employees in the conduct of their duties to meet the required standard of business ethics. The Code of Conduct also supports the Company's approach to Corporate Governance and Corporate Social Responsibility.

The main guidelines of the Code of Conduct are as follows:

- i. Responsibility to the customer to produce innovative and high quality products.
- ii. Responsibility to the customer to provide best service.
- iii. Responsibility to adhere to the highest ethical standards and discipline in the workplace.
- iv. Responsibility to shareholders to protect the Company's assets, confidential information, and avoid conflict of interest in transactions.
- v. Responsibility to adhere to best practices in procurement.
- vi. Responsibility to the government and the community in the compliance with national, local and environmental laws.
- vii. Responsibility among peers to respect diversity, obey laws and human rights, prohibit harassment and provide equal opportunity.

## Employee Stock Ownership Program

The Company has not introduced any Employee and or Management Stock Ownership Program.

## Whistleblowing System

The Company has not introduced any 'whistle blowing' system. However, any information received by the management is reported to the Board of Directors and an internal audit will ensure an appropriate follow-up.

## Company Share Registrar

The Company's register of shareholders is maintained by the firm of Registrars:

PT EDI Indonesia  
Wisma SMR, 10th floor  
Jalan Yos Sudarso Kav. 89  
Jakarta Pusat, DKI Jakarta 14350  
Indonesia

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Corporate Social Responsibility



Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, Citatah menyadari tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan pengembangan masyarakat di mana Citatah beroperasi. Perusahaan memberikan sumbangan untuk pengembangan masyarakat sekitar lokasi Perusahaan, perbaikan infrastruktur serta program penghijauan kembali lahan bekas tambang.

Pada Tahun 2014 Perusahaan memberikan bea siswa kepada pelajar dan mahasiswa yang kurang mampu di sekitar lokasi tambang dan pabrik untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Disamping itu untuk meningkatkan keterampilan dari Sumber Daya Manusia, Perusahaan memberikan kesempatan untuk praktik kerja lapangan bagi siswa SMTP dan SLTA di sekitar Kabupaten yang Perusahaan beroperasi.

Perusahaan menyumbang lebih dari Rp 1.000.000.000 untuk program pengembangan masyarakat setempat yang mencakup perawatan jalan, perbaikan infrastruktur, dan rehabilitasi masjid.

Pada tahun yang sama Perusahaan juga menyediakan air bersih untuk masyarakat sekitar pabrik rata-rata sebanyak 40.000 ltr setiap hari untuk membantu kebutuhan air bersih yang diperlukan oleh masyarakat disana. Setiap bulannya Perusahaan melakukan pengujian sampel air di lembaga yang berkompeten untuk memastikan terjaganya mutu dan kebersihan air sekitar pabrik yang di pasok ke masyarakat.

### Lingkungan

Untuk memelihara lahan bekas tambang, Perusahaan melakukan program penanaman kembali (reklamasi) pada lahan-lahan yang telah selesai digunakan/ditambang seluas 25 Ha di Wilayah Kabupaten Pangkep. Perusahaan juga memberikan bantuan kepada pemerintah setempat untuk melaksanakan program penghijauan kembali.

As a company engaged in mining sector, Citatah recognizes its responsibility to the environment and community development where Citatah operates. The company contributes to the community development in areas around the Company, infrastructure improvements and reforestation programs on post-mining land.

In 2014 the Company provides scholarships to students who are less fortunate around the mine and mill to be able to continue their education to a higher level. In addition, to improve the skills of Human Resources, the Company provides the opportunity for job training for junior and high school students around the district where the Company operates.

The company contributed over Rp 1,000,000,000 for the local community development program that includes road maintenance, infrastructure repairs, and rehabilitation of mosques.

In the same year the Company also provides clean water to local communities around the factory with an average of 40,000 liters per day to meet the demands of clean water in the area. Each month, the company conduct water samples testing through the competent institutions to ensure the preservation of the quality and cleanliness of the water around the plant supplied to the public.

### Environment

To preserve the post-mining areas, the Company launched a reclamation program on the areas that are no longer excavated totaling 25 Ha in Pangkep Regency. The Company also made a contribution to the local administration for reforestation.

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

Total dana yang telah dikeluarkan Perusahaan selama tahun 2013 untuk program lingkungan adalah sekitar Rp 315 juta.

Total costs that have been spent by the Company in 2013 for environmental programs is around Rp 315 million.

## Peraturan Ketenagakerjaan

Dengan mematuhi semua ketentuan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Perusahaan telah menjamin hak semua karyawan. Maka ini telah merefleksikan kepatuhan Perusahaan terhadap Konvensi HAM bagi pegawai, seperti pemberian upah yang sama untuk pekerjaan yang sama serta penghargaan yang sama bagi pegawai pria dan wanita.

## Labour Law

In observance of the provisions of Labor Law No.13 of 2003, the Company guarantees the rights of all employees. This reflects the Company's compliance with the Human Rights Convention in the interest of the employees, such as equal pay for equal job, and equal respect for male and female employees.

## Tanggung Jawab Produk

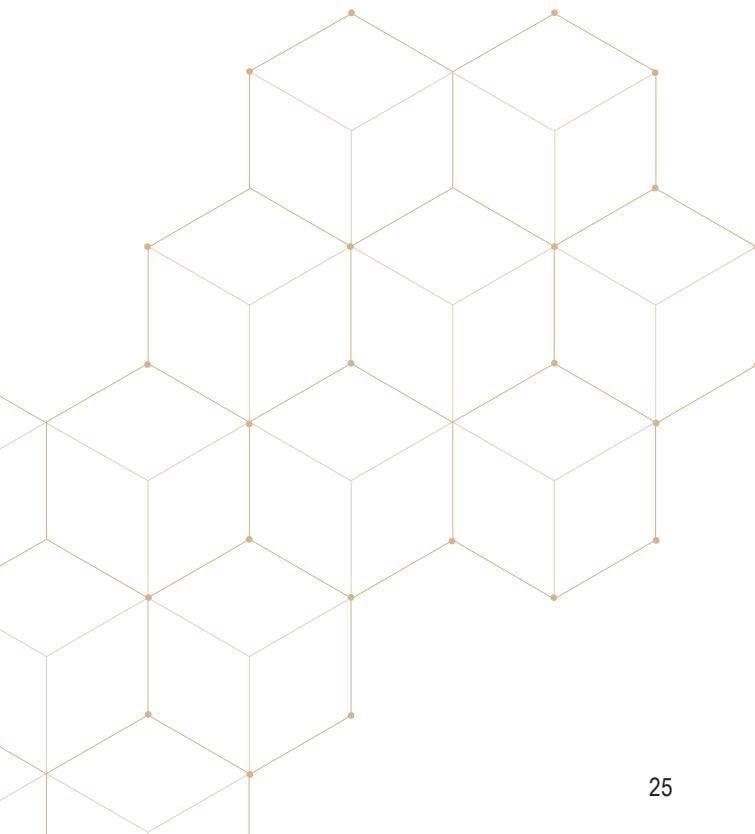
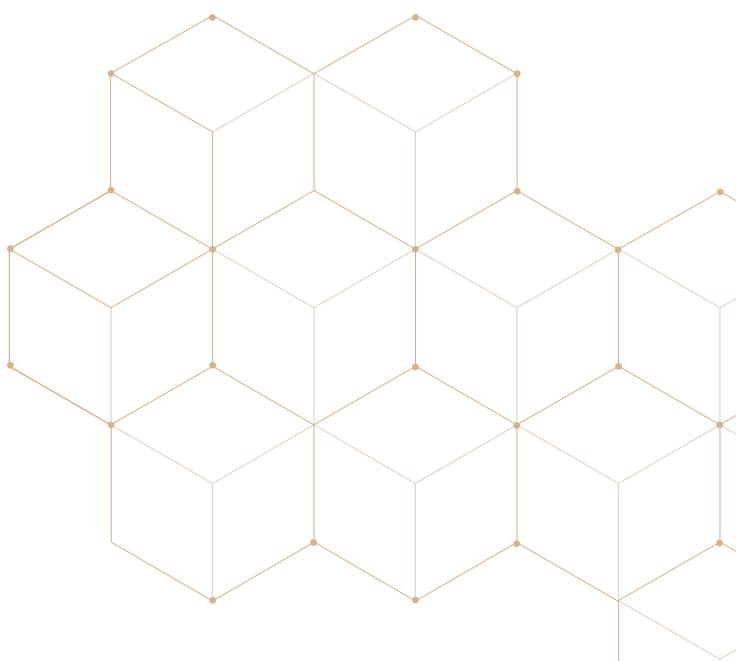
Perusahaan menjamin kualitas dan keamanan produk yang dihasilkan. Produk-produk pertambangan Citatah harus melalui pengolahan lebih lanjut agar bisa dipakai sebagai bahan bangunan yang memenuhi standar Indonesia dan Internasional. Perusahaan memberlakukan prosedur pengujian kualitas yang ketat di setiap tahap produksi guna memastikan keamanan dan kelayakan setiap produk untuk proses selanjutnya.

## Product Responsibility

The Company guarantees the quality and safety of its products. Citatah's raw materials should undergo further processing to be ready for use as building materials that meet national and international standards. The Company implements a strict quality control at each production stage to make sure the safety and worthiness of each product before further processing.

Didukung kepatuhan pada standar kualitas produk, Perusahaan hingga saat ini belum pernah mendapatkan sanksi hukum terkait ketidakamanan dan ketidaklayakan produk di Indonesia maupun luar negeri. Perusahaan telah meraih sertifikasi di Singapura, Eropa dan Amerika untuk kualitas produk marmer sesuai standar yang berlaku.

By honoring product quality standards, the Company has never been subjected to legal sanction in relation to unsafe and unworthy products either in Indonesia or overseas. The Company has been certified in Singapore, Europe and United States of America for its marble product quality standard.



# Sumber Daya Manusia

## Human Resource

Pernyataan Misi Perusahaan mengakui bahwa "ketersediaan program pelatihan dan penilaian kinerja, serta paket kompensasi dan penghargaan yang direncanakan dengan matang merupakan prasyarat bagi terciptanya tenaga kerja yang bermotivasi tinggi".

Manajemen Citatah juga menyadari pentingnya menyelaraskan rencana pengembangan sumber daya manusia untuk mendukung arah tujuan strategis Perusahaan serta memperkuat pertumbuhannya di masa depan.

Di tahun 2014, Perusahaan melaksanakan beberapa perubahan organisasi, promosi staf dan penerimaan karyawan baru untuk dapat lebih memfokuskan diri dalam inisiatif dan prioritas strategis di masa depan bagi Departemen Penjualan Proyek yang menjadi salah satu segmen inti dari Perusahaan. Departemen Desain, Departemen Teknik dan Departemen Kantor Manajemen Proyek kini diintegrasikan ke dalam Divisi Operasi. Perubahan organisasi dan promosi staf ini menyebabkan Divisi Pemasaran dan Penjualan dapat lebih memfokuskan perhatiannya pada penjualan dan kebutuhan pelanggan, serta mengurangi kesenjangan komunikasi di antara Departemen-departemen ini dengan Departemen Produksi.

Di samping itu, Citatah memahami bahwa persaingan pasar yang lebih ketat menimbulkan kebutuhan untuk lebih mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan tingkat keuntungan dan memuaskan pelanggan.

Di tahun 2014 Perusahaan mengawali fase pertama dari penggunaan perangkat lunak Perencanaan Sumber Daya Perusahaan (ERP = Enterprise Resource Planning). Pelaksanaan fase kedua dari ERP dilaksanakan tahun 2015 yang akan mengintegrasikan operasional tambang dan pabrik ke dalam sistem ini. Bila proyek ini selesai tuntas, fungsi Sumber Daya Manusia akan dapat lebih baik mengukur tingkat-tingkat hasil produktivitas karyawan, terutama pada tingkat operasional serta memonitor efisiensi dan keefektifan tenaga kerja di bagian-bagian produksi. Perusahaan telah menyeleksi sebuah tim proyek yang terdiri dari para karyawan dari bagian Penjualan, Layanan Pelanggan, Akunting, Pembelian, Pabrik, Tambang, serta Manajemen Senior guna mendesain dan melaksanakan perangkat lunak ini. Manajemen Senior mempunyai komitmen pada keberhasilan proyek ini.

### Alokasi Karyawan

#### Allocation of Employees

Position	Jakarta		Karawang, West Java	Pangkep, South Sulawesi		Bandung	Total
	Head Office	Sales	Factory	Quarry	Factory	Factory	
Commissioner	3						3
Director	3	1		1			5
Senior Manager	2	3	1		1		7
Manager	3	8	4	2	2		19
Employees	64	39	189	156	456	9	913
Total	75	51	194	159	459	9	947

# Informasi Perusahaan

## Company Information

### Dewan Komisaris Board of Commissioners



Dari kiri ke kanan/From left to right: Gregory Nanan Aswin, Arif Sianto, Eugene Cho Park

#### Gregory Nanan Aswin

##### Komisaris Independen Independent Commissioner

Bapak Aswin adalah warga negara Indonesia, lahir di Magelang, Jawa Tengah tahun 1945. Beliau lulus dengan menyandang gelar Sarjana Kedokteran dari Universitas Sultan Agung, Semarang. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Intinusa Selareksa dari 1992 hingga 1996, dan telah menjadi konsultan independen industri batu sejak tahun 1998. Bapak Aswin diangkat menjadi Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2001 sebagaimana tertuang dalam BARUPS No.6 tanggal 12 Juni 2001.

Mr. Aswin is an Indonesian citizen, born in Magelang, Central Java in 1945. He is a medical graduate of Sultan Agung University, Semarang. He was Director of PT Intinusa Selareksa from 1992 to 1996, and has been an independent consultant in the stone industry since 1998. Mr. Aswin was appointed Independent Commissioner of the Company in 2001 as stated in Minutes of General Meeting of Shareholders Deed No.6 dated 12 June 2001.

#### Arif Sianto

##### Komisaris Utama President Commissioner

Bapak Sianto adalah warga negara Indonesia, lahir di Makale, Sulawesi Selatan tahun 1938. Beliau adalah pendiri Perusahaan, dan Pertama kali diangkat sebagai Direktur berdasarkan Akta Pendirian No.77 tanggal 26 September 1974 dan terus menjabat sebagai Direktur hingga tahun 1993. Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun 1994.

Mr. Sianto is an Indonesian citizen, born in Makale, South Sulawesi in 1938. He is a founder of the Company, and was first appointed Director pursuant to Deed of Incorporation No.77 dated 26 September 1974 and retained the position until 1993. He has been President Commissioner since he was appointed at the Annual General Meeting of Shareholders in 1994.

#### Eugene Cho Park

##### Komisaris Commissioner

Bapak Park adalah warga negara Amerika. Beliau lulus dengan menyandang gelar Bachelor of Arts dari Princeton University, Amerika dan Master of Business Administration dari INSEAD, Perancis. Beliau saat ini menjabat sebagai Managing Director dari Parallax Capital Management di Singapura. Sebelumnya, beliau menempati berbagai jabatan di beberapa institusi perbankan, antara lain Manufacturers Hanover Ltd, First Boston Corp, Chase Manhattan dan Banque Paribas. Bapak Park diangkat menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2014 sebagaimana tertuang dalam BARUPS No.76 tanggal 9 Mei 2014.

Mr. Park is an American citizen. He obtained his Bachelor of Arts Degree from Princeton University, U.S.A. and Master of Business Degree from INSEAD, France. He is currently serving as Manager Director of Parallax Capital Management in Singapore. Previously, he held positions in several financial institutions, including Manufacturers Hanover Ltd, First Boston Corp, Chase Manhattan Bank and Bank BNP Paribas. Mr Eugene was appointed Commissioner of the Company in 2014 as stated in Minutes of General Meeting of Shareholders Deed No.76 dated 9 May 2014.

# Informasi Perusahaan Company Information

## Direksi Board of Directors



Dari kiri ke kanan/From left to right: Denise Johanes, Sergio Magliocco, Tiffany Johanes, Taufik Johannes, Alwi Rubidium Sjaaf

### Taufik Johannes

**Direktur Utama  
President Director**

Bapak Johannes adalah warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1959. Beliau adalah lulusan University of Windsor, Canada jurusan Teknik Mesin. Bapak Johannes diangkat sebagai Presiden Direktur tahun 1980, sebagaimana tertuang dalam Akta Keterangan Risalah Rapat No.45 tanggal 18 Juli 1980.

Mr. Johannes is an Indonesian citizen, born in Jakarta in 1959. He is a graduate of the University of Windsor, Canada, majoring in Mechanical Engineering. Mr. Johannes was appointed President Director in 1980, as stated in Minutes of Meeting Deed No.45 dated 18 July 1980.

### Denise Johanes

**Direktur Penjualan & Pemasaran  
Sales & Marketing Director**

Ibu Johanes adalah warga negara Indonesia, lahir di Pematang Siantar, Sumatra Utara tahun 1957. Beliau Lulus dari York University di Toronto, Canada tahun 1981 sebagai Sarjana Matematika. Ibu Denise Johanes menjabat sebagai Manager Pemasaran sejak 1982 hingga kemudian diangkat sebagai Direktur Penjualan & Pemasaran pada Rapat Umum Pemegang Saham tahun 1992.

Mrs. Johanes is an Indonesian citizen, born in Pematang Siantar, North Sumatra in 1957. She graduated from York University in Toronto, Canada in 1981 in Mathematics. Mrs. Denise Johanes held the post of Marketing Manager since 1982 until her appointment as Sales & Marketing Director at the General Meeting of Shareholders in 1992.

# Informasi Perusahaan Company Information

## Tiffany Johanes

Direktur Keuangan  
Finance Director

Ibu Johanes adalah warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1965. Beliau adalah lulusan University of Southern California sebagai Sarjana Keuangan, dan selanjutnya juga memperoleh gelar MBA dari California Polytechnic State University. Ibu Tiffany Johanes menjabat sebagai Manager Keuangan sejak 1993 hingga kemudian diangkat sebagai Direktur Keuangan berdasarkan BARUPS Tahunan No.118 tanggal 25 Juni 1998.

Mrs. Johanes is an Indonesian citizen, born in Jakarta in 1965. She graduated from University of Southern California in Finance, and furthered her studies to obtain MBA degree from California Polytechnic State University. Mrs. Tiffany Johanes was appointed Finance Manager in 1993 and was promoted to Finance Director by Minutes of General Meeting of Shareholders Deed No.118 dated 25 June 1998.

## Sergio Magliocco

Direktur Teknik  
Technical Director

Bapak Magliocco adalah warga negara Italia, lahir di Udini, Italia tahun 1951. Beliau telah bekerja dalam industri penambangan batu sejak 1968. Tuan Magliocco bergabung dengan PT Quarindah Ekamaju Marmer tahun 1993 sebagai Quarry Master (Ahli Tambang), dan ditunjuk sebagai Direktur Teknik PT Citatah Tbk berdasarkan BARUPS No.38 tanggal 14 Mei 1999.

Mr. Magliocco is an Italian citizen, born in Udini, Italy in 1951. Mr. Magliocco has worked in the stone quarrying industry since 1968. He joined PT Quarindah Ekamaju Marmer in 1993 as Quarry Master, and was appointed Technical Director of PT Citatah Tbk by Minutes of General Meeting of Shareholders Deed No.38 dated 14 May 1999.

## Alwi Rubidium Sjaaf

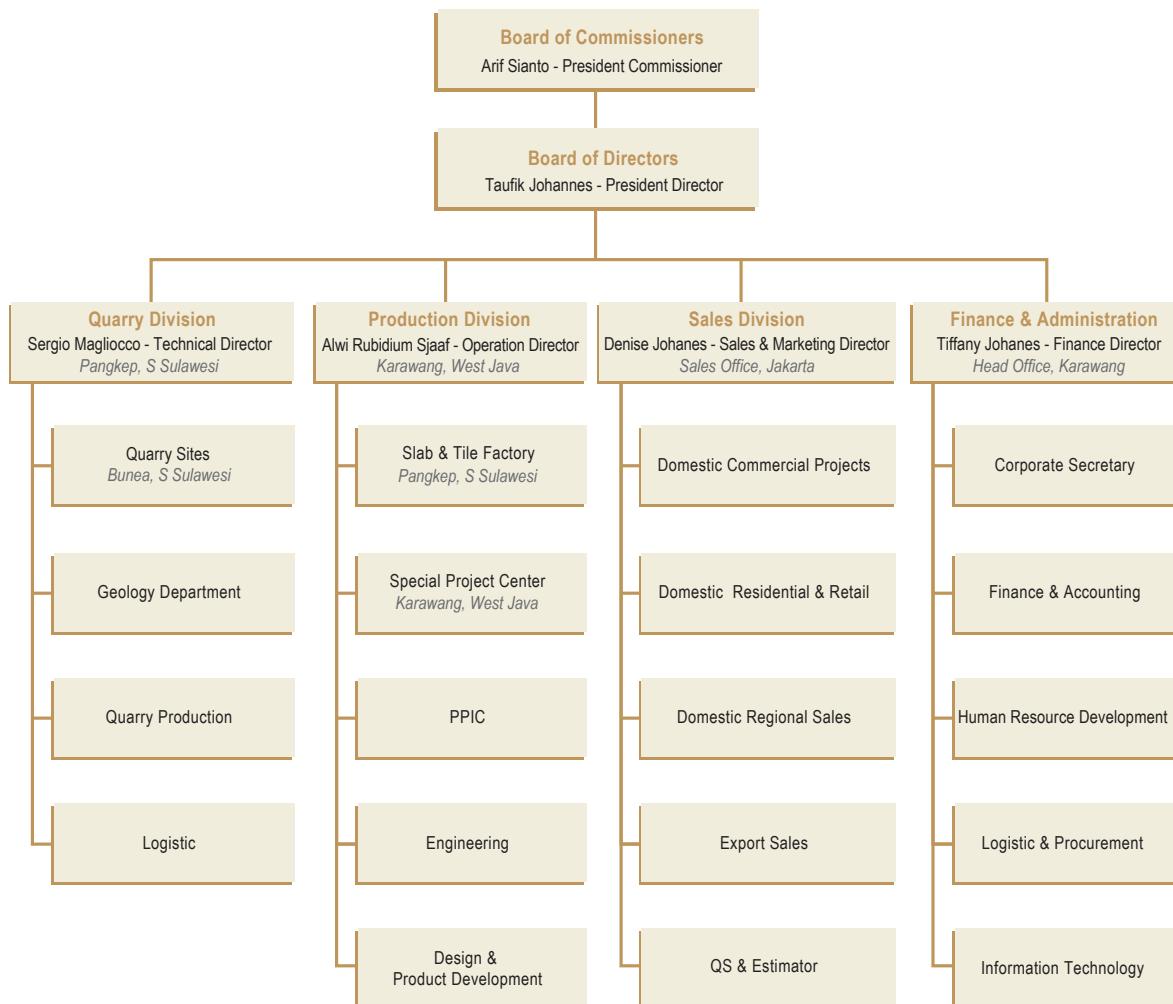
Direktur Operasional  
Operation Director

Bapak Sjaff adalah warga negara Indonesia. Beliau lulus sebagai Sarjana Arsitektur dari Technische Fachschule, Berlin, Jerman. Pernah memegang berbagai jabatan di bidang desain dan arsitektur pada beberapa perusahaan di Indonesia. Beliau telah menjadi Anggota Komite Audit sejak tahun 2006, dan ditunjuk sebagai Direktur Operasional PT Citatah Tbk berdasarkan BARUPS No.76 tanggal 9 Mei 2014.

Mr. Sjaff is an Indonesian citizen. He is a graduate of architecture from Technische Fachschule, Berlin, Germany. He has held numerous positions in design and architecture at companies in Indonesia. He has been an Independent Member of the Audit Committee since 2006 and was appointed Operation Director of PT Citatah Tbk by Minutes of General Meeting of Shareholders Deed No.76 dated 9 May 2014.

# Informasi Perusahaan Company Information

## Organisasi Perusahaan Company Organisation



## Lokasi Perusahaan Company Location

Tempat Kedudukan : Bandung, Jawa Barat

Domicile

Alamat : Jl. Raya Bandung - KM 25,6  
Address Desa Citatah  
Kecamatan Cipatat  
Kabupaten Bandung

Kantor Pusat : Karawang, Jawa Barat

Head Office

Alamat : Jl. Tarum Timur No.64, Desa Tamelang  
Address Kecamatan Purwasari  
Karawang 41373

Pabrik : Pangkep, Sulawesi Selatan

Factory

Alamat : Kampung Siloro, Desa Mangilu  
Address Kecamatan Bungoro  
Kabupaten Pangkajene  
dan Kepulauan Sulawesi Selatan

Kantor Pemasaran : Jakarta

Marketing Office

Alamat : Menara Prima lantai 12  
Address Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.2  
Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta Selatan 12950, Indonesia

Kontak/Contact Tel: 021 5794 8098 • E-mail: citatah@citatah.co.id • Website: www.citatah.co.id

# Informasi Saham

## Share Information



### Pencatatan Saham (Reuters code: CTTH.JK)

Saham PT Citatah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 1996 setelah berlangsungnya Penawaran Umum Perdana untuk 44.000.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp 22.000.000.000.

Pada bulan Desember 2002, Citatah merestrukturisasi hutang pada neracanya. Berdasarkan syarat-syarat dalam Perjanjian Fasilitas Restrukturisasi Pertama, para kreditur Perusahaan menyetujui untuk mempertukarkan semua pinjaman yang masih terhutang dengan pinjaman jangka panjang, pinjaman konversi dan ekuitas baru. Dengan demikian, modal dasar Perusahaan naik menjadi 2.520.000.000 saham dengan jumlah nilai Rp 1.260.000.000.000, dan kreditur mengkonversikan pinjaman senilai Rp 326.296.638.195 menjadi ekuitas baru dengan pengalokasian 714.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham serta jumlah nilai nominal Rp 357.000.000.000. Saham-saham baru ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Desember 2002.

Pada 12 Mei 2005, Citatah mengubah Anggaran Dasarnya untuk mencantumkan perubahan modal dasar Perusahaan sesuai dengan persyaratan dalam "Amended and Restructured Facilities Agreement". Sebagai konsekuensinya, modal dasar Citatah dibagi menjadi 840.000.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 500, yang ditempatkan dan disetor penuh, dan 8.400.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 100.

Pada bulan Oktober 2007, kreditur Perusahaan mengkonversikan saham pinjaman konversi senilai US\$ 5.599.532 (Rp 58.235 juta) menjadi 390.839.821 saham seri B. Saham dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 5 November 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah saham yang ditempatkan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah 1.230.839.821 saham dengan modal disetor penuh sebesar Rp 459.083.982.100.

### Share Listing (Reuters code: CTTH.JK)

The shares of PT Citatah were listed on the Indonesia Stock Exchange on 3 July 1996 following an Initial Public Offering of 44,000,000 shares for a total nominal value of Rp 22,000,000,000.

In December 2002, Citatah concluded a restructuring of its balance sheet debt. Under the terms of the First Restructured Facilities Agreement, the Company's creditors agreed to exchange all outstanding loans for a term loan, a convertible loan and new equity. Accordingly, the Company's authorized share capital was increased to 2,520,000,000 shares for a total value of Rp 1,260,000,000,000, and the creditors converted Rp 326,296,638,195 of loans to new equity and were allotted 714,000,000 shares with a par value of Rp 500 per share with a total nominal value of Rp 357,000,000,000. These new shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on 20 December 2002.

On 12 May 2005, Citatah amended its Articles of Association to allow changes to the Company's authorized share capital in accordance with the terms of the Amended and Restructured Facilities Agreement. Consequently, Citatah's authorized share capital was divided into 840,000,000 series A shares with a par value of Rp 500, which are issued and fully paid, and 8,400,000,000 series B shares with a par value of Rp 100.

In October 2007, the Company's creditors converted an aggregate value of US\$ 5,599,532 (Rp 58,235 million) of the convertible loan stock into 390,839,821 series B shares. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on 5 November 2007.

As at 31 December 2014, the total number of shares issued and listed on the Indonesia Stock Exchange is 1,230,839,821 shares with a fully paid share capital of Rp 459,083,982,100

# Informasi Saham Share Information

## Susunan Pemegang Saham Shareholder Profile

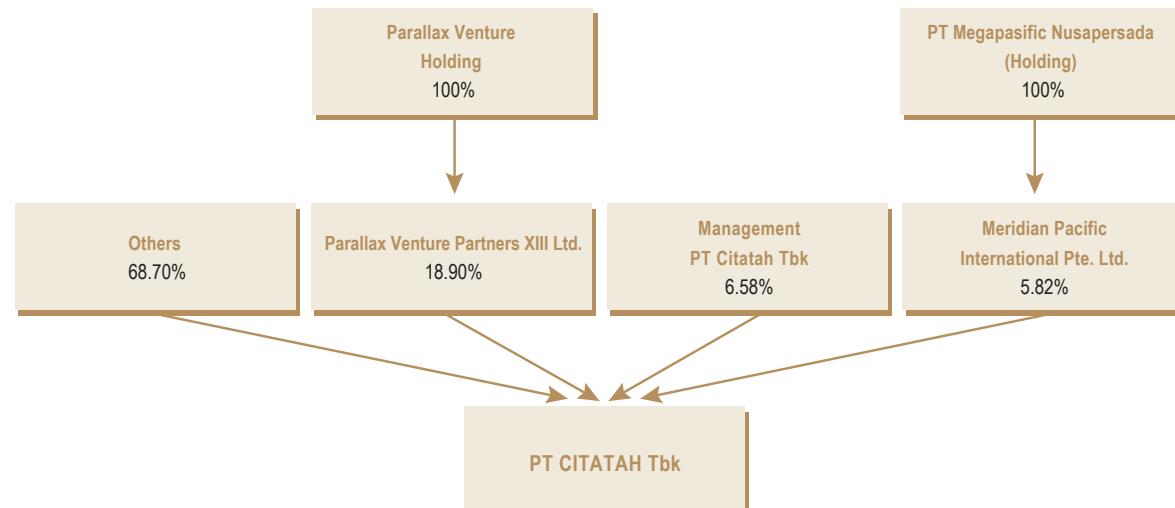
Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan pemegang saham PT Citatah adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2014, the shareholder profile of PT Citatah was as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Diterbitkan dan Dibayar Penuh Total Shares Issued and Fully Paid		Kepemilikan % Ownership %		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp) Issued and Paid Up Capital (Rp)	
	2014	2013	2014	2013	2014	2013
<b>Parallax Venture Partners XIII Ltd.</b> (100% saham dimiliki oleh Parallax Venture Holding)	232,618,891	232,618,891	18.90%	18.90%	23,261,889,100	23,261,889,100
<b>BNP Paribas Private Bank Singapore</b>	115,735,348	115,735,348	9.40%	9.40%	57,867,674,000	57,867,674,000
<b>Advance Capital Limited</b>	86,472,946	86,472,946	7.03%	7.03%	8,647,449,800	8,647,449,800
<b>Meridian Pacific International Pte. Ltd.</b>	71,614,000	71,614,000	5.82%	5.82%	35,807,000,000	35,807,000,000
<b>PT Alpha Sekuritas</b>	71,462,674	71,462,674	5.81%	5.81%	23,401,453,000	23,401,453,000
<b>Investspring Limited</b>	64,800,681	64,800,681	5.26%	5.26%	32,400,340,500	32,400,340,500

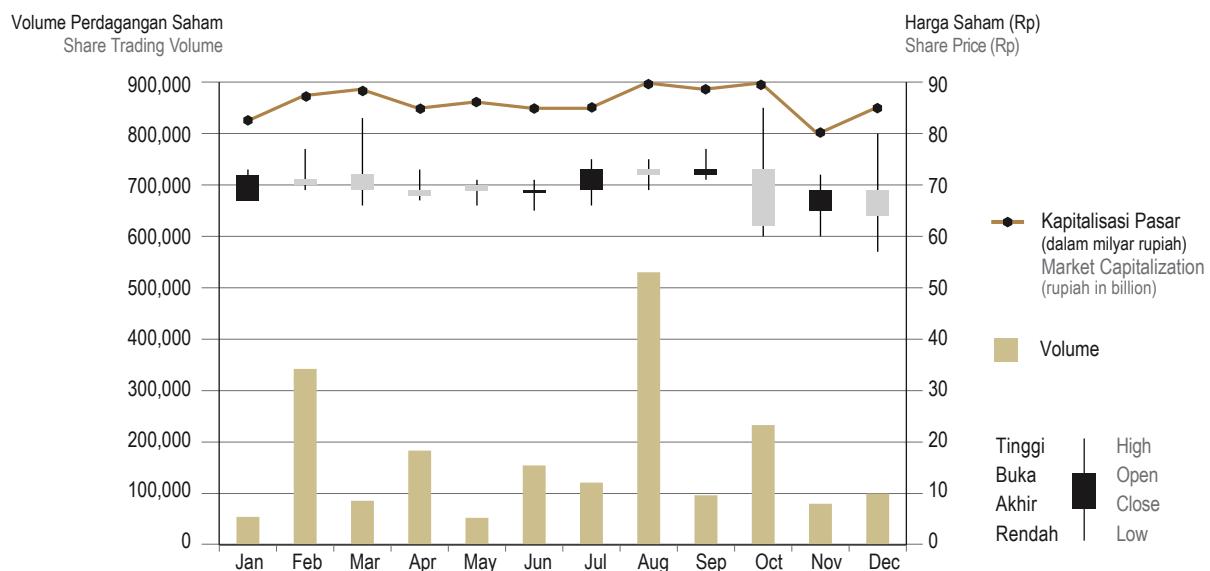
Direktur dan Komisaris Perusahaan Company Directors and Commissioners						
Taufik Johannes	46,249,200	46,249,200	3.76%	3.76%	23,124,600,000	23,124,600,000
Arif Sianto	14,402,800	14,402,800	1.17%	1.17%	7,201,400,000	7,201,400,000
Denise Johanes	12,600,000	12,600,000	1.02%	1.02%	6,300,000,000	6,300,000,000
Tiffany Johanes	4,047,600	4,047,600	0.33%	0.33%	2,023,800,000	2,023,800,000
Sergio Magliocco	3,650,600	3,650,600	0.30%	0.30%	1,825,300,000	1,825,300,000
Ismail Husin	0	2,500	0.00%	0.00%	0	1,250,000
<b>Masyarakat (&lt;5%)</b> <b>Others (&lt;5%)</b>	507,185,081	507,182,581	41.20%	41.20%	237,223,075,700	237,221,825,700
<b>Jumlah Total</b>	<b>1,230,839,821</b>	<b>1,230,839,821</b>	<b>100.00%</b>	<b>100.00%</b>	<b>459,083,982,100</b>	<b>459,083,982,100</b>

## Pemegang Saham Utama Ultimate Shareholder



# Informasi Saham Share Information

## Kinerja Harga Saham 2014 Share Price Performance 2014



## 2014: Kinerja Harga Saham Share Price Performance

Bulan	Buka	Tertinggi	Terendah	Akhir	Volume	Kapitalisasi Pasar
Month	Opening	Highest	Lowest	Closing		Market Capitalization
January	72	73	67	67	54,600	82,466,268,007
February	70	77	69	71	342,300	87,389,627,291
March	69	83	66	72	85,900	88,620,467,112
April	68	73	67	69	183,400	84,927,947,649
May	69	71	66	70	52,700	86,158,787,470
June	69	71	65	69	154,600	84,927,947,649
July	73	75	66	69	121,200	84,927,947,649
August	72	75	69	73	530,200	89,851,306,933
September	73	77	71	72	96,600	88,620,467,112
October	62	85	60	73	233,100	89,851,306,933
November	69	72	60	65	80,100	80,004,588,365
December	64	80	57	69	99,800	84,927,947,649

## 2013: Kinerja Harga Saham Share Price Performance

Bulan	Buka	Tertinggi	Terendah	Akhir	Volume	Kapitalisasi Pasar
Month	Opening	Highest	Lowest	Closing		Market Capitalization
January	56	62	54	56	1,298,000	68,927,029,976
February	55	60	50	55	4,553,500	67,696,190,155
March	54	56	51	55	4,679,000	67,696,190,155
April	58	79	54	75	33,980,500	92,312,986,575
May	66	115	62	90	123,938,500	110,775,583,890
June	89	94	70	73	13,996,500	89,851,306,933
July	73	81	66	70	6,113,000	86,158,787,470
August	75	75	53	62	1,813,500	76,312,068,902
September	64	74	54	69	2,629,000	84,927,947,649
October	73	73	59	64	2,629,000	78,773,748,544
November	60	70	59	65	2,108,500	80,004,588,365
December	64	71	58	64	2,010,000	78,773,748,544

# Pernyataan Manajemen

## Management's Statement

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Citatah Tbk dengan ini menegaskan bahwa laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014 dibuat dan menjadi tanggung jawab manajemen Perusahaan.

The Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Citatah Tbk hereby confirm that the annual report for the financial year ended 31 December 2014 is prepared by and under responsibility of management of the Company.

Jakarta, 15 April 2015

Dewan Komisaris  
Board of Commissioners

**Arif Sianto**  
Presiden Komisaris  
President Commissioner

**Gregory Nanan Aswin**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**Eugene Cho Park**  
Komisaris  
Commissioner

Direksi  
Board of Directors

**Taufik Johannes**  
Direktur Utama  
President Director

**Denise Johannes**  
Direktur  
Director

**Sergio Magliocco**  
Direktur  
Director

**Tiffany Johanes**  
Direktur  
Director

**Alwi Rubidium Sjaaf**  
Direktur  
Director

# **PT Citatah Tbk**

Laporan Keuangan/  
*Financial Statements*

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/  
*For the Years Ended December 31, 2014 and 2013*

**PT CITATAH Tbk**  
**DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

---

	<b>Halaman/ Page</b>
<b>Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report</b>	
<b>Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Citatah Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/ The Directors' Statement on the Responsibility for the Financial Statements of PT Citatah Tbk for the Years Ended December 31, 2014 and 2013</b>	
<b>LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/ FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2014 and 2013</b>	
Laporan Posisi Keuangan/Statements of Financial Position	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif/Statements of Comprehensive Income	3
Laporan Perubahan Ekuitas/Statements of Changes in Equity	4
Laporan Arus Kas/Statements of Cash Flows	5
Catatan atas Laporan Keuangan/Notes to Financial Statements	6

## Laporan Auditor Independen

No. 03210315 SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
PT Citatah Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Citatah Tbk (Perusahaan) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### *Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan*

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### *Tanggung jawab Auditor*

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

## Independent Auditors' Report

No. 03210315 SA

The Stockholders, Board of Commissioners, and  
Directors  
PT Citatah Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Citatah Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### *Management's responsibility for the financial statements*

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### *Auditors' responsibility*

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

*Opini*

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Citatah Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

*Opinion*

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Citatah Tbk as of December 31, 2014, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Gabriella Mulyamin Kurniawan

No. Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No. AP.0494

9 Maret 2015/March 9, 2015



**CITATAH**

PT Citatah Tbk  
Jl. Tarum Timur No. 64  
Desa Tamelang  
Kecamatan Cikamppek  
Karawang 41373, Indonesia

T. +62 (264) 317 577  
F. +62 (264) 310 808  
E-mail. citatah@citatah.co.id

Mailing Address :  
Menara Prima 12<sup>th</sup> Floor  
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.2  
d/h. Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2  
Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta Selatan 12950, Indonesia

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

**PT CITATAH Tbk**

DIRECTORS' STATEMENT  
ON  
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL  
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

**PT CITATAH Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- |   |  |
|---|--|
| 1. Nama/Name<br>Alamat Kantor/Office address    | : Taufik Johannes<br>Menara Prima Lantai 12<br>Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2, Jakarta |
| Alamat Domisili/Residential Address             | : Apartemen Pavilion Tower 2<br>Jakarta Pusat  |
| Nomor Telepon/Telephone number<br>Jabatan/Title | : 021-57948098<br>Direktur Utama/President Director  |
| 2. Nama/Name<br>Alamat Kantor/Office address    | : Tiffany Johanes<br>Menara Prima Lantai 12<br>Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2, Jakarta |
| Alamat Domisili/Residential Address             | : Taman Permata Buana<br>Jl. Pulau Pelangi I/14, Jakarta                                   |
| Nomor Telepon/Telephone number<br>Jabatan/Title | : 021-57948098<br>Direktur Keuangan/Finance Director                                       |
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan  
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and  
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

9 Maret 2015/March 9, 2015

Taufik Johannes  
Direktur Utama/President Director

Tiffany Johanes  
Direktur Keuangan/Finance Director

	2014	Catatan/ Notes	2013	
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	10.313.943.601	2,3,4,23,33,36	13.048.575.536	<b>CURRENT ASSETS</b>
Piutang usaha				Cash and cash equivalents
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.844.303.135 dan Rp 1.665.500.052 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	53.751.205.781	2,3,5,20,22,23,33,34,36	51.908.470.237	Trade accounts receivable Third parties - net of allowance for impairment of Rp 1,844,303,135 and Rp 1,665,500,052 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Piutang lain-lain	5.412.514.743	2,3,23,33	3.386.976.345	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan bergerak lambat sebesar Rp 8.316.526.000	201.220.545.062	2,3,6,20,22,27,34	158.831.456.862	Inventories - net of allowance for slow moving inventories Rp 8,316,526,000
Aset lancar lainnya	<u>3.831.683.329</u>	2,7	<u>4.590.816.220</u>	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b><u>274.529.892.516</u></b>		<b><u>231.766.295.200</u></b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Piutang pihak berelasi non-usaha	84.450.000	2,3,23,32,33	84.450.000	<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan - bersih	5.300.381.043	2,3,30	4.648.305.275	Due from a related party
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 202.190.917.137 dan Rp 194.018.441.026 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	61.647.100.463	2,3,8,14,20,21,22,27,28	64.772.939.641	Deferred tax assets - net
Properti investasi	450.000.000	2,3,9	450.000.000	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 202,190,917,137 and Rp 194,018,441,026 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.652.574.981 dan Rp 2.651.434.456 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	1.891.366.428	1a,2,10	1.892.506.953	Investment property
Biaya ditangguhan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 11.847.943.429 dan Rp 11.313.109.429 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	10.570.069.571	2,11	11.104.903.571	Property, plant and equipment not used in operations - net of accumulated depreciation of Rp 2,652,574,981 and Rp 2,651,434,456 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Dana yang dibatasi pencairannya	-	2,3,12,14,23,33,36	3.752.367.567	Deferred charges - net of accumulated amortization of Rp 11,847,943,429 and Rp 11,313,109,429 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Aset tidak lancar lainnya	<u>11.580.039.875</u>	<u>2,3,13,23,30,33</u>	<u>8.488.300.739</u>	Restricted funds
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b><u>91.523.407.380</u></b>		<b><u>95.193.773.746</u></b>	Other noncurrent assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b><u>366.053.299.896</u></b>		<b><u>326.960.068.946</u></b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
				<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2014	Catatan/ Notes	2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
Utang bank jangka pendek	27.284.760.212	2,8,12,14,23,32,33,36	10.307.353.278	
Utang usaha - pihak ketiga	38.414.559.460	2,15,23,33,36	39.322.751.231	
Utang pajak	1.388.701.199	2,16,30	2.023.480.958	
Beban akrual	5.574.460.072	2,17,20,22,23,33,36	5.339.721.237	
Utang lain-lain - pihak ketiga	39.520.222.737	2,18,23,33,36	8.773.520.447	
Uang muka diterima - pihak ketiga	42.423.830.562	2,19,36	52.940.324.256	
Bagian liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		2,23,33,36		
Utang jangka panjang	77.259.229.560	20,34	75.700.381.761	
Liabilitas sewa pembiayaan	4.127.610.467	8,21	4.107.577.787	
Utang konversi	<u>16.623.173.920</u>	<u>22,32,34</u>	<u>16.287.770.652</u>	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>252.616.548.189</u>		<u>214.802.881.607</u>	
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
Utang pihak berelasi non-usaha	-	2,23,32,33	425.908.045	
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.751.787.309	2,8,21,23,33	4.506.220.110	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>31.434.781.674</u>	<u>2,28,29</u>	<u>27.989.194.598</u>	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>33.186.568.983</u>		<u>32.921.322.753</u>	
Jumlah Liabilitas	<u>285.803.117.172</u>		<u>247.724.204.360</u>	
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham				
Modal dasar - Rp 1.260.000.000.000 terdiri dari 840.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan 8.400.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 840.000.000 saham Seri A dan 390.839.821 saham Seri B	459.083.982.100	24,34	459.083.982.100	
Tambahan modal disetor - bersih	72.305.127.896	2,25,34	72.305.127.896	
Defisit	<u>(451.138.927.272)</u>		<u>(452.153.245.410)</u>	
Jumlah Ekuitas	<u>80.250.182.724</u>		<u>79.235.864.586</u>	
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>366.053.299.896</u></b>		<b><u>326.960.068.946</u></b>	
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>				
<b>CURRENT LIABILITIES</b>				
Short-term bank loans				
Trade accounts payable - third parties				
Taxes payable				
Accrued expenses				
Other accounts payable - third parties				
Advances received - third parties				
Current portion:				
Long-term loans				
Lease liabilities				
Convertible loan				
<b>Total Current Liabilities</b>				
<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>				
Due to a related party				
Lease liabilities - net of current portion				
Long-term employee benefits liability				
<b>Total Noncurrent Liabilities</b>				
<b>Total Liabilities</b>				
<b>EQUITY</b>				
Capital stock				
Authorized - Rp 1.260.000.000.000 consisting of 840,000,000 Series A shares with nominal value of Rp 500 per share and 8,400,000,000 Series B shares with nominal value of Rp 100 per share				
Issued and paid-up - 840,000,000 Series A shares and 390,839,821 Series B shares				
Additional paid-in capital - net				
Deficit				
<b>Total Equity</b>				
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>				

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2014	Catatan/ Notes	2013	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	206.226.258.734	2,26	240.794.596.763	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<u>139.342.091.595</u>	2,6,8,27	<u>154.964.237.758</u>	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<u>66.884.167.139</u>		<u>85.830.359.005</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		2,8,28		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Pemasaran dan penjualan	40.102.214.212		34.827.511.651	Marketing and selling
Umum dan administrasi	25.860.915.026	29	19.969.966.301	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>65.963.129.238</u>		<u>54.797.477.952</u>	Total Operating Expenses
<b>LABA USAHA</b>	<u>921.037.901</u>		<u>31.032.881.053</u>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		2		<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Keuntungan penjualan aset tetap	7.749.275.955	8	173.227.273	Gain on sale of property, plant and equipment
Pendapatan bunga	216.076.400		290.894.600	Interest income
Beban bunga	(2.623.617.281)	14,18,21	(1.111.431.773)	Interest expense
Rugi selisih kurs - bersih	(4.912.072.997)		(27.180.586.576)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	<u>(706.409.608)</u>	5,10,11	<u>(1.279.086.643)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - bersih	<u>(276.747.531)</u>		<u>(29.106.983.119)</u>	Other Expenses - Net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<u>644.290.370</u>		<u>1.925.897.934</u>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>		2,30		<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Pajak kini	282.048.000		2.163.725.200	Current tax
Pajak tangguhan	(652.075.768)		(721.907.042)	Deferred tax
	<u>(370.027.768)</u>		<u>1.441.818.158</u>	
<b>LABA BERSIH</b>	<u>1.014.318.138</u>		<u>484.079.776</u>	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<u>-</u>		<u>-</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	<u>1.014.318.138</u>		<u>484.079.776</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>	<u>0,82</u>	2,31	<u>0,39</u>	<b>EARNINGS PER SHARE</b>

	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Defisit/ Deficit	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	459.083.982.100	72.305.127.896	(452.637.325.186)	78.751.784.810
Laba bersih/laba komprehensif tahun berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>484.079.776</u>	<u>484.079.776</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	459.083.982.100	72.305.127.896	(452.153.245.410)	79.235.864.586
Laba bersih/laba komprehensif tahun berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.014.318.138</u>	<u>1.014.318.138</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	<u>459.083.982.100</u>	<u>72.305.127.896</u>	<u>(451.138.927.272)</u>	<u>80.250.182.724</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan  
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements  
which are an integral part of the financial statements.

	2014	2013	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	189.972.480.649	238.162.554.712	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(99.094.366.209)	(106.977.098.936)	Suppliers
Karyawan	<u>(61.112.392.493)</u>	<u>(46.066.693.195)</u>	Employees
Kas dihasilkan dari operasi	29.765.721.947	85.118.762.581	Net cash generated from operations
Pembayaran untuk beban operasi lainnya - bersih	(45.780.907.996)	(76.383.676.668)	Payments of other operating expenses - net
Penerimaan bunga	216.076.400	290.894.600	Interest received
Pembayaran bunga	(2.546.113.062)	(1.111.431.773)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(2.945.904.126)	(2.040.596.625)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(21.291.126.837)</u>	<u>5.873.952.115</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan atas aset tetap	7.763.636.362	173.227.273	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan atas aset tetap	(5.402.373.055)	(6.162.859.250)	Acquisition of property, plant and equipment
Penurunan (kenaikan) dana yang dibatasi pencairannya	3.752.367.567	(1.280.610.966)	Decrease (Increase) in restricted funds
Kenaikan aset tidak lancar lainnya	(622.122.358)	(3.626.255.365)	Increase in other noncurrent assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>5.491.508.516</u>	<u>(10.896.498.308)</u>	Net Cash Provide by (Used in) Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank jangka pendek	73.805.946.764	16.468.854.838	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(57.526.716.597)	(12.256.002.902)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(2.939.602.473)	(1.948.905.697)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>13.339.627.694</u>	<u>2.263.946.239</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>(2.459.990.627)</u>	<u>(2.758.599.954)</u>	<b>DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>13.048.575.536</u>	<u>14.199.545.260</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(274.641.308)</u>	<u>1.607.630.230</u>	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>10.313.943.601</u>	<u>13.048.575.536</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

## 1. Umum

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Citatah Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 26 September 1974 dalam rangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dengan Akta No. 77 tanggal 26 September 1974 dari Komar Andasasmita S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/362/17 tanggal 8 Desember 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1976, Tambahan No. 348. Anggaran Dasar Perusahaan telah dirubah dengan Akta No. 137 tanggal 20 September 2007 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai konversi utang Perusahaan menjadi setoran modal dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham (konversi utang menjadi modal saham). Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-UM.HT.01.10-342 tanggal 9 Oktober 2007. Anggaran dasar Perusahaan yang terakhir berdasarkan Akta No. 61 tanggal 13 April 2009 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-16950.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 30 April 2009 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 7 Juli 2009, Tambahan No. 17779.

Pada tanggal 30 Oktober 2007, Direksi Bursa Efek Indonesia telah menyetujui pencatatan 390.839.821 lembar saham seri B terkait dengan konversi utang menjadi modal saham.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi usaha produksi dan penjualan marmer, kerajinan tangan marmer, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan.

## 1. General

### a. Establishment and General Information

PT Citatah Tbk (the Company) is established within the framework of the Domestic Capital Investment Companies (PMDN) Law No. 6 Year 1968 based on Notarial Deed No. 77 dated September 26, 1974 of Komar Andasasmita, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (currently known as the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia) in its decision letter No. Y.A.5/362/17 dated December 8, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated May 11, 1976, Supplement No. 348. The Articles of Association have been amended by Notarial Deed No. 137 dated September 20, 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., public notary in Jakarta, concerning the conversion of the Company's certain debts to third party lenders into shares of stock with nominal value of Rp 100 per share (debt to equity conversion). The said amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. C-UM.HT.01.10-342 dated October 9, 2007. The latest amendment of the Articles of Association was based on Notarial Deed No. 61 dated April 13, 2009 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., public notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to be in accordance with the provisions of the Republic of Indonesia Law No. 40/2007 regarding Limited Liability Company. The said amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16950.AH.01.02. Tahun 2009 dated April 30, 2009 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 dated July 7, 2009, Supplement No. 17779.

On October 30, 2007, the Director of the Indonesia Stock Exchange has approved the listing of 390,839,821 Series B shares in relation to the said debt to equity conversion.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of manufacturing and sale of marble, marble handicrafts, and other related activities.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial sejak tahun 1976. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang. Pabrik-pabrik pengolahan Perusahaan berlokasi di Pangkep (Sulawesi Selatan), Karawang dan Bandung. Pada akhir tahun 2005 Perusahaan telah menutup kegiatan pabrik di Bandung. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Perusahaan mempunyai kapasitas produksi masing-masing 68.000 m<sup>2</sup> slabs dan 115.000 m<sup>2</sup> tiles per bulan.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Kegiatan yang telah dilakukan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai tanggal 31 Desember 2014 yang mempengaruhi jumlah efek yang telah diterbitkan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal/ Date	Nature of Corporate Action
Penawaran umum perdana dan pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia Saham Seri A (*)	126.000.000	10 Juni 1996/ June 10, 1996	Initial public offering and listing of the Company's shares in the Indonesia Stock Exchange Series A Shares (*)
Konversi utang menjadi saham Saham Seri A	714.000.000	20 Desember 2002/ December 20, 2002	Debt-to-equity conversion Series A Shares
Konversi utang menjadi saham Saham Seri B	390.839.821	30 Oktober 2007/ October 30, 2007	Debt-to-equity conversion Series B Shares
Jumlah	<u>1.230.839.821</u>		Total

(\*) Surat Efektif Pernyataan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-943/PM/1996/  
*The Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) No. S-943/PM/1996*

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.230.839.821 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

The Company started its commercial operations in 1976. Its head office is located at Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang and its manufacturing plant is located in Pangkep (South Sulawesi), Karawang and Bandung. At the end of 2005, the Company has closed its Bandung factory. As of December 31, 2014 and 2013, the Company has a production capacity of 68,000 m<sup>2</sup> slabs and 115,000 m<sup>2</sup> tiles per month, respectively.

**b. Public Offering of the Company's Shares**

A summary of the Company's corporate actions from the date of its initial public offering of shares up to December 31, 2014 which affected the number of issued shares are as follows:

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal/ Date	Nature of Corporate Action
Penawaran umum perdana dan pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia Saham Seri A (*)	126.000.000	10 Juni 1996/ June 10, 1996	Initial public offering and listing of the Company's shares in the Indonesia Stock Exchange Series A Shares (*)
Konversi utang menjadi saham Saham Seri A	714.000.000	20 Desember 2002/ December 20, 2002	Debt-to-equity conversion Series A Shares
Konversi utang menjadi saham Saham Seri B	390.839.821	30 Oktober 2007/ October 30, 2007	Debt-to-equity conversion Series B Shares
Jumlah	<u>1.230.839.821</u>		Total

As of December 31, 2014 and 2013, all of the Company's shares totaling to 1,230,839,821 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta No. 76 tanggal 9 Mei 2014 dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, notaris di Jakarta dan Akta No. 54 tanggal 7 Juli 2009 dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

**c. Board of Commissioners, Directors, and Employees**

As of December 31, 2014 and 2013, the members of the Company's Board of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 76 dated May 9, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, public notary in Jakarta and Deed No. 54 dated July 7, 2009 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, public notary in Jakarta, respectively are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>Dewan Komisaris</b>			
Komisaris Utama	:	Arif Sianto	Arif Sianto
Komisaris	:	Eugene Cho Park	Ismail Husin
Komisaris Independen	:	Gregory Nanan Aswin	Gregory Nanan Aswin
<b>Direksi</b>			
Direktur Utama	:	Taufik Johannes	Taufik Johannes
Direktur	:	Denise Johanes	Denise Johanes
		Tiffany Johanes	Tiffany Johanes
		Sergio Magliocco	Sergio Magliocco
		Alwi Rubidium Sjaaf	
<b>Board of Commissioners</b>			
			President Commissioner
			Commissioner
			Independent Commissioner
<b>Directors</b>			
			President Director
			Directors

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Gregory Nanan Aswin yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 814 dan 849 karyawan masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar dan diakru kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan sebesar Rp 8.067.860.128 dan Rp 6.454.850.518 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Laporan keuangan PT Citatah Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 9 Maret 2015. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). The Company's Audit Committee consists of three (3) members, wherein Gregory Nanan Aswin, who acts as an Independent Commissioner, is also the Chairman of the Audit Committee.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 814 and 849 in 2014 and 2013, respectively.

The aggregate salaries and benefits paid to and accrued for all of the Company's commissioners and directors amounted to Rp 8,067,860,128 and Rp 6,454,850,518 in 2014 and 2013, respectively.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

The financial statement of PT Citatah Tbk for the year ended December 31, 2014 were completed and authorized for issuance on March 9, 2015 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies**

**a. Basis of Financial Statement Preparation and Measurement**

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) (currently Financial Services Authority) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2014 are consistent with those adopted in preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2013.

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Mata uang asing/Foreign currency	2014	2013
Euro (EUR)	15.133	16.821
Dolar Australia/Australian Dollar (AUD)	10.218	10.876
Dolar Amerika Serikat/U.S. Dollar (US\$)	12.440	12.189
Dolar Singapore/Singapore Dollar (SGD)	9.422	9.628
Yuan Cina/China Yuan (CNY)	2.033	1.999
Yen Jepang/Japan Yen (JPY)	104	116

**c. Transaksi Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
  - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment of complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**b. Foreign Currency Transactions and Balances**

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the statement of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

**c. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
  - (i) has control or joint control over the Company;
  - (ii) has significant influence over the Company; or
  - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Company.

- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
  - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga ;
  - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;
  - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
  - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
- (i) The entity and the Company are members of the same group;
  - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
  - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
  - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
  - (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company;
  - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
  - (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

**d. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

**e. Instrumen Keuangan**

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

**d. Cash and Cash Equivalents**

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

**e. Financial Instruments**

The Company recognizes a financial asset or a financial liability in the statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan, liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Company classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

#### **Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan utang lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

#### **Laba/Rugi Hari ke-1**

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

#### **Determination of Fair Value**

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has financial instruments under loans and receivables and other liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and liabilities at FVPL, HTM Investments and AFS financial assets were not disclosed.

#### **Day 1 Profit/Loss**

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

#### **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, dana yang dibatasi pencairannya dan aset tidak lancar lainnya (uang jaminan) yang dimiliki oleh Perusahaan.

#### **Liabilitas Keuangan Lain-lain**

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

#### **Loans and Receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, due from a related party, restricted funds and other noncurrent assets (security deposits) are included in this category.

#### **Other Financial Liabilities**

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, beban akrual, utang lain-lain - pihak ketiga, utang pihak berelasi non-usaha, utang jangka panjang dan utang konversi yang dimiliki oleh Perusahaan.

#### **Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

#### **Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company's short-term bank loans, trade accounts payable - third parties, accrued expenses, other accounts payable - third parties, due to a related party, long term loans and convertible loans are included in this category.

#### **Offsetting of Financial Instruments**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

#### **Impairment of Financial Assets**

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat asset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari asset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat asset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan ketentuan nilai tercatat asset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statements of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

**Derecognition of Financial Assets and Liabilities**

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

**(2) Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

**f. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*).

- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

**(2) Financial Liabilities**

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of comprehensive income.

**f. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi seluruh biaya-biaya yang timbul untuk memperoleh persediaan tersebut sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. Persediaan barang jadi mencakup alokasi yang layak atas biaya produksi tidak langsung tetap dan variabel, selain mencakup biaya bahan baku dan upah langsung. Penyisihan persediaan bergerak lambat dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

Nilai realisasi bersih persediaan, kecuali persediaan tidak langsung adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Nilai realisasi bersih persediaan tidak langsung adalah biaya penggantian kini.

**g. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**h. Aset Tetap**

***Pemilikan Langsung***

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap yang tidak lagi digunakan dalam operasi dinyatakan berdasarkan nilai tercatat atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah, dan disajikan pada akun "Aset tidak lancar - Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi" pada laporan posisi keuangan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Cost is determined by using the average method and comprises of all costs of purchase, conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead in addition to direct materials and labor. Allowance for slow moving inventories is provided to reduce the carrying value of inventories to net realizable values.

Net realizable value of inventories, except for indirect inventories, is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. Net realizable value of indirect inventories is the current replacement cost.

**g. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**h. Property, Plant and Equipment**

***Direct Acquisition***

Property, plant and equipment except for land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Property, plant and equipment which are no longer used in operations are stated at the lower of its carrying value or not realizable value, and are presented as "Noncurrent assets – Property, plant and equipment not used in operations" in the statements of financial position.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	5 - 12,5
Kendaraan	5
Perabotan dan peralatan kantor	8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the statements of comprehensive income such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives, as follows:

Buildings
Machineries and equipment
Vehicles
Office furnitures and fixtures

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu (jika ada), umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Biaya-biaya yang terjadi selama proses hukum dalam perolehan hak atas tanah yang harus dibayarkan kepada Pemerintah dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya sepanjang jumlahnya tidak material dibandingkan dengan harga hak perolehan tanah.

**i. Transaksi Sewa**

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau;
- d. terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

The asset's residual values (if any), useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Costs related to the legal process of establishing the land rights paid to the government are expensed when incurred as they are small amounts relative to the cost of the land rights.

**i. Lease Transactions**

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**j. Properti Investasi**

Properti investasi terdiri dari tanah yang tidak digunakan, yang diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Finance leases, which transfer to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against statement of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

**j. Investment Properties**

Investment properties consisting of unused parcels of land are measured at cost, including any transaction costs, less any impairment loss, if any. Additional costs are included in the carrying amount of the investment properties if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

**k. Biaya Tangguhan**

Biaya ditangguhan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh wilayah pertambangan dan Surat Ijin Penambangan Daerah (SIPD). Biaya untuk memperoleh wilayah pertambangan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat (20 - 40 tahun), sedangkan biaya SIPD diamortisasi selama lima (5) tahun.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan proses hukum dalam rangka perolehan hak atas tanah wilayah pertambangan dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

**I. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

**k. Deferred Charges**

Deferred charges represent costs incurred in obtaining quarry areas and quarry permits (SIPD). The costs of obtaining quarry areas are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives of 20 - 40 years. SIPDs are amortized over five (5) years.

Costs incurred in connection with the legal processing of the rights to use quarry areas are directly charged to operations.

**I. Stock Issuances Costs**

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of proceeds of the stock issuance and are not amortized.

**m. Impairment of Non-Financial Assets**

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of comprehensive income as "Impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

#### **n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan berikut harus terpenuhi sebelum pendapatan diakui:

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in the statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

#### **n. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefit will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (*f.o.b shipping point*).

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

**o. Imbalan Kerja**

***Liabilitas imbalan kerja jangka pendek***

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered and the title to the goods has passed to the customers. Revenue from export sales is recognized when the goods are shipped (*f.o.b shipping point*), in accordance with the terms of sale.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Company's activities.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Any transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the terms of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

**o. Employee Benefits**

***Short-term employee benefits liability***

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability in the statements of financial position, after deducting any amount already paid, and as an expense in the statements of comprehensive income.

***Liabilitas imbalan kerja jangka panjang***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai menjadi hak karyawan (*vested*).

**p. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

***Long-term employee benefits liability***

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, past service costs that are already vested and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

**p. Income Tax**

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of fiscal losses, can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat pada saat hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

**q. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**r. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

**q. Earnings per Share**

Earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**r. Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

**s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan Perusahaan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat penilaian, estimasi dan asumsi nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

**Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**a. Mata Uang Fungsional**

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah merupakan mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

**s. Events After the Reporting Date**

Post year-end events that provide additional information about the Company's statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the Company's financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

**3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

**a. Functional Currency**

The functional currency of the Company (Rupiah) is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences the revenue and expenses from the sale of goods and services rendered.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2e.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions will be taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2014, dan 2013 sebagai berikut:

	2014	2013	
Kas dan setara kas	10.313.943.601	13.048.575.536	Cash and cash equivalents
Putang usaha	53.751.205.781	51.908.470.237	Trade accounts receivable
Putang lain-lain	5.412.514.743	3.386.976.345	Other accounts receivable
Putang pihak berelasi non-usaha	84.450.000	84.450.000	Due from a related party
Dana yang dibatasi pencairannya	-	3.752.367.567	Restricted funds
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	1.327.905.629	1.114.874.180	Other noncurrent assets - refundable deposits
Jumlah	70.890.019.754	73.295.713.865	Total

d. Komitmen Sewa

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

The carrying value of the Company's loans and receivables as of December 31, 2014, and 2013 are as follows:

d. Lease Commitments

The Company has entered into various commercial machineries' and vehicles' lease agreements. The Company has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these assets.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

### **Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan Perusahaan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

b. Cadangan Persediaan Bergerak Lambat

Perusahaan membentuk cadangan persediaan bergerak lambat berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan persediaan bergerak lambat dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah cadangan persediaan bergerak lambat, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

### **Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair value, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 23 to the financial statements.

b. Allowance for Slow Moving Inventories

The Company provides allowance for slow moving inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for slow moving inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for slow moving inventories, which ultimately impact the result of the Company's operations.

Nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 201.220.545.062 dan Rp 158.831.456.862, sedangkan jumlah cadangan penurunan nilai persediaan bergerak lambat sebesar Rp 8.316.526.000 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Operasi

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman terhadap aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruhi secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Aset tetap	61.647.100.463	64.772.939.641	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi	1.891.366.428	1.892.506.953	Property, plant and equipment not used in operations
Jumlah	<u>63.538.466.891</u>	<u>66.665.446.594</u>	Total

The carrying value of inventories as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 201,220,545,062 and Rp 158,831,456,862, respectively, while the allowance for slow moving inventories amounted to Rp 8,316,526,000 as of December 31, 2014 and 2013.

c. Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property, Plant and Equipment Not Used in Operations

The useful life of each of the item of the Company's property, plant and equipment and property, plant and equipment not used in operations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and property, plant and equipment not used in operations would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment and property, plant and equipment not used in operations during the year.

The carrying values of these assets as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Properti investasi	450.000.000	450.000.000	Investment property
Aset tetap	61.647.100.463	64.772.939.641	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi	<u>1.891.366.428</u>	<u>1.892.506.953</u>	Property, plant and equipment not used in operations
Jumlah	<u>63.988.466.891</u>	<u>67.115.446.594</u>	Total

e. Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 31.434.781.674 dan Rp 27.989.194.598 (Catatan 29).

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

e. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of December 31, 2014 and 2013, long-term employee benefits liability amounted to Rp 31.434.781.674 and Rp 27.989.194.598, respectively (Note 29).

**PT CITATAH Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**31 Desember 2014 dan 2013 serta untuk Tahun-tahun**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**December 31, 2014 and 2013 and**  
**For the Years then Ended**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 8.319.122.163 dan Rp 7.594.244.131 (Catatan 30).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2014 and 2013, gross amount of deferred tax assets amounted to Rp 8,319,122,163 and Rp 7,594,244,131, respectively (Note 30).

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2014	2013	
Kas - Rupiah	<u>540.240.340</u>	<u>702.265.391</u>	Cash on hand - Rupiah
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	414.054.274	162.037.921	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	365.025.558	4.832.504.127	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	64.102.475	12.054.284	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	60.585.145	197.863.167	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.759.963	6.744.967	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.651.169	8.928.368	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	381.000	897.000	PT Bank Mega Tbk
Jumlah	<u>921.559.584</u>	<u>5.221.029.834</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)			U.S. Dollar (Note 36)
PT Bank UOB Indonesia	4.463.363.150	2.814.082.597	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64.616.843	49.786.458	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	10.663.444	11.253.860	PT Bank Mega Tbk
Jumlah	<u>4.538.643.437</u>	<u>2.875.122.915</u>	Subtotal
Euro (Catatan 36)			Euro (Note 36)
PT Bank UOB Indonesia	2.931.838.667	1.495.111.204	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	62.834.637	107.472.901	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>2.994.673.304</u>	<u>1.602.584.105</u>	Subtotal
Yuan Cina (Catatan 36)			China Yuan (Note 36)
PT Bank Central Asia Tbk	11.533.148	12.229.202	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah Bank	<u>8.466.409.473</u>	<u>9.710.966.056</u>	Total Cash in Banks
Deposito berjangka			Time deposits
Euro (Catatan 36)			Euro (Note 36)
PT Bank UOB Indonesia	-	2.635.344.089	PT Bank UOB Indonesia
Rupiah			Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.220.941.228	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	86.352.560	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah Deposito Berjangka	<u>1.307.293.788</u>	<u>2.635.344.089</u>	Total Time Deposits
Jumlah	<u>10.313.943.601</u>	<u>13.048.575.536</u>	Total

**PT CITATAH Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**31 Desember 2014 dan 2013 serta untuk Tahun-tahun**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**December 31, 2014 and 2013 and**  
**For the Years then Ended**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Seluruh kas di bank dan deposito berjangka merupakan penempatan pada pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits are placements with third parties.

Suku bunga per tahun deposito berjangka

The interest rates per annum on time deposits

	2014	2013	
Rupiah	6% - 7,5%	-	Rupiah
Euro	-	0,15%	Euro

## 5. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

## 5. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable are as follows:

### a. Berdasarkan Pelanggan

### a. By Customer

	2014	2013	
Pihak ketiga			Third parties
PT Menara Capital Indonusa	5.870.802.365	-	PT Menara Capital Indonusa
PT Mandiri Eka Abadi	5.025.162.879	8.657.558.098	PT Mandiri Eka Abadi
PT Irama Unggul	5.023.796.569	14.303.987.762	PT Irama Unggul
Jerry Hermawan Lo	2.785.691.496	-	Jerry Hermawan Lo
PT Duta Anggada Realty	2.158.354.980	-	PT Duta Anggada Realty
PT Aljo Karya Asri	2.088.185.544	281.140.513	PT Aljo Karya Asri
PT Akraya International	2.010.050.135	-	PT Akraya International
PT Senayan Trikarya Sempana	1.974.007.271	891.103.596	PT Senayan Trikarya Sempana
Ecointerior Supplies Sdn Bhd	1.902.992.329	-	Ecointerior Supplies Sdn Bhd
Shinheung Stone Co., Ltd	1.308.124.219	-	Shinheung Stone Co., Ltd
PT Tripola Harapan Mandiri	1.173.518.925	-	PT Tripola Harapan Mandiri
PT Acset Indonusa Tbk	1.125.084.334	1.406.761.184	PT Acset Indonusa Tbk
PT Bali Nusaintan	992.104.830	-	PT Bali Nusaintan
Fujian Yuanda Stone Co., Ltd	984.016.440	72.402.660	Fujian Yuanda Stone Co., Ltd
PT Pancaniaga Indoperkasa	880.228.328	236.424.189	PT Pancaniaga Indoperkasa
PT MD Entertainment	873.629.571	869.390.181	PT MD Entertainment
PT Karunia Sukses Sejahtera	871.364.154	626.749.970	PT Karunia Sukses Sejahtera
Biantoro Wanandi	754.862.607	-	Biantoro Wanandi
PT Karya Asta Alam	722.091.867	707.522.328	PT Karya Asta Alam
PT Takenaka Indonesia	695.076.404	-	PT Takenaka Indonesia
PT Manggala Gelora Perkasa	680.735.869	385.024.399	PT Manggala Gelora Perkasa
PT Bangun Kuningan Indah	630.130.162	1.515.866.945	PT Bangun Kuningan Indah
American Contract Furniture	520.488.729	509.986.907	American Contract Furniture
PT Airmas Asri	512.480.653	375.310.056	PT Airmas Asri
PT Elite Prima Hutama	275.575.139	650.715.106	PT Elite Prima Hutama
PT Greenwood Sejahtera Tbk	5.655.435	1.225.822.164	PT Greenwood Sejahtera Tbk
The Master Steel Manufactory	-	1.325.958.607	The Master Steel Manufactory
Tedy Djuhar	-	1.111.798.723	Tedy Djuhar
PW Dremex	-	618.765.926	PW Dremex
PT Karsa Griya Selaras	-	600.565.601	PT Karsa Griya Selaras
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	13.751.297.682	17.201.115.374	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	55.595.508.916	53.573.970.289	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.844.303.135)	(1.665.500.052)	Less allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u>53.751.205.781</u>	<u>51.908.470.237</u>	Net

**b. Berdasarkan Umur**

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	3.155.939.438	14.365.880.030	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	6.673.935.368	5.490.321.329	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.976.627.741	1.692.105.486	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	40.944.703.234	30.360.163.392	Over 60 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>1.844.303.135</u>	<u>1.665.500.052</u>	Past due and impaired
Jumlah	<u>55.595.508.916</u>	<u>53.573.970.289</u>	Total

**c. Berdasarkan Mata Uang**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rupiah	16.161.100.802	11.965.385.459	Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat	18.068.904.458	13.661.765.397	U.S. Dollar
Euro	<u>21.365.503.656</u>	<u>27.946.819.433</u>	Euro
Jumlah	<u>55.595.508.916</u>	<u>53.573.970.289</u>	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.844.303.135)</u>	<u>(1.665.500.052)</u>	Less allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u>53.751.205.781</u>	<u>51.908.470.237</u>	Net

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal tahun	1.665.500.052	1.368.063.093	Balance at the beginning of the year
Penyisihan	<u>178.803.083</u>	<u>297.436.959</u>	Provisions
Saldo akhir	<u>1.844.303.135</u>	<u>1.665.500.052</u>	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

**b. By Age**

The aging analysis of trade accounts receivable from the date of invoice is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	3.155.939.438	14.365.880.030	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	6.673.935.368	5.490.321.329	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.976.627.741	1.692.105.486	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	40.944.703.234	30.360.163.392	Over 60 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>1.844.303.135</u>	<u>1.665.500.052</u>	Past due and impaired
Jumlah	<u>55.595.508.916</u>	<u>53.573.970.289</u>	Total

**c. By Currency**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rupiah	16.161.100.802	11.965.385.459	Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat	18.068.904.458	13.661.765.397	U.S. Dollar
Euro	<u>21.365.503.656</u>	<u>27.946.819.433</u>	Euro
Jumlah	<u>55.595.508.916</u>	<u>53.573.970.289</u>	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.844.303.135)</u>	<u>(1.665.500.052)</u>	Less allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u>53.751.205.781</u>	<u>51.908.470.237</u>	Net

The changes in allowance for impairment are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal tahun	1.665.500.052	1.368.063.093	Balance at the beginning of the year
Penyisihan	<u>178.803.083</u>	<u>297.436.959</u>	Provisions
Saldo akhir	<u>1.844.303.135</u>	<u>1.665.500.052</u>	Balance at the end of the year

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account at December 31, 2014 and 2013, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang yang telah direstrukturasi (Catatan 20, 22, dan 34).

Trade accounts receivable are used as collateral for the restructured loans (Notes 20, 22, and 34).

## 6. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013	
Barang jadi (Catatan 27)	134.514.625.193	72.307.001.025	Finished goods (Note 27)
Suku cadang	20.013.778.315	17.859.358.696	Spareparts
Bahan pembantu	8.287.179.892	9.465.176.147	Factory supplies
Bahan baku (Catatan 27)	<u>46.721.487.662</u>	<u>67.516.446.994</u>	Raw materials (Note 27)
Jumlah	209.537.071.062	167.147.982.862	Total
Cadangan persediaan bergerak lambat	<u>(8.316.526.000)</u>	<u>(8.316.526.000)</u>	Allowance for slow moving inventories
Jumlah - Bersih	<u>201.220.545.062</u>	<u>158.831.456.862</u>	Net

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang yang telah direstrukturasi (Catatan 20, 22, dan 34).

Inventories are used as collateral for restructured loans (Notes 20, 22, and 34).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada masing-masing PT AXA Mandiri dan PT Asuransi Wahana Tata pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Nilai pertanggungan asuransi tersebut masing-masing sebesar Rp 36.000.000.000 dan US\$ 1.956.090 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

The inventories are insured against losses from fire and other risks with PT AXA Mandiri and PT Asuransi Wahana Tata as of December 31, 2014 and 2013. The insurance coverage amounted to Rp 36,000,000,000 and US\$ 1,956,090 as of December 31, 2014 and 2013, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan persediaan bergerak lambat per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, cukup untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan.

Management believes that the allowance for slow moving inventories as of December 31, 2014 and 2013 is adequate to cover possible losses on the inventories.

## 7. Aset Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013	
Uang muka			Advances
Pembelian bahan baku	2.014.635.512	3.813.525.749	Purchases of raw materials
Kontraktor	533.181.819	533.181.819	Contractor
Sewa dibayar dimuka	1.133.333.333	-	Prepaid rent
Asuransi dibayar dimuka	<u>150.532.665</u>	<u>244.108.652</u>	Prepaid insurance
Jumlah	<u>3.831.683.329</u>	<u>4.590.816.220</u>	Total

**PT CITATAH Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**31 Desember 2014 dan 2013 serta untuk Tahun-tahun**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**December 31, 2014 and 2013 and**  
**For the Years then Ended**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 16 Juli 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan Darmawan Bisma berdasarkan Akta Notaris No. 31 dari I Wayan Sugitha, S.E. di Denpasar. Perjanjian tersebut atas bangunan, yang terdiri dari perkantoran, gudang, bengkel dan showroom. Periode sewa selama 4 (empat) tahun dan akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2018. Biaya sewa sebesar Rp 2.000.000.000, dimana pembayaran dilakukan secara bertahap sebanyak 3 tahap. Pembayaran tahap pertama dan kedua dibayar pada tanggal 17 Juli 2014 sebesar Rp 1.020.000.000, dan pembayaran terakhir akan dilakukan pada tanggal 3 Januari 2015 sebesar Rp 980.000.000

On July 16, 2014, the Company entered into a lease agreement with Darmawan Bisma on Notarial Deed No. 31 of I Wayan Sugitha, S.E., public notary in Denpasar. This is lease area is to be used for office, warehouse, workshop and showroom. The lease terms are four (4) years and will expire on July 18, 2018. Rent Expense amounted to Rp 2,000,000,000 which is payable in three (3) installments. The first and second payments were made on July 17, 2014 amounting to Rp 1,020,000,000 and the last payment on January 3, 2015 amounting to Rp 980,000,000.

## 8. Aset Tetap

## 8. Property, Plant and Equipment

Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014				
1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2014/ December 31, 2014
<b>Biaya perolehan:</b>				
Kepemilikan langsung				
Tanah	21.063.735.350	-	-	21.063.735.350
Bangunan	46.002.835.390	1.313.245.833	(507.936.122)	46.808.145.101
Mesin dan peralatan	155.340.546.579	2.830.015.000	-	158.170.561.579
Kendaraan	14.443.012.950	285.000.000	(27.500.000)	16.775.512.950
Perabotan dan peralatan kantor	7.931.081.978	854.312.222	-	8.785.394.200
Jumlah	244.781.212.247	5.282.573.055	(535.436.122)	251.603.349.180
				Subtotal
<b>Aset sewaan</b>				
Mesin dan peralatan	11.035.168.420	-	-	11.035.168.420
Kendaraan	2.975.000.000	299.500.000	-	1.199.500.000
Jumlah	14.010.168.420	299.500.000	-	12.234.668.420
Jumlah Biaya Perolehan	258.791.380.667	5.582.073.055	(535.436.122)	263.838.017.600
				Total Cost
<b>Akumulasi penyusutan:</b>				
Kepemilikan langsung				
Bangunan	35.885.681.224	2.036.395.255	(493.575.715)	37.428.500.764
Mesin dan peralatan	137.198.457.740	3.183.466.062	-	140.381.923.802
Kendaraan	13.004.932.033	1.025.507.608	(27.500.000)	15.203.756.328
Perabotan dan peralatan kantor	6.151.751.770	452.666.757	-	6.604.418.527
Jumlah	192.240.822.767	6.698.035.682	(521.075.715)	199.618.599.421
				Subtotal
<b>Aset sewaan</b>				
Mesin dan peralatan	798.051.578	1.454.349.468	-	2.252.401.046
Kendaraan	979.566.681	541.166.676	-	319.916.670
Jumlah	1.777.618.259	1.995.516.144	-	2.572.317.716
Jumlah Akumulasi Penyusutan	194.018.441.026	8.693.551.826	(521.075.715)	202.190.917.137
Nilai Buku	64.772.939.641			61.647.100.463
				Net Book Value
Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013				
1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2013/ December 31, 2013
<b>Biaya perolehan:</b>				
Kepemilikan langsung				
Tanah	21.063.735.350	-	-	21.063.735.350
Bangunan	46.002.835.390	-	-	46.002.835.390
Mesin dan peralatan	149.872.202.008	1.799.933.453	-	155.340.546.579
Kendaraan	13.094.812.950	-	(344.300.000)	14.443.012.950
Perabotan dan peralatan kantor	7.602.492.180	328.589.798	-	7.931.081.978
Jumlah	237.636.077.878	2.128.523.251	(344.300.000)	244.781.212.247
				Subtotal
<b>Aset sewaan</b>				
Mesin dan peralatan	3.668.411.118	11.035.168.420	-	(3.668.411.118)
Kendaraan	3.767.500.000	900.000.000	-	(1.692.500.000)
Jumlah	7.435.911.118	11.935.168.420	-	14.010.168.420
Jumlah Biaya Perolehan	245.071.988.996	14.063.691.671	(344.300.000)	258.791.380.667
				Total Cost

**PT CITATAH Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**31 Desember 2014 dan 2013 serta untuk Tahun-tahun**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**December 31, 2014 and 2013 and**  
**For the Years then Ended**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013			31 Desember 2013/ December 31, 2013
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	
<b>Akumulasi penyusutan:</b>				
Kepemilikan langsung				Accumulated depreciation: Direct ownership
Bangunan	33.807.284.065	2.078.397.159	-	Buildings
Mesin dan peralatan	132.395.169.602	3.237.547.687	-	Machineries and equipment
Kendaraan	11.271.172.871	1.411.475.837	(344.300.000)	Vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	5.779.257.848	372.493.922	-	Office furnitures and fixtures
Jumlah	<u>183.252.884.386</u>	<u>7.099.914.605</u>	<u>(344.300.000)</u>	<u>Subtotal</u>
Aset sewaan				Leased assets
Mesin dan peralatan	1.532.423.113	831.368.916	-	Machineries and equipment
Kendaraan	1.060.316.665	585.833.341	-	Vehicles
Jumlah	<u>2.592.739.778</u>	<u>1.417.202.257</u>	<u>(2.232.323.776)</u>	<u>Subtotal</u>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>185.845.624.164</u>	<u>8.517.116.862</u>	<u>(344.300.000)</u>	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	<u>59.226.364.832</u>			Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	2014	2013
Beban pokok penjualan (Catatan 27)		Cost of sales (Note 27)
Biaya produksi tambang	2.681.902.575	Quarry production costs
Beban pabrikasi	4.747.931.949	Manufacturing overhead
Beban usaha (Catatan 28)		Operating expenses (Note 28)
Pemasaran dan penjualan	499.249.568	Marketing and selling
Umum dan administrasi	<u>764.467.734</u>	General and administrative
Jumlah	<u>8.693.551.826</u>	Total

Pengurangan selama tahun 2014 dan 2013 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2014 and 2013 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

	2014	2013	
Harga jual		Selling price	
Bangunan	7.731.818.180	-	Building
Kendaraan	31.818.182	173.227.273	Vehicle
Nilai tercatat		Net book value	
Bangunan	14.360.407	-	Building
Kendaraan	-	-	Vehicle
Keuntungan penjualan	<u>7.749.275.955</u>	<u>173.227.273</u>	Gain on sale

Perusahaan memiliki hak atas tanah di Jakarta, Bandung, Sukabumi, Karawang, dan Pangkep dengan luas kurang lebih 69,38 hektar, yang berlaku antara tahun 2024 sampai dengan 2028, dimana wilayah pertambangan pabrik dan kantornya berlokasi. Hak ini dapat diperpanjang untuk jangka waktu 20 - 40 tahun yang diikuti dengan pembayaran sebesar nilai tertentu sebelum batas waktu hak atas tanah tersebut habis. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat masalah dalam perpanjangan hak atas tanah tersebut karena seluruh tanah tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan dokumen legal yang memadai.

The Company has rights to parcels of land in Jakarta, Bandung, Sukabumi, Karawang, and Pangkep with a total area of approximately 69.83 hectares, which will expire from 2024 to 2028, on which its quarry areas and factories are located. These rights can be extended for an additional 20 - 40 years at the Company's option and following payment of a nominal fee before the expiration of the initial term. Management believes that there will be no significant problem in the extension of the term of landrights since the parcels of land were legally acquired and supported by sufficient legal documentation.

Aset tetap Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 14), utang jangka panjang (Catatan 20), dan utang konversi (Catatan 22), sedangkan aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 21).

Aset tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga. Jumlah nilai pertanggungan asuransi tersebut masing-masing sebesar Rp 247.316.868.874 dan US\$ 380.697 pada tahun 2014 dan Rp 223.607.966.374 dan US\$ 111.197 pada tahun 2013.

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap tersebut.

## 9. Properti Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, properti investasi merupakan investasi dalam bentuk tanah di Villa Bougenville, Cipanas, Bogor senilai Rp 450.000.000. Properti investasi ini dimiliki untuk dijual di masa yang akan datang saat nilainya menguntungkan.

Taksiran nilai wajar dari properti investasi ini adalah sebesar Rp 846.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan penilaian PT Surya Prapta Indah, penilai independen dalam laporannya tertanggal 12 Maret 2014.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

## 10. Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Operasi

	2014	2013	
Biaya perolehan:			Acquisition cost:
Tanah	1.890.068.050	1.890.068.050	Land
Bangunan	912.504.447	912.504.447	Buildings
Mesin dan peralatan	1.741.368.912	1.741.368.912	Machineries and equipment
	<u>4.543.941.409</u>	<u>4.543.941.409</u>	
Akumulasi amortisasi:			Accumulated depreciation:
Bangunan	911.206.069	910.065.544	Buildings
Mesin dan peralatan	1.741.368.912	1.741.368.912	Machineries and equipment
	<u>2.652.574.981</u>	<u>2.651.434.456</u>	
Nilai Buku	<u>1.891.366.428</u>	<u>1.892.506.953</u>	Net Book Value

Property, plant and equipment are pledged as collateral for short-term bank loans (Note 14), long-term loans (Note 20), and convertible loan (Note 22), while the leased assets are used as collateral for the related lease liabilities (Note 21).

Property, plant and equipment, are insured against losses from fire and other risks with various third parties insurance companies. The total insurance coverage amounted to Rp 247,316,868,874 and US\$ 380,697 in 2014 and Rp 223,607,966,374 and US\$ 111,197 in 2013.

Management believes that as of December 31, 2014 and 2013, the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured and that there is no impairment in value of the aforementioned property, plant and equipment.

## 9. Investment Property

As of December 31, 2014 and 2013, this account represents unused parcels of land at Villa Bougenville, Cipanas, Bogor amounting to Rp 450,000,000, which is being held by the Company for capital appreciation and will be sold eventually when its value appreciates.

The estimated fair value of the investment property amounted to Rp 846,000,000 as of December 31, 2014 and 2013 based on valuation report of PT Surya Prapta Indah, an independent appraiser, dated March 12, 2014.

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned investment property.

## 10. Property, Plant and Equipment Not Used in Operations

Merupakan pabrik di Bandung yang telah ditutup dan tidak digunakan dalam operasi sejak tahun 2005 (Catatan 1a).

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi tahun berjalan sebesar Rp 1.140.525 dan Rp 1.460.113 dan pada tahun 2014 dan 2013 dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi komprehensif.

These represent property, plant and equipment that are not used in operations of factory in Bandung which ceased operations and has been closed since 2005 (Note 1a).

Depreciation charged to current operations amounted to Rp 1,140,525 and Rp 1,460,113 in 2014 and 2013, respectively, and included in "Other Income (Expense) - Others - net" account in the statements of comprehensive income.

#### 11. Biaya Ditangguhkan

	2014	2013
Harga perolehan:		
Wilayah pertambangan	21.783.360.000	21.783.360.000
Biaya izin penambangan daerah	634.653.000	634.653.000
	<u>22.418.013.000</u>	<u>22.418.013.000</u>
Dikurangi akumulasi amortisasi:		
Wilayah pertambangan	11.213.290.429	10.678.456.429
Biaya izin penambangan daerah	634.653.000	634.653.000
	<u>11.847.943.429</u>	<u>11.313.109.429</u>
Jumlah - Bersih	<u>10.570.069.571</u>	<u>11.104.903.571</u>

Wilayah pertambangan meliputi area di Citatah, Bandung, Sukabumi, Jawa Barat dengan luas kurang lebih 7,8 hektar dengan Hak Pakai selama 20 - 40 tahun. Manajemen berpendapat bahwa hak tersebut dapat diperpanjang apabila telah jatuh tempo.

Sehubungan dengan penutupan pabrik di Bandung (Catatan 10) dan tidak adanya penambangan di wilayah tersebut, amortisasi biaya ditangguhkan wilayah pertambangan di area Citatah Bandung sebesar masing-masing Rp 534.834.000 pada tahun 2014 dan 2013 diakui sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Cost:  
 Quarry areas  
 Quarry permits

Accumulated amortization:  
 Quarry areas  
 Quarry permits

Net

Quarry areas are located in Citatah, Bandung, Sukabumi, West Java with a total area of approximately 7.8 hectares with Use Rights for a period of 20 - 40 years. Management believes that such titles can be renewed upon expiry.

Since the Company has already closed the Bandung factory (Note 10) and there are no more quarry activities in such quarry area, amortization of deferred charges of quarry area in Citatah Bandung which amounted to Rp 534,834,000 in 2014 and 2013, are recognized under "Other Income (Expenses) - Others - net" in the statements of comprehensive income.

**PT CITATAH Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**31 Desember 2014 dan 2013 serta untuk Tahun-tahun**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**December 31, 2014 and 2013 and**  
**For the Years then Ended**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

**12. Dana yang Dibatasi Pencairannya**

**12. Restricted Funds**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Deposito berjangka - PT Bank UOB			Time deposits - PT Bank UOB
Indonesia			Indonesia
Euro (Catatan 36)	-	3.642.634.898	Euro (Note 36)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)	-	67.426.452	U.S.Dollar (Note 36)
Rupiah	<u>-</u>	<u>42.306.217</u>	Rupiah
Jumlah	<u>-</u>	<u>3.752.367.567</u>	Total

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank UOB Indonesia digunakan sebagai jaminan untuk pembukaan *Letters of Credit* sehubungan dengan pembelian barang impor (Catatan 14). Deposito berjangka telah jatuh tempo pada berbagai tanggal yang berbeda sampai dengan bulan Juni 2014.

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka berkisar antara:

These represent time deposits placed with PT Bank UOB Indonesia which are pledged for Letters of Credit opened by the Company in relation to its importations (Note 14). The time deposit have matured on various dates up to June 2014.

The range of interest rates per annum on time deposit follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Euro	-	0,15%	Euro
Dolar Amerika Serikat	-	0,25% - 0,75%	U.S.Dollar
Rupiah	-	4,25%	Rupiah

**13. Aset Tidak Lancar Lainnya**

Terdiri dari uang jaminan sewa ruangan dan listrik, uang muka pembelian aset tetap dan taksiran tagihan pajak.

**13. Other Noncurrent Assets**

These represent security deposits on rental of office space and electricity consumption of the Company, advances for purchases of property and estimated claims for income tax refund.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki taksiran tagihan pajak atas Pajak Penghasilan Pasal 29 tahun pajak 2014 sebesar Rp 2.469.616.778 (Catatan 30).

As of December 31, 2014, the Company has estimated claims for refund of income taxes Article 29 for fiscal year 2014 amounting to Rp 2,469,616,778 (Note 30).

**14. Utang Bank Jangka Pendek**

**14. Short-term Bank Loans**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36) (US\$ 2.000.000 tahun 2014 dan US\$ 500.000 tahun 2013)	24.880.000.000	6.094.500.000	U.S. Dollar (Note 36) (US\$ 2,000,000 in 2014 and US\$ 500,000 in 2013)
EURO (Catatan 36) (EUR 158.908 tahun 2014)	2.404.760.212	-	EURO (Note 36) (UER 158,908 in 2014)
PT Bank UOB Indonesia			PT Bank UOB Indonesia
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36) (US\$ 285.508)	-	3.480.061.278	U.S. Dollar (Note 36) (US\$ 285,508)
Rupiah	<u>-</u>	<u>732.792.000</u>	Rupiah
Jumlah	<u>27.284.760.212</u>	<u>10.307.353.278</u>	Total

Suku bunga utang bank jangka pendek per tahun:

	2014	2013	
Dolar Amerika Serikat	2% - 11%	2% - 11%	U.S. Dollar
Rupiah	-	11% - 15%	Rupiah

#### **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (MANDIRI)**

Pada tanggal 2 November 2012, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari MANDIRI untuk pembiayaan impor produk marmer dan/atau modal kerja. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas *Import Letter of Credit, Trust Receipt, dan Revolving Working Capital* dengan jumlah fasilitas maksimum secara keseluruhan sebesar US\$ 1.000.000. Pada tanggal 17 Desember 2013, fasilitas kredit *Working Capital* ditingkatkan menjadi US\$ 5.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan Hak Tanggungan tingkat pertama atas tanah dan bangunan di Karawang serta surat pengambilalihan atas aset tersebut (Catatan 8).

#### **PT Bank UOB Indonesia (UOB)**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk antara lain *post import loan, letter of credit, dan bank guarantee* dari UOB dengan jumlah batas kredit maksimum sebesar US\$ 2.500.000 pada tanggal 31 Desember 2011. Jangka waktu fasilitas kredit akan berakhir pada tanggal 5 April 2014.

Pinjaman ini dijamin dengan Hak Tanggungan tingkat pertama atas tanah dan bangunan di Karawang serta surat pengambilalihan atas aset tersebut (Catatan 8), deposito berjangka (Catatan 12) serta jaminan pribadi dari Taufik Johannes dan Arif Sianto, pemegang saham (Catatan 32).

Jumlah keseluruhan fasilitas kredit yang telah ditarik oleh Perusahaan pada tahun 2014 dan 2013 (dalam Dolar Amerika Serikat, Euro dan Rupiah) masing-masing sebesar Rp 73.805.946.764 dan Rp 16.468.854.838, dan jumlah pembayaran tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 57.526.716.597 dan Rp 12.256.002.902.

Jumlah keseluruhan utang bank jangka pendek beban bunga ini masing-masing sebesar Rp 451.770.079 tahun 2014 dan Rp 212.285.194 tahun 2013.

Short-term loan's interest rates per annum:

	2014	2013	
Dolar Amerika Serikat	2% - 11%	2% - 11%	U.S. Dollar
Rupiah	-	11% - 15%	Rupiah

#### **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (MANDIRI)**

On November 2, 2012, the Company obtained credit facility from MANDIRI for financing its import of marble and related products and/or its general working capital. The credit facility consists of Import Letters of Credit Issuance (Import L/C), Trust Receipt (TR) and Revolving Working Capital facility with aggregate maximum amount of US\$ 1,000,000. On December 17, 2013, the working capital loan increased to US\$ 5,000,000.

These loans are secured by first mortgage on land and factory buildings in Karawang and a letter of undertaking to deliver such assets (Note 8).

#### **PT Bank UOB Indonesia (UOB)**

The Company obtained working capital credit facility in the form of post import loan, letter of credit, and bank guarantee facilities from UOB with a combined maximum credit limit amounting to US\$ 2,500,000 as of December 31, 2011. The credit facility will expire on April 5, 2014.

These loans are secured by first mortgage on land and factory buildings in Karawang and a letter of undertaking to deliver such assets (Note 8), time deposits (Note 12) and personal guarantees of Taufik Johannes and Arif Sianto, the stockholders (Note 32).

The total credit facilities availed by the Company in 2014 and 2013 (in U.S. Dollar, Euro and Rupiah) amounted to Rp 73,805,946,764 and Rp 16,468,854,838, respectively, while total payments made in 2014 and 2013 amounted to Rp 57,526,716,597 and Rp 12,256,002,902, respectively.

Total interest expense on short-term loans totaled to Rp 451,770,079 in 2014 and Rp 212,285,194 in 2013.

**15. Utang Usaha - Pihak Ketiga**

Merupakan utang Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu dari pemasok dalam negeri dan luar negeri. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

**a. Berdasarkan Pemasok**

	2014	2013	
Shenzhen RJ Huitai Industry Co., Ltd	11.678.694.143	9.513.852.379	Shenzhen RJ Huitai Industry Co., Ltd
Xiamen Qeexin	8.259.425.657	8.091.918.380	Xiamen Qeexin
Vivacity Engineering Pty. Ltd. -			Vivacity Engineering Pty. Ltd. -
Australia	4.350.802.394	4.646.093.319	Australia
Caesarstone South East Asia Pte. Ltd	2.277.785.867	2.181.152.156	Caesarstone South East Asia Pte. Ltd
Bisazza	1.802.959.180	751.054.854	Bisazza
Justus Sakti Raya Coporation	688.335.390	543.329.157	Justus Sakti Raya Coporation
PT Pacific Dinamika Cargo	548.850.000	645.250.000	PT Pacific Dinamika Cargo
Henraux Spa	-	4.129.600.412	Henraux Spa
Antolini Luigi	-	924.720.009	Antolini Luigi
Kapastones Co.	-	679.067.134	Kapastones Co.
G.R Marmi SRL	-	267.582.581	G.R Marmi SRL
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	<u>8.807.706.829</u>	<u>6.949.130.850</u>	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	<u>38.414.559.460</u>	<u>39.322.751.231</u>	Total

**b. Berdasarkan Umur**

Analisa umur utang usaha dihitung sejak tanggal tagihan adalah sebagai berikut:

**15. Trade Accounts Payable - Third Parties**

This account consists of the Company's payable to local and overseas suppliers in relation to the purchases of raw materials and supplies. The following are the details of this account:

**a. By Supplier**

	2014	2013	
Shenzhen RJ Huitai Industry Co., Ltd	9.513.852.379	Shenzhen RJ Huitai Industry Co., Ltd	
Xiamen Qeexin	8.091.918.380	Xiamen Qeexin	
Vivacity Engineering Pty. Ltd. -			Vivacity Engineering Pty. Ltd. -
Australia	4.646.093.319	Australia	
Caesarstone South East Asia Pte. Ltd	2.181.152.156	Caesarstone South East Asia Pte. Ltd	
Bisazza	751.054.854	Bisazza	
Justus Sakti Raya Coporation	543.329.157	Justus Sakti Raya Coporation	
PT Pacific Dinamika Cargo	645.250.000	PT Pacific Dinamika Cargo	
Henraux Spa	4.129.600.412	Henraux Spa	
Antolini Luigi	924.720.009	Antolini Luigi	
Kapastones Co.	679.067.134	Kapastones Co.	
G.R Marmi SRL	267.582.581	G.R Marmi SRL	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	<u>8.807.706.829</u>	<u>6.949.130.850</u>	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	<u>38.414.559.460</u>	<u>39.322.751.231</u>	Total

**b. By Age**

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice follows:

	2014	2013	
1 - 30 hari	7.862.713.195	12.939.050.044	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.540.582.102	1.947.125.906	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.031.294.496	1.858.476.091	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	<u>25.979.969.667</u>	<u>22.578.099.190</u>	Over 90 days
Jumlah	<u>38.414.559.460</u>	<u>39.322.751.231</u>	Total

**c. Berdasarkan Mata Uang**

**c. By Currency**

	2014	2013	
Rupiah	6.172.293.657	5.475.279.265	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat	25.354.668.975	20.605.917.220	U.S. Dollar
Euro	3.215.074.856	9.508.053.766	Euro
Dolar Australia	3.372.144.360	3.687.181.520	Australian Dollar
Dolar Singapore	264.795.888	-	Singapore Dollar
Yen Jepang	34.483.904	45.240.000	Japanese Yen
Yuan Cina	<u>1.097.820</u>	<u>1.079.460</u>	China Yuan
Jumlah	<u>38.414.559.460</u>	<u>39.322.751.231</u>	Total

#### **16. Utang Pajak**

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	-	9.771.077	Article 4 (2)
Pasal 21	723.831.115	682.955.788	Article 21
Pasal 23	-	8.988.419	Article 23
Pasal 25	5.310.632	120.497.034	Article 25
Pasal 26	-	13.504.013	Article 26
Pasal 29 (Catatan 30)	-	79.052.946	Article 29 (Note 30)
Pajak Pertambahan Nilai	<u>659.559.452</u>	<u>1.108.711.681</u>	Value added tax
Jumlah	<u>1.388.701.199</u>	<u>2.023.480.958</u>	Total

Besarnya pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

#### **16. Taxes Payable**

This account consists of:

The filed tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (self assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.
---

#### **17. Beban Akrual**

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013	
Biaya jasa profesional:			Professional fees
Penasehat keuangan (Catatan 36)	2.425.800.000	2.376.855.000	Financial advisor (Note 36)
Lainnya	360.000.000	240.000.000	Others
Bunga (Catatan 36)	2.179.772.996	2.059.851.534	Interest (Note 36)
Gaji dan tunjangan	327.535.649	371.452.596	Salaries and benefits
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	<u>281.351.427</u>	<u>291.562.107</u>	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	<u>5.574.460.072</u>	<u>5.339.721.237</u>	Total

Biaya bunga merupakan biaya bunga yang harus dibayarkan atas utang jangka panjang (Catatan 20) dan utang konversi (Catatan 22).

Beban akrual dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$ 370.223 dan US\$ 363.992 (setara Rp 4.605.572.996 dan Rp 4.436.706.534) (Catatan 36).

#### **17. Accrued Expenses**

This account consists of:

Interest represents unpaid interest expense on long-term loans (Note 20) and convertible loan (Note 22).

Accrued expenses in foreign currency amounted to US\$ 370,223 and US\$ 363,992 as of December 31, 2014 and 2013 (equivalent to Rp 4,605,572,996 and Rp 4,436,706,534) respectively (Note 36).

#### **18. Utang Lain-lain - Pihak Ketiga**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pinjaman In-come Holding Ltd. (Catatan 36)	12.440.000.000	6.094.500.000	Loan to In-come Holding Ltd. (Note 36)
Pinjaman Investspring Limited (Catatan 36)	23.188.160.000	2.315.910.000	Loan to Investspring Limited (Note 36)
Pinjaman Hexagon (Catatan 36)	3.110.000.000	-	Loan to Hexagon (Note 36)
Lain-lain	<u>782.062.737</u>	<u>363.110.447</u>	Others
Jumlah	<u>39.520.222.737</u>	<u>8.773.520.447</u>	Total

Pada tanggal 10 Juni 2013, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari In-come Holding Ltd. Pada tanggal 10 Juli, 2014, fasilitas kredit ditingkatkan menjadi sebesar US\$ 1.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juli 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 saldo utang kepada In-come Holding Ltd. masing-masing sebesar US\$ 1.000.000 dan US\$ 500.000 (setara Rp 12.440.000.000 dan Rp 6.094.500.000).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 saldo utang kepada Investspring Ltd. sebesar US\$ 1.864.000 dan US\$ 190.000 (setara Rp 23.188.160.000 dan Rp 2.315.910.000).

Pada tanggal 31 Desember 2014 saldo utang kepada Hexagon Ltd. sebesar US\$ 250.000 (setara Rp 3.110.000.000).

#### **18. Other Accounts Payable - Third Parties**

This account consists of:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pinjaman In-come Holding Ltd. (Catatan 36)	12.440.000.000	6.094.500.000	Loan to In-come Holding Ltd. (Note 36)
Pinjaman Investspring Limited (Catatan 36)	23.188.160.000	2.315.910.000	Loan to Investspring Limited (Note 36)
Pinjaman Hexagon (Catatan 36)	3.110.000.000	-	Loan to Hexagon (Note 36)
Lain-lain	<u>782.062.737</u>	<u>363.110.447</u>	Others
Jumlah	<u>39.520.222.737</u>	<u>8.773.520.447</u>	Total

On June 10, 2013, the Company obtained credit facility from In-come Holding Ltd. On July 10, 2014, the credit facility increased to US\$ 1,000,000 and will be matured on July 9, 2015. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding amount of loan from In-come Holding Ltd. amounted to US\$ 1,000,000 and US\$ 500,000 (equivalent to Rp 12,440,000,000 and Rp 6,094,500,000), respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has outstanding amount of loan from Investspring Ltd. amounting to US\$ 1,864,000 and US\$ 190,000 (equivalent to Rp 23,188,160,000 and Rp 2.315.910.000).

As of December 31, 2014, the Company has outstanding amount of loan from Hexagon Ltd. amounting to US\$ 250,000 (equivalent to Rp 3,110,000,000).

#### **19. Uang Muka Diterima - Pihak Ketiga**

Akun ini merupakan uang muka yang diterima Perusahaan atas pesanan penjualan dan akan diperhitungkan dengan piutang pada saat pengakuan penjualan.

Uang muka diterima dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 733.162 dan EUR 1.180.334 pada tanggal 31 Desember 2014 dan US\$ 902.400 dan EUR 798.198 pada tanggal 31 Desember 2013 (setara Rp 26.982.541.449 dan Rp 24.425.846.450) (Catatan 36).

#### **19. Advances Received - Third Parties**

This account represents down payments received by the Company for sales orders received and will be applied against the accounts receivable upon recognition of the sale.

Advances received in foreign currencies amounted to US\$ 733,162 and EUR 1,180,334 as of December 31, 2014 and US\$ 902,400 and EUR 798,198 as of December 31, 2013 (equivalent to a total of Rp 26,982,541,449 and Rp 24,425,846,450) (Note 36), respectively.

## 20. Utang Jangka Panjang

Akun ini merupakan fasilitas kredit jangka panjang yang timbul dari hasil negosiasi restrukturisasi utang antara Perusahaan dengan kreditur-krediturnya sesuai dengan *Amended and Restructured Facilities Agreement* pada tanggal 26 Juni 2002 dan *Supplemental Agreement* pada tanggal 2 Oktober 2002 serta *Master Restructuring Agreement* tanggal 10 Maret 2005 (Catatan 34).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, utang jangka panjang terdiri dari:

	2014		2013	
	US\$	Setara Rp/ Equivalent in Rp	US\$	Setara Rp/ Equivalent in Rp
Parallax Venture Partners XIII Ltd	2,577,124	32,059,422.560	2,577,124	31,412,564.436
Advance Capital Limited	903,999	11,245,747.560	903,999	11,018,843,811
PT Alpha Sekuritas Indonesia	322,524	4,012,198.560	322,524	3,931,245,036
The Lady Hill Tangerine	132,498	1,648,275.120	132,498	1,615,018,122
PT Pratama Capital Indonesia	81,766	1,017,169.040	81,766	996,645,774
Affluent Offshore Ltd	66,249	824,137.560	66,249	807,509,061
Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)) <sup>1)</sup>	915,840	11,393,049,600	915,840	11,163,173,760
Pokok utang jangka panjang	5,000,000	62,200,000.000	5,000,000	60,945,000,000
Bunga yang dikapitalisasi	1,210,549	15,059,229,560	1,210,549	14,755,381,761
Jumlah	6,210,549	77,259,229,560	6,210,549	75,700,381,761
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(6,210,549)	(77,259,229,560)	(6,210,549)	(75,700,381,761)
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun				
	=====	=====	=====	=====
				Long-term portion

<sup>1)</sup> Telah diselesaikan pada tanggal 21 Januari 2015 (Catatan 34)/

Utang jangka panjang yang sudah direstrukturisasi tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 2,00% - 2,50% di atas SIBOR per tahun. Pada setiap periode bunga, Perusahaan harus membayar bunga hanya sebesar 0,5% per tahun. Selisih bunga yang tidak dibayarkan pada tanggal pembayaran bunga, akan dikapitalisasi dan dibukukan sebagai pokok utang jangka panjang, serta akan dikenakan bunga yang sama dengan pokok utang. Saldo utang jangka panjang ini akan dilunasi dalam 10 kali pembayaran per semester mulai tanggal 30 Juni 2005 sampai dengan 31 Desember 2009 (Catatan 34).

## 20. Long-Term Loans

These represent long-term credit facilities that resulted from the debt restructuring negotiations among the Company and its various creditors as stated in the Amended and Restructured Facilities Agreement on June 26, 2002, and subsequently its Supplemental Agreement on October 2, 2002, and Master Restructuring Agreement dated March 10, 2005 (Note 34).

The details of these long-term loans as of December 31, 2014 and 2013, are as follows:

	2014	2013	
	Setara Rp/ Equivalent in Rp	Setara Rp/ Equivalent in Rp	
Parallax Venture Partners XIII Ltd	32,059,422.560	31,412,564.436	Parallax Venture Partners XIII Ltd
Advance Capital Limited	11,245,747.560	11,018,843,811	Advance Capital Limited
PT Alpha Sekuritas Indonesia	4,012,198.560	3,931,245,036	PT Alpha Sekuritas Indonesia
The Lady Hill Tangerine	1,648,275.120	1,615,018,122	The Lady Hill Tangerine
PT Pratama Capital Indonesia	1,017,169.040	996,645,774	PT Pratama Capital Indonesia
Affluent Offshore Ltd	824,137.560	807,509,061	Affluent Offshore Ltd
Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)) <sup>1)</sup>	11,393,049,600	11,163,173,760	Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)) <sup>1)</sup>
Pokok utang jangka panjang	62,200,000.000	60,945,000,000	Long-term principal
Bunga yang dikapitalisasi	15,059,229,560	14,755,381,761	Capitalized interest
Jumlah	77,259,229,560	75,700,381,761	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(77,259,229,560)	(75,700,381,761)	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun			Long-term portion

<sup>1)</sup> Subsequently settled on January 21, 2015 (Note 34)

The long-term loans bear interest rates at 2.00% - 2.50% above SIBOR per annum. For any interest period, the Company is obliged to make payment of interest at 0.5% per annum. Any interest outstanding and not paid on any interest payment date will be capitalized to the principal and shall bear interest at the rate similar with that of the principal. These credit facilities are to be repaid in ten (10) semi-annual installment payments starting from June 30, 2005 until December 31, 2009 (Note 34).

**21. Liabilitas Sewa Pembiayaan**

Rincian liabilitas sewa pembiayaan per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Perusahaan Sewa Pembiayaan/ <i>Leasing Company</i>	Jenis Aset/ <i>Leased Assets</i>	2014	2013
Pihak berelasi/ <i>related party</i>			
PT BNP Lippo Utama Leasing	Mesin/ <i>Machineries</i>	1.263.936.344	1.238.434.091
Pihak ketiga/ <i>third parties</i>			
PT Bumiputera-BOT Finance	Mesin dan Kendaraan/ <i>Machineries and Vehicles</i>	2.700.945.494	4.254.991.611
PT Clemont Finance Indonesia	Mesin/ <i>Machineries</i>	1.914.515.938	3.120.372.195
Jumlah kewajiban sewa pembiayaan/ <i>Total lease liabilities</i>		<u>5.879.397.776</u>	<u>8.613.797.897</u>

Berikut adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan dengan perusahaan sewa pembiayaan diatas:

	2014	2013	
Pihak berelasi (Catatan 32 dan 36)			Related party (Notes 32 and 36)
Telah jatuh tempo (US\$ 101.603)	<u>1.263.936.344</u>	<u>1.238.434.091</u>	Past due (US\$ 101,603)
Pihak ketiga			Third parties
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2014	-	3.779.412.299	2014
2015	3.374.501.998	3.273.080.398	2015
2016	<u>1.856.005.003</u>	<u>1.839.101.403</u>	2016
	<u>5.230.507.001</u>	<u>8.891.594.100</u>	
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	6.494.443.345	10.130.028.191	Total minimum lease payments
Bunga atas pembayaran sewa pembiayaan minimum	<u>(615.045.569)</u>	<u>(1.516.230.294)</u>	Minimum lease payments pertaining to interest
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	5.879.397.776	8.613.797.897	Present value of minimum lease payments
Bagian liabilitas sewa pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(4.127.610.467)</u>	<u>(4.107.577.787)</u>	Current portion
Liabilitas sewa pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>1.751.787.309</u>	<u>4.506.220.110</u>	Long-term portion

Liabilitas sewa pembiayaan terdiri atas kontrak sewa pembiayaan yang tidak dapat dibatalkan atas mesin-mesin dan perlengkapan serta kendaraan untuk jangka waktu 2 - 3 tahun dengan tingkat bunga per tahun berkisar antara 9,75% - 16,50% pada tahun 2014 dan 2013. Seluruh liabilitas sewa pembiayaan ini terutang dengan jumlah yang tetap setiap bulannya. Liabilitas ini dijamin dengan aset sewaan yang dibiayai (Catatan 8).

Liabilitas sewa pembiayaan kepada PT BNP Lippo Utama Leasing, pihak berelasi, telah jatuh tempo sejak tahun 1999. Berdasarkan kontrak, Perusahaan akan dikenakan bunga sebesar 3% diatas SIBOR per tahun.

## **22. Utang Konversi**

Utang konversi merupakan fasilitas kredit sebesar US\$ 5.000.000 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 6% per tahun yang timbul dari negosiasi utang antara Perusahaan dengan kreditur-krediturnya sesuai dengan *Amended and Restructured Facilities Agreement* pada tanggal 26 Juni 2002 dan *Supplemental Agreement* pada tanggal 2 Oktober 2002 serta *Master Restructuring Agreement* tanggal 10 Maret 2005. Berdasarkan persyaratan dalam perjanjian, pada setiap tanggal pembayaran bunga, Perusahaan harus membayar secara tunai bunga hanya sebesar 0,5% - 0,75% per tahun selama periode bunga, dan selisih bunga yang tidak dibayarkan akan dikapitalisasi dan dibukukan sebagai pokok utang konversi, serta akan dikenakan bunga yang sama dengan pokok utang. Utang konversi ini berlaku efektif pada tanggal 20 Desember 2002.

Utang ini akan dikonversi paling lambat pada tanggal 20 Desember 2010 berdasarkan persyaratan perjanjian. Jumlah utang yang akan dikonversi atau dibayar secara tunai tergantung pada rasio EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) seperti yang telah ditentukan dalam perjanjian.

Pada tahun 2007, semua kreditur kecuali Kementerian Keuangan Republik Indonesia (sebelumnya dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)) telah menyetujui konversi utang sebesar US\$ 5.599.532 (setara Rp 58.235.133.307) (terdiri dari pokok utang dan bunga yang dikapitalisasi) menjadi 390.839.821 lembar saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham seperti yang dijelaskan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan.

These lease liabilities comprise of non-cancellable lease contracts for machineries, equipment and vehicles with lease periods from 2 - 3 years, and with annual interest ranging from 9.75% - 16.50% in 2014 and 2013. All lease liabilities are payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 8).

The lease liabilities to PT BNP Lippo Utama Leasing, a related party, have been due since 1999. As stated in the agreement, the Company will be subject to interest of 3% per annum above SIBOR.

## **22. Convertible Loan**

These represent credit facilities totaling to US\$ 5,000,000 and bear interest of 6% per annum that resulted from the debt restructuring negotiations among the Company and its various creditors as stated in the Amended and Restructured Facilities Agreement on June 26, 2002, and subsequently its Supplemental Agreement on October 2, 2002, and *Master Restructuring Agreement dated March 10, 2005*. Based on the terms of the agreement, on each interest payment date, the Company shall pay in cash an interest equivalent to 0.5% - 0.75% per annum that was incurred during the preceding period, and the remaining unpaid accrued interest shall be capitalized and shall bear interest at the rate similar with that of the principal. The convertible loans became effective on December 20, 2002.

These loans will be converted not later than December 20, 2010 based on the terms of the agreement. The amount of loan that will be converted or settled in cash will depend on the EBITDA (Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization) ratios as specified in the agreement.

In 2007, all creditors except the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)) had agreed to the conversion of convertible loans amounting to US\$ 5,599,532 (equivalent to Rp 58,235,133,307) (consisting of principal and capitalized interest) into 390,839,821 shares of Series B with nominal value of Rp 100 per share as fully disclosed in Note 34 to the financial statements.

Berikut adalah rincian dari utang konversi per 31 Desember 2014 dan 2013:

Details of the convertible loan as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014		2013		
	US\$	Setara Rp/ Equivalent in Rp	US\$	Setara Rp/ Equivalent in Rp	
Pokok utang konversi Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN))	915.840	11.393.049.600	915.840	11.163.173.760	Convertible loan principal Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (formerly with Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA))
Bunga yang dikapitalisasi	420.428	5.230.124.320	420.428	5.124.596.892	Capitalized interest
Jumlah	1.336.268	16.623.173.920	1.336.268	16.287.770.652	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(1.336.268)	(16.623.173.920)	(1.336.268)	(16.287.770.652)	Current portion
Bagian jangka panjang	-	-	-	-	Long-term portion

Utang konversi tersebut telah diselesaikan pada tanggal 21 Januari 2015 (Catatan 34).

The above mention convertible loan has been settled on January 21, 2015 (Note 34).

### 23. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

### 23. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013:

	2014		2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
<b>Aset Keuangan Lancar</b>					<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	10.313.943.601	10.313.943.601	13.048.575.536	13.048.575.536	Cash and cash equivalents
Piutang usaha-bersih	53.751.205.781	53.751.205.781	51.908.470.237	51.908.470.237	Trade accounts receivable-net
Piutang lain-lain	5.412.514.743	5.412.514.743	3.386.976.345	3.386.976.345	Other accounts receivable
Jumlah Aset Keuangan Lancar	69.477.664.125	69.477.664.125	68.344.022.118	68.344.022.118	<b>Total Current Financial Assets</b>
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>					<b>Non-Current Financial Assets</b>
Piutang pihak berelasi non-usaha	84.450.000	84.450.000	84.450.000	84.450.000	Due from a related party
Dana yang dibatasi pencairannya	-	-	3.752.367.567	3.752.367.567	Restricted funds
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	1.327.905.629	1.187.222.526	1.114.874.180	1.055.355.379	Other noncurrent assets - refundable deposits
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	1.412.355.629	1.271.672.526	4.951.691.747	4.892.172.946	<b>Total Non-Current Financial Assets</b>
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>70.890.019.754</b>	<b>70.749.336.651</b>	<b>73.295.713.865</b>	<b>73.236.195.064</b>	<b>Total Financial Assets</b>

**PT CITATAH Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**31 Desember 2014 dan 2013 serta untuk Tahun-tahun**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**December 31, 2014 and 2013 and**  
**For the Years then Ended**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

	2014		2013		<b>Current Financial Liabilities</b>
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>					
Utang bank jangka pendek	27.284.760.212	27.284.760.212	10.307.353.278	10.307.353.278	Short-term bank loans
Utang usaha-pihak ketiga	38.414.559.460	38.414.559.460	39.322.751.231	39.322.751.231	Trade accounts payable - third parties
Beban akrual	5.574.460.072	5.574.460.072	5.339.721.237	5.339.721.237	Accrued expenses
Utang lain-lain	39.520.222.737	39.520.222.737	8.773.520.447	8.773.520.447	Other accounts payable
Utang jangka panjang	77.259.229.560	77.259.229.560	75.700.381.761	75.700.381.761	Long-term loans
Utang konversi	16.623.173.920	16.623.173.920	16.287.770.652	16.287.770.652	Convertible loan
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>	<b>204.676.405.961</b>	<b>204.676.405.961</b>	<b>155.731.498.606</b>	<b>155.731.498.606</b>	<b>Total Current Financial Liabilities</b>
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>					
Utang pihak berelasi non-usaha	-	-	425.908.045	425.908.045	Due to a related party
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk bagian jangka pendek dan panjang)	5.879.397.776	5.879.397.776	8.613.797.897	8.613.797.897	Lease liabilities (including current and noncurrent portion)
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>	<b>5.879.397.776</b>	<b>5.879.397.776</b>	<b>9.039.705.942</b>	<b>9.039.705.942</b>	<b>Total Non-Current Financial Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>210.555.803.737</b>	<b>210.555.803.737</b>	<b>164.771.204.548</b>	<b>164.771.204.548</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan.

*Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek*

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha
- c. Piutang lain-lain
- d. Utang bank jangka pendek
- e. Utang usaha
- f. Beban akrual
- g. Utang lain-lain

Utang bank jangka panjang dan utang konversi telah jatuh tempo, sehingga nilai wajarnya mendekati nilai tercatatnya, karena nilai wajar liabilitas keuangan yang telah jatuh tempo tidak kurang dari jumlah yang terutang.

*Aset keuangan tidak lancar lainnya dan liabilitas keuangan jangka pendek*

Nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

The following methods and assumptions were used by the Company to estimate the fair value of each class of financial instrument.

*Current financial assets and liabilities*

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the following current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values as of December 31, 2014 and 2013:

- a. Cash and cash equivalents
- b. Trade accounts receivable
- c. Other accounts receivable
- d. Short-term bank loans
- e. Trade accounts payable
- f. Accrued expenses
- g. Other accounts payable

Long-term bank loans and convertible loan are immediately demandable, thus, the fair value approximates the carrying amounts since the fair value of a liability with a demand feature is not less than the amount payable on demand.

*Non-current financial assets and liabilities*

The fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Company's credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

#### 24. Modal Saham

Modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 1.260.000.000.000 yang terbagi atas 840.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham dan 8.400.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh terdiri dari 840.000.000 saham Seri A dan 390.839.821 saham Seri B pada tahun 2014 dan 2013.

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, masing-masing adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/Shareholders	Jumlah saham diterbitkan dan dibayar penuh/ Number of Issued and Fully Paid Shares		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Modal ditempatkan dan disetor penuh (Rp)/ Issued and Fully Paid Shares Capital (Rp)	
	2014	2013	2014	2013	2014	2013
Parallax Venture Partners XIII Ltd.	232.618.891	232.618.891	18,90%	18,90%	23.261.889.100	23.261.889.100
BNP Paribas Private Bk Singapore	115.735.348	115.735.348	9,40%	9,40%	57.867.674.000	57.867.674.000
Advance Capital Limited	86.472.946	86.472.946	7,03%	7,03%	8.647.449.800	8.647.449.800
Meridian-Pacific International Pte. Ltd.	71.614.000	71.614.000	5,82%	5,82%	35.807.000.000	35.807.000.000
PT Alpha Sekuritas	71.462.674	71.462.674	5,81%	5,81%	23.401.453.000	23.401.453.000
Investspring Limited	64.800.681	64.800.681	5,26%	5,26%	32.400.340.500	32.400.340.500
Direktur dan Komisaris Perusahaan:/ <i>The Company's Directors and Commissioners:</i>						
Taufik Johannes	46.249.200	46.249.200	3,76%	3,76%	23.124.600.000	23.124.600.000
Arif Sianto	14.402.800	14.402.800	1,17%	1,17%	7.201.400.000	7.201.400.000
Denise Johanes	12.600.000	12.600.000	1,02%	1,02%	6.300.000.000	6.300.000.000
Tiffany Johanes	4.047.600	4.047.600	0,33%	0,33%	2.023.800.000	2.023.800.000
Sergio Magliocco	3.650.600	3.650.600	0,30%	0,30%	1.825.300.000	1.825.300.000
Ismail Husin	-	2.500	-	0,00%	-	1.250.000
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)/ <i>Others public (below 5% each)</i>	507.185.081	507.182.581	41,20%	41,20%	237.223.075.700	237.221.825.700
Jumlah/Total	1.230.839.821	1.230.839.821	100,00%	100,00%	459.083.982.100	459.083.982.100

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pemegang saham Perusahaan dengan kepemilikan masing-masing di bawah 5% atau kurang adalah sebesar 48,10% .

#### Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

#### 24. Capital Stock

The Company's authorized capital amounting to Rp 1,260,000,000,000 consists of 840,000,000 shares of Series A with nominal value of Rp 500 per share and 8,400,000,000 shares of Series B with nominal value of Rp 100 per share. The issued and fully paid shares consist of 840,000,000 shares of Series A and 390,839,821 shares of Series B both in 2014 and 2013.

The share ownership in the Company as of December 31, 2014 and 2013, based on the record of PT EDI Indonesia, Shares Register Administrator, follows:

As of December 31, 2014 and 2013, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

The ownership interest in the Company representing interest of 5% and below totaled to 48,10% as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

#### Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

Perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimumkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Perusahaan terdiri dari ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor bersih dan defisit) dan pinjaman (terdiri dari utang bank jangka pendek, utang jangka panjang, liabilitas sewa pembiayaan dan utang konversi dikurangi saldo kas dan setara kas).

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company manages its capital to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The capital structure of the Company consists of equity (consists of share capital, additional paid-in capital - net and deficit) and net of borrowings (consist of short term bank loans, long-term loans, lease liabilities and convertible loan net of cash and cash equivalents).

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Jumlah pinjaman	127.046.561.468	110.909.303.588	Total borrowings
Kas dan setara kas	<u>10.313.943.601</u>	<u>13.048.575.536</u>	Cash and cash equivalents
Jumlah - bersih	<u>116.732.617.867</u>	<u>97.860.728.052</u>	Net
Ekuitas	<u>80.250.182.724</u>	<u>79.235.864.586</u>	Equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	<u>145,46%</u>	<u>123,51%</u>	Debt-to-Equity Ratio

## 25. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Agio saham	101.651.151.190	Share premium
Modal sumbangan	2.194.663.242	Donated capital
Biaya emisi saham	(837.324.731)	Stock issuance cost
Disagio saham	<u>(30.703.361.805)</u>	Share discount
Tambahan modal disetor - bersih	<u>72.305.127.896</u>	Additional paid-in capital - net

Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham dengan harga saham yang dibayar oleh pemegang saham baru selama penawaran saham perdana Perusahaan pada bulan Juni 1996. Jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 44.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.375 per saham. Agio saham tambahan tahun 2007 sebesar Rp 19.151.151.190 dihasilkan dari konversi pinjaman ke ekuitas dan diungkapkan pada Catatan 34 pada laporan keuangan.

## 25. Additional Paid-in Capital - Net

Details of additional paid-in capital - net are as follows:

Agio saham	101.651.151.190	Share premium
Modal sumbangan	2.194.663.242	Donated capital
Biaya emisi saham	(837.324.731)	Stock issuance cost
Disagio saham	<u>(30.703.361.805)</u>	Share discount
Tambahan modal disetor - bersih	<u>72.305.127.896</u>	Additional paid-in capital - net

Share premium represents the difference between the nominal value of the Company's shares and the price paid by the new stockholders during the Company's initial public offering in June 1996. The number of shares offered was 44,000,000 with a par value of Rp 500 per share, and which were sold for Rp 2,375 per share. The additional share premium in 2007 amounting to Rp 19,151,151,190 resulted from the debt to equity conversion in 2007 as disclosed in Note 34 to the financial statements.

Modal sumbangan berasal dari Taufik Johannes dan Arif Sianto, pemegang saham, berupa hibah saham PT Quarindah Ekamaju Marmer kepada Perusahaan, berdasarkan Akta No. 49 dan No. 50 tanggal 26 Oktober 1999 dari Ny. Esther Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta. Modal sumbangan ini dinilai sebesar nilai buku pada saat terjadinya transaksi.

Untuk memenuhi ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dalam Surat Keputusan No. Kep-06/PM/2000 tentang Amandemen Peraturan No. VIII. G.7 tanggal 13 Maret 2000, biaya yang berkaitan dengan penawaran saham perdana sebesar Rp 837.324.731 dicatat sebagai pengurang agio saham.

Pada tanggal 20 Desember 2002, utang jangka panjang Perusahaan sebesar Rp 326.296.638.195 telah dikonversi menjadi 714.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham, atau jumlah nominal saham sebesar Rp 357.000.000.000 dengan nilai wajar sebesar Rp 326.296.638.195. Selisih antara nilai nominal saham dengan harga wajar saham pada tanggal konversi dicatat sebagai "Disagio saham".

## 26. Penjualan Bersih

Rincian penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

### a. Berdasarkan Jenis Produk

	2014	2013	
Limestone	114.509.380.798	132.116.625.354	Limestone
Bahan bangunan impor	<u>91.716.877.936</u>	<u>108.677.971.409</u>	Imported building materials
Jumlah	<u>206.226.258.734</u>	<u>240.794.596.763</u>	Total

### b. Berdasarkan Wilayah Penjualan

	2014	2013	
Penjualan lokal	159.924.772.316	201.528.289.863	Local sales
Penjualan ekspor	<u>46.301.486.418</u>	<u>39.266.306.900</u>	Export sales
Jumlah	<u>206.226.258.734</u>	<u>240.794.596.763</u>	Total

Donated capital represents capital from Taufik Johannes and Arif Sianto, stockholders, being donated shares of PT Quarindah Ekamaju Marmer to the Company, based on Notarial Deed Nos. 49 and 50 dated October 26, 1999 of Ny. Esther Mercia Sulaiman, S.H., public notary in Jakarta. The donated capital was valued at its net book value at the transaction date.

To comply with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently Financial Service Authority) regulation, under its Decision Letter No. Kep-06/PM/2000 on the Amendment to Rule No. VIII.G.7 dated March 13, 2000, the cost incurred in relation to the Company's initial public offering amounting to Rp 837,324,731 was recognized as a deduction from the share premium.

On December 20, 2002, the Company's long-term loans totaling to Rp 326,296,638,195 were converted into 714,000,000 shares with a par value of Rp 500 per share or have a total nominal value of Rp 357,000,000,000 and have a fair value of Rp 326,296,638,195. The difference between the par value and fair value of these shares at conversion date was recognized as "Share discount".

## 26. Net Sales

The details of the Company's net sales are as follows:

### a. Based on Type of Products

	2014	2013	
Limestone	114.509.380.798	132.116.625.354	Limestone
Bahan bangunan impor	<u>91.716.877.936</u>	<u>108.677.971.409</u>	Imported building materials
Jumlah	<u>206.226.258.734</u>	<u>240.794.596.763</u>	Total

### b. Based on Source of Sales

	2014	2013	
Penjualan lokal	159.924.772.316	201.528.289.863	Local sales
Penjualan ekspor	<u>46.301.486.418</u>	<u>39.266.306.900</u>	Export sales
Jumlah	<u>206.226.258.734</u>	<u>240.794.596.763</u>	Total

**c. Berdasarkan Pelanggan**

Seluruh penjualan pada tahun 2014 dan 2013 adalah kepada pihak ketiga.

**c. Based on Customer**

All sales in 2014 and 2013 were generated from third parties.

**d. Berdasarkan Mata Uang**

**d. Based on Currency**

	2014	2013	
Dolar Amerika Serikat	85.237.711.552	71.952.887.307	U.S. Dollar
Rupiah	60.165.123.460	83.172.864.147	Rupiah
Euro	<u>60.823.423.722</u>	<u>85.668.845.309</u>	Euro
Jumlah	<u>206.226.258.734</u>	<u>240.794.596.763</u>	Total

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan pada tahun 2014 dan 2013 adalah kepada PT Mandiri Eka Abadi masing-masing sebesar Rp 22.067.771.695 dan Rp 60.091.378.523, atau sebesar 10,70% dan 23,96% dari total penjualan bersih tahun 2014 dan 2013.

Sales exceeding 10% of the net sales in 2014 and 2013 were made to PT Mandiri Eka Abadi amounting to Rp 22,067,771,695 and Rp 60,091,378,523, respectively, or representing 10.70% and 23.96% of the total net sales in 2014 and 2013, respectively.

**27. Beban Pokok Penjualan**

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

**27. Cost of Sales**

The details of the Company's cost of sales are as follows:

	2014	2013	
Pemakaian bahan baku dalam proses produksi			Raw materials used in production
Persediaan awal tahun	67.516.446.994	37.534.459.672	Inventory, at the beginning of the year
Biaya produksi tambang	37.046.784.163	35.110.319.960	Quarry production costs
Pembelian	59.695.666.534	71.235.749.768	Purchases
			Inventory, at the end of the year
Persediaan akhir tahun (Catatan 6)	<u>(46.721.487.662)</u>	<u>(67.516.446.994)</u>	(Note 6)
Bahan baku yang digunakan	117.537.410.029	76.364.082.406	Total raw materials used
Upah tenaga kerja langsung	17.860.841.995	16.428.543.113	Direct labor
Beban pabrikasi	<u>52.742.188.383</u>	<u>49.028.717.536</u>	Manufacturing overhead
Beban pokok produksi	<u>188.140.440.407</u>	<u>141.821.343.055</u>	Total manufacturing costs
Kenaikan (penurunan) persediaan barang jadi			Increase (decrease) in finished goods
Persediaan awal tahun	72.307.001.025	72.548.114.291	At the beginning of the year
Pembelian	13.409.275.356	12.901.781.437	Purchases
Persediaan akhir tahun (Catatan 6)	<u>(134.514.625.193)</u>	<u>(72.307.001.025)</u>	At the end of the year (Note 6)
Bersih	<u>(48.798.348.812)</u>	<u>13.142.894.703</u>	Net
Beban Pokok Penjualan	<u>139.342.091.595</u>	<u>154.964.237.758</u>	Total Cost of Sales

Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut:

The details of manufacturing overhead are as follows:

	2014	2013	
Bahan pembantu	14.210.531.900	13.092.496.459	Factory supplies
Gaji dan tunjangan	8.303.702.277	7.480.714.698	Salaries and allowances
Pemakaian suku cadang	6.162.039.414	4.662.526.132	Consumable parts
Listrik dan air	4.987.550.040	4.085.772.624	Electricity and water
Penyusutan (Catatan 8)	4.747.931.949	4.819.105.667	Depreciation (Note 8)
Packing/palet	3.447.991.097	3.494.556.473	Packing/pallets
Keperluan kantor	2.778.420.690	2.491.586.501	Office expenses
Angkutan	2.306.384.543	2.204.126.690	Transportation
Representasi dan sumbangan	1.186.774.675	1.426.993.206	Representation and donation
Pajak dan jasa	1.138.208.804	1.735.266.426	Taxes and fees
Asuransi	736.678.121	527.234.748	Insurance
Perjalanan dinas	686.643.119	619.657.145	Travel
Bahan bakar	555.966.609	483.581.200	Fuel
Pemeliharaan dan perbaikan kendaraan	495.376.963	495.502.083	Vehicles repairs and maintenance
Pemeliharaan pabrik	369.332.056	605.817.211	Factory maintenance
Telekomunikasi	208.720.743	223.431.086	Telecommunications
Hukum dan jasa konsultasi	55.780.000	176.756.756	Legal and consultancy fees
Lain-lain	364.155.383	403.592.431	Others
Jumlah	<u>52.742.188.383</u>	<u>49.028.717.536</u>	Total

Tidak terdapat pembelian kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari penjualan bersih pada tahun 2014 dan 2013.

There were no purchases from certain parties which exceeded 10% of the total net sales in 2014 and 2013.

## 28. Beban Usaha

Rincian beban usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

## 28. Operating Expenses

The details of operating expenses are as follows:

	2014	2013	
a. Beban Pemasaran dan Penjualan			a. Marketing and Selling
Gaji dan tunjangan	14.677.881.547	10.819.697.655	Salaries and allowances
Pemasangan dan pemolesan	7.349.338.399	6.955.786.808	Installation and furnishing
Handling dan ekspedisi ekspor	2.013.091.005	3.512.492.105	Export handling and freight-export
Sewa	4.683.479.634	2.778.768.242	Rent
Komisi penjualan	2.233.730.821	2.749.548.417	Sales commission
Perjalanan dinas	1.758.962.014	2.332.065.975	Travel
Pengangkutan	1.553.749.562	1.781.889.850	Transportation
Pemeliharaan gedung	715.789.900	570.026.280	Building maintenance
Penyusutan (Catatan 8)	499.249.568	457.742.554	Depreciation (Note 8)
Administrasi bank	228.330.035	420.358.447	Bank charges
Telekomunikasi dan pos	377.182.793	409.020.447	Telecommunication and postage
Perlengkapan kantor	234.493.544	402.035.711	Office supplies
Pemeliharaan kendaraan	265.942.847	178.419.793	Vehicles maintenance
Representasi dan sumbangan	236.053.383	177.668.326	Representation and donation
Lain-lain	3.274.939.160	1.281.991.041	Others
Jumlah	<u>40.102.214.212</u>	<u>34.827.511.651</u>	Subtotal

	2014	2013	
b. Beban Umum dan Administrasi			b. General and Administrative
Gaji dan tunjangan	10.389.953.868	8.996.971.721	Salaries and allowances
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 29)	4.694.954.883	4.068.331.094	Long-term employee benefits (Note 29)
Keperluan kantor	2.311.229.347	1.240.796.957	Office expenses
Administrasi bank	1.800.883.560	490.589.569	Bank charges
Biaya jasa profesional	1.721.878.800	821.850.663	Professional fees
Sewa	1.255.485.602	1.055.125.283	Rent
Telekomunikasi dan pos	953.836.700	696.231.207	Telecommunication and postage
Penyusutan (Catatan 8)	764.467.734	667.374.070	Depreciation (Note 8)
Pajak dan jasa	522.559.523	90.612.558	Taxes and fees
Perjalanan dinas	516.143.193	629.574.470	Travel
Representasi dan sumbangan	108.513.289	297.116.810	Representation and donation
Lain-lain	<u>821.008.527</u>	<u>915.391.899</u>	Others
Jumlah	<u>25.860.915.026</u>	<u>19.969.966.301</u>	Subtotal
Jumlah Beban Usaha	<u>65.963.129.238</u>	<u>54.797.477.952</u>	Total

#### 29. Imbalan Pasca-kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Bumi Dharma Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 18 Februari 2015.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 814 dan 849 (tidak diaudit) karyawan tahun 2014 dan 2013.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai dengan liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

#### 29. Post-employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report on the long-term employee benefits liability was from PT Bumi Dharma Aktuaria, an independent actuary, dated February 18, 2015.

Number of eligible employees is 814 and 849 (unaudited) in 2014 and 2013, respectively.

A reconciliation of the present value of unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the statements of financial position is as follows:

	2014	2013	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	27.498.295.463	30.958.583.580	Present value of unfunded long-term employee benefits liability
Keuntungan (Kerugian) aktuarial yang tidak diakui	<u>3.936.486.211</u>	<u>(2.969.388.982)</u>	Unrecognized actuarial gain (losses)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>31.434.781.674</u>	<u>27.989.194.598</u>	Long-term employment benefits liability

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja yang tidak didanai untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 32.716.315.403, Rp 27.833.085.572, dan Rp 20.054.969.950.

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja jangka panjang:

	2014	2013	
Beban bunga	1.970.599.528	2.206.167.135	Interest cost
Beban jasa kini	2.724.355.355	1.635.815.770	Current service cost
Kerugian aktuarial yang diakui	-	226.348.189	Recognized actuarial loss
Jumlah	<u>4.694.954.883</u>	<u>4.068.331.094</u>	Total

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 28).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	27.989.194.598	25.891.630.483	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	4.694.954.883	4.068.331.094	Long-term employee benefits expense during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(1.249.367.807)</u>	<u>(1.970.766.979)</u>	Payments made during the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	<u>31.434.781.674</u>	<u>27.989.194.598</u>	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-ulasan aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2014	2013	
Tingkat diskonto	8,20%	8,80%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Salary increase rate
Tingkat pengunduran diri	5,00%	5,00%	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	Normal retirement age

### 30. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2014	2013	
Pajak kini	282.048.000	2.163.725.200	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(652.075.768)</u>	<u>(721.907.042)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>(370.027.768)</u>	<u>1.441.818.158</u>	Net

### 30. Income Tax

The net tax expense (benefit) of the Company consists of the following:

**PT CITATAH Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**31 Desember 2014 dan 2013 serta untuk Tahun-tahun**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**December 31, 2014 and 2013 and**  
**For the Years then Ended**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	644.290.370	<u>1.925.897.934</u>	Income before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan dan amortisasi	2.695.391.063	3.153.680.746	Depreciation and amortization
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	3.445.587.076	2.097.564.115	Defined-benefit post-employment expense - net
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	178.803.083	297.436.959	Provisions for impairment
Sewa pembiayaan	<u>(2.939.602.377)</u>	<u>(1.948.905.697)</u>	Capital lease
	3.380.178.845	3.599.776.123	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Tunjangan pajak	3.491.158.291	3.174.829.308	Tax allowances
Pajak dan jasa	689.312.434	634.148.681	Taxes and fees
Gaji dan tunjangan	468.950.504	450.251.012	Salaries and allowances
Representasi dan sumbangan	538.332.390	855.703.450	Representation and donations
Telekomunikasi	131.555.812	114.214.982	Telecommunication
Laba penjualan aktiva	(7.717.457.773)	-	Gain on sale of fixed asset
Penghapusan piutang	-	354.699.343	Write-off of receivables
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro yang telah dikenakan pajak final	<u>(216.076.400)</u>	<u>(290.894.600)</u>	Interest income from time deposits and current accounts already subjected to final tax
	<u>(2.614.224.742)</u>	<u>5.292.952.176</u>	
Laba kena pajak	<u>1.410.244.473</u>	<u>10.818.626.233</u>	Taxable income

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Beban pajak kini			Current income tax expense
2014 : 20% x Rp 1.410.244.000	282.048.000	-	2014 : 20% x Rp 1.410.244.000
2013 : 20% x Rp 10.818.626.000	<u>-</u>	<u>2.163.725.200</u>	2013 : 20% x Rp 10.818.626.000
Pembayaran pajak dimuka			Prepaid taxes
Pasal 22	(2.095.218.871)	(1.163.905.000)	Article 22
Pasal 23	(10.328.947)	(2.013.723)	Article 23
Pasal 25	(646.116.960)	(918.753.531)	Article 25
Jumlah	<u>(2.751.664.778)</u>	<u>(2.084.672.254)</u>	Total
Utang pajak (taksiran tagihan pajak)	<u>(2.469.616.778)</u>	<u>79.052.946</u>	Tax payable (estimated claims for tax refund)

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2014	2013	
Income before tax per statements of comprehensive income			
Temporary differences:			
Depreciation and amortization			
Defined-benefit post-employment expense - net			
Provisions for impairment			
Capital lease			
Permanent differences:			
Tax allowances			
Taxes and fees			
Salaries and allowances			
Representation and donations			
Telecommunication			
Gain on sale of fixed asset			
Write-off of receivables			
Interest income from time deposits and current accounts already subjected to final tax			
Taxable income			

The calculation of current tax expense and tax payable are as follows:

Current income tax expense  
2014 : 20% x Rp 1.410.244.000  
2013 : 20% x Rp 10.818.626.000

Prepaid taxes  
Article 22  
Article 23  
Article 25  
Total

Tax payable (estimated claims for  
tax refund)

**PT CITATAH Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**31 Desember 2014 dan 2013 serta untuk Tahun-tahun**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CITATAH Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**December 31, 2014 and 2013 and**  
**For the Years then Ended**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2013 sesuai dengan Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

**Pajak Tangguhan**

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to statement of	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to statement of	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to statement of
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Aset pajak tangguhan			
Imbalan pasti pascakerja	5.178.326.097	419.512.823	5.597.838.920
Cadangan kerugian penurunan nilai	273.612.619	59.487.392	333.100.011
Penyisihan persediaan bergerak lambat	1.663.305.200	-	1.663.305.200
Jumlah	<u>7.115.243.916</u>	<u>479.000.215</u>	<u>7.594.244.131</u>
Liabilitas pajak tangguhan			
Penyusutan asset tetap dan amortisasi beban ditangguhan	(2.332.714.083)	630.736.149	(1.701.977.934)
Sewa pembiayaan	(856.131.600)	(387.829.322)	(1.243.960.922)
Jumlah	<u>(3.188.845.683)</u>	<u>242.906.827</u>	<u>(2.945.938.856)</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>3.926.398.233</u>	<u>721.907.042</u>	<u>4.648.305.275</u>
			Deferred tax assets:  Defined-benefit post-employment reserve Allowance for impairment Allowance for slow moving inventories  Subtotal
			Deferred tax liabilities:  Depreciation and amortization Capital lease  Subtotal
			Deferred tax assets - net

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Efektif tanggal 21 November 2013, peraturan ini telah digantikan dengan PP No. 77 Tahun 2013 dengan tambahan persyaratan tertentu dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% (Catatan 24).

Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan tersebut sampai dengan saat Perusahaan dapat merealisasikan pajak tangguhan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak tersebut dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan.

The taxable income of the Company in 2013 is in accordance with the corporate income tax return filed with the Tax Service Office.

**Deferred Tax**

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to statement of	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to statement of	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to statement of
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Aset pajak tangguhan			
Imbalan pasti pascakerja	5.178.326.097	419.512.823	5.597.838.920
Cadangan kerugian penurunan nilai	273.612.619	59.487.392	333.100.011
Penyisihan persediaan bergerak lambat	1.663.305.200	-	1.663.305.200
Jumlah	<u>7.115.243.916</u>	<u>479.000.215</u>	<u>7.594.244.131</u>
Liabilitas pajak tangguhan			
Penyusutan asset tetap dan amortisasi beban ditangguhan	(2.332.714.083)	630.736.149	(1.701.977.934)
Sewa pembiayaan	(856.131.600)	(387.829.322)	(1.243.960.922)
Jumlah	<u>(3.188.845.683)</u>	<u>242.906.827</u>	<u>(2.945.938.856)</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>3.926.398.233</u>	<u>721.907.042</u>	<u>4.648.305.275</u>
			Deferred tax assets:  Defined-benefit post-employment reserve Allowance for impairment Allowance for slow moving inventories  Subtotal
			Deferred tax liabilities:  Depreciation and amortization Capital lease  Subtotal
			Deferred tax assets - net

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. Effective on November 21, 2013, regulation has changed with PP No. 77 Tahun 2013 with certain additional requirement has provided a tax rate reduction of 5% (Note 24).

The Company has complied with these requirements and expects to still comply at the time that the Company expects to realize the deferred tax and therefore, has applied the reduced tax rate in determining its deferred tax.

Rekonsiliasi antara jumlah beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax per statements of income is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>644.290.370</u>	<u>1.925.897.934</u>	Income before tax per statements of comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	128.858.074	385.179.587	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Pajak dan jasa	137.862.487	126.829.736	Taxes and fees
Gaji dan tunjangan	93.790.101	90.050.202	Salaries and allowances
Tunjangan pajak	698.231.658	634.965.862	Tax allowances
Representasi dan sumbangan	107.665.478	171.140.643	Representation and donations
Penghapusan piutang	-	70.939.869	Write-off of receivables
Telekomunikasi	26.311.162	22.842.996	Telecommunication
Laba penjualan aset	(1.543.491.555)	-	Gain on sale of fixed asset
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro yang telah dikenakan pajak final	(43.215.280)	(58.178.920)	Interest income from time deposits and current accounts already subjected to final tax
Jumlah - Bersih	<u>(522.845.949)</u>	<u>1.058.590.388</u>	Net
Jumlah	(393.987.875)	1.443.769.975	Subtotal
Penyesuaian atas pajak tangguhan	23.960.107	(1.951.817)	Adjustment on deferred tax
Jumlah Beban (Penghasilan) Pajak	<u>(370.027.768)</u>	<u>1.441.818.158</u>	Total Tax Expense (Benefit)

### 31. Laba Bersih per Saham

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan informasi berikut:

### 31. Earnings Per Share

The computation of earnings per share is based on the following information:

	2014	2013	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham	<u>1.014.318.138</u>	<u>484.079.776</u>	Net income for computation of earnings per share
<u>Jumlah Saham</u>			<u>Number of Shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>1.230.839.821</u>	<u>1.230.839.821</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba per saham (dalam Rupiah)	<u>0,82</u>	<u>0,39</u>	Earnings per share (in Rupiah)

**32. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi**

**Sifat Pihak Berelasi**

- PT Megapasific Nusapersada merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Megapasific Indocast yakni perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- PT BNP Lippo Utama Leasing merupakan perusahaan dalam Grup BNP Paribas, yang merupakan pemegang saham yang sama dengan BNP Paribas Limited Singapore, pemegang saham Perusahaan.
- Arif Sianto, Gregory Nanan Aswin, dan Eugene Cho Park adalah Komisaris Perusahaan.
- Taufik Johannes, Denise Johanes, Tiffany Johanes, Alwi Rubidium Sjaaf dan Sergio Magliocco adalah Direksi Perusahaan.

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

- Akun-akun terkait transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Total		Percentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/ Liabilities	
	2014	2013	2014	2013
Aset				
Piutang pihak berelasi non-usaha PT Megapasific Indocast	84.450.000	84.450.000	0,0231%	0,0258%
Liabilitas				
Liabilitas sewa pembiayaan PT BNP Lippo Utama Leasing	1.263.936,344	1.238.434,091	0,4422%	0,4999%
Utang pihak berelasi - non usaha PT Megapasific Nusapersada	-	425.908,045	-	0,1719%

- Piutang pihak berelasi non-usaha terutama merupakan biaya perjalanan dan akomodasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan, sementara utang pihak berelasi non-usaha terutama merupakan uang muka yang diterima dari pihak berelasi untuk keperluan operasional Perusahaan.

Piutang dan utang pihak berelasi non-usaha diberikan tanpa jaminan, tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti.

**32. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties**

**Nature of Relationship**

- PT Megapasific Nusapersada is a stockholder of the Company.
- PT Megapasific Indocast has partly the same stockholders as that of the Company.
- PT BNP Lippo Utama Leasing is a legal entity of BNP Paribas Group which has the same stockholders as that of BNP Paribas Limited Singapore, a stockholder of the Company.
- Arif Sianto, Gregory Nanan Aswin, and Eugene Cho Park are Company's commissioners.
- Taufik Johannes, Denise Johanes, Tiffany Johanes, Alwi Rubidium Sjaaf and Sergio Magliocco are Company's Directors.

**Transactions with Related Parties**

- The accounts involving related party transactions are as follows:

	Percentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/ Liabilities		
	2014	2013	
Assets			
Due from a related party PT Megapasific Indocast			
Lease liabilities PT BNP Lippo Utama Leasing			
Due to a related party PT Megapasific Nusapersada			

- Due from a related party mainly pertains to travel and accommodation expenses of the related party which were paid for by the Company while the amount due to a related party mainly pertains to cash advances received from the related party for Company's working capital requirements.

These receivable from and payable to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite terms of repayment.

- Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi non-usaha karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang tersebut dapat ditagih.
- c. Utang bank jangka pendek dan utang yang telah direstrukturisasi dijamin dengan jaminan pribadi Taufik Johannes dan Arif Sianto (Catatan 14, 22, dan 34).
- d. Utang yang telah direstrukturisasi juga dijamin dengan garansi perusahaan dari PT Megapasific Nusapersada (Catatan 20 dan 22).
- 33. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**
- Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.
- Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit.
- Risiko Pasar**
- a. **Risiko Mata Uang Asing**
- Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.
- Selain utang jangka panjang dan utang konversi, Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai natural yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.
- No provision for impairment was provided on the amount due from a related party as management believes that such receivable is collectible.
- c. The short-term bank loans and restructured loans are secured by personal guarantees of Taufik Johannes and Arif Sianto (Notes 14, 22, and 34).
- d. The restructured loans are also secured by a corporate guarantee from PT Megapasific Nusapersada (Notes 20 and 22).
- 33. Financial Risk Management Objectives and Policies**
- The Company activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.
- Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk.
- Market Risk**
- a. **Foreign Exchange Risk**
- The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.
- Other than the long-term loans and convertible loan, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. These exposures are managed partly by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jika mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) melemah/menguat sebesar 10% terhadap Rupiah dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 16.721.204.852 dan Rp 13.064.923.480 terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari selisih kurs yang dibebankan pada laporan laba rugi.

#### Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014		2013		<i>Loans and receivables</i>
	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					
Kas dan setara kas	9.773.703.261	9.773.703.261	12.346.310.145	12.346.310.145	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	55.595.508.916	53.751.205.781	53.573.970.289	51.908.470.237	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak ketiga	5.412.514.743	5.412.514.743	3.386.976.345	3.386.976.345	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi non-usaha	84.450.000	84.450.000	84.450.000	84.450.000	Due from a related party
Dana yang dibatasi pencairannya	-	-	3.752.367.567	3.752.367.567	Restricted funds
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	1.327.905.629	1.327.905.629	1.114.874.180	1.114.874.180	Other noncurrent assets - refundable deposits
<b>Jumlah</b>	<b>72.194.082.549</b>	<b>70.349.779.414</b>	<b>74.258.948.526</b>	<b>72.593.448.474</b>	Total

As of December 31, 2014 and 2013, if the United States Dollar (US\$) currency had weakened/strengthened by 10%, against the Rupiah with all other variables held constant, income before tax for the year would have been Rp 16,721,204,852 and Rp 13,064,923,480 higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) charged to statements of income.

#### Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Refer to Note 5 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The Company manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the statements of financial position as of December 31, 2014 and 2013:

### Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dengan suku bunga mengambang. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat risiko suku bunga yang signifikan.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang terkait risiko suku bunga:

	2014			2013			<b>Liabilitas</b> Short-term bank loans	
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>				
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ ≤ 1 Year	Lebih dari satu tahun/ > 1 Year	Jumlah/Total	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ ≤ 1 Year	Lebih dari satu tahun/ > 1 Year	Jumlah/Total		
<b>Liabilitas</b>								
Utang bank jangka pendek	27.284.760.212	-	27.284.760.212	10.307.353.278	-	10.307.353.278	Short-term bank loans	

### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

	2014			<b>Liabilitas</b>	2014			<b>Liabilitas</b>
	<= 1 tahun/ ≤ 1 year	Lebih dari 1 tahun/ > 1 years	Jumlah/ Total		<= 1 tahun/ ≤ 1 year	Lebih dari 1 tahun/ > 1 years	Jumlah/ Total	
<b>Liabilitas</b>								
Utang bank jangka pendek	27.284.760.212	-	27.284.760.212	Short-term bank loans	38.414.559.460	-	38.414.559.460	Trade accounts payable-third parties
Utang usaha - pihak ketiga	5.574.460.072	-	5.574.460.072	Accrued expenses	39.520.222.737	-	39.520.222.737	Other accounts payable -third parties
Beban akrual	77.259.229.560	-	77.259.229.560	Long-term loans	4.127.610.467	1.751.787.309	5.879.397.776	Lease liabilities
Utang lain-lain - pihak ketiga	16.623.173.920	-	16.623.173.920	Convertible loan	208.804.016.428	1.751.787.309	210.555.803.737	Total Financial Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>								

### Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relate primarily to short-term bank loans at floating interest rates. Management believes that interest rate risk is not significant.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial liabilities as of December 31, 2014 and 2013 that are exposed to interest rate risk:

	2014			2013			<b>Liabilities</b> Short-term bank loans	
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>				
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ ≤ 1 Year	Lebih dari satu tahun/ > 1 Year	Jumlah/Total	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ ≤ 1 Year	Lebih dari satu tahun/ > 1 Year	Jumlah/Total		
<b>Liabilities</b>								
Short-term bank loans	27.284.760.212	-	27.284.760.212	10.307.353.278	-	10.307.353.278	Short-term bank loans	

### Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2014 and 2013.

	2014			<b>Liabilities</b>	2014			<b>Liabilities</b>
	<= 1 tahun/ ≤ 1 year	Lebih dari 1 tahun/ > 1 years	Jumlah/ Total		<= 1 tahun/ ≤ 1 year	Lebih dari 1 tahun/ > 1 years	Jumlah/ Total	
<b>Liabilities</b>								
Short-term bank loans	27.284.760.212	-	27.284.760.212	Trade accounts payable-third parties	38.414.559.460	-	38.414.559.460	Accrued expenses
Trade accounts payable-third parties	5.574.460.072	-	5.574.460.072	Other accounts payable -third parties	39.520.222.737	-	39.520.222.737	Long-term loans
Accrued expenses	77.259.229.560	-	77.259.229.560	Lease liabilities	4.127.610.467	1.751.787.309	5.879.397.776	Convertible loan
Other accounts payable -third parties	16.623.173.920	-	16.623.173.920	208.804.016.428	1.751.787.309	210.555.803.737	Total Financial Liabilities	
Long-term loans								
Lease liabilities								
Convertible loan								

	2013			<b>Total Financial Liabilities</b>
	<= 1 tahun/ <= 1 year	Lebih dari 1 tahun/ > 1 years	Jumlah/ Total	
<b>Liabilitas</b>				<b>Liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	10.307.353.278	-	10.307.353.278	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	39.322.751.231	-	39.322.751.231	Trade accounts payable-third parties
Beban akrual	5.399.721.237	-	5.399.721.237	Accrued expenses
Utang lain-lain - pihak ketiga	8.773.520.447	-	8.773.520.447	Other accounts payable -third parties
Utang jangka panjang	75.700.381.761	-	75.700.381.761	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	4.107.577.787	4.506.220.110	8.613.797.897	Lease liabilities
Utang konversi	16.287.770.652	-	16.287.770.652	Convertible loan
Utang pihak berelasi non-usaha	425.908.045	-	425.908.045	Due to a related party
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>160.324.984.438</b>	<b>4.506.220.110</b>	<b>164.831.204.548</b>	

#### 34. Restrukturisasi Utang Jangka Panjang

Sejak tahun 2004, Perusahaan sedang dalam proses melakukan restrukturisasi utang jangka panjang sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam proses restrukturisasi tersebut, Perusahaan tidak membayar angsuran pokok yang telah jatuh tempo atas utang jangka panjang sebesar US\$ 5.000.000 dan bunga yang harus dibayarkan atas utang jangka panjang dan utang konversi. Angsuran pokok yang telah jatuh tempo dan bunga yang tidak dibayarkan dicatat masing-masing sebagai bagian dari beban akrual dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17 dan 20).

Perusahaan, Parallax Venture Partner XIII Ltd. (Investor) dan hampir seluruh kreditur telah menandatangani *Master Restructuring Agreement* tertanggal 10 Maret 2005, di mana telah disetujui bahwa pinjaman jangka panjang dan utang konversi masing-masing sejumlah US\$ 5.000.000 dan US\$ 5.000.000, ditambah biaya bunga yang masih harus dibayar dan biaya lainnya akan direstrukturisasi lagi.

Sebagai bagian dari restrukturisasi utang, beberapa dari utang jangka panjang dan utang konversi telah ditransfer oleh para kreditur sebagai berikut:

- Pinjaman dari ABN-AMRO Bank N.V. telah ditransfer ke Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapura pada tanggal 22 Juni 2006;
- Pinjaman dari Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG Singapore, BNP Paribas Singapore dan Commerzbank Akteingensellschaft telah ditransfer ke Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapura pada tanggal 6 Desember 2005;

#### 34. Restructuring of Long-Term Loans

Since 2004, the Company is still in the process of restructuring of its long-term loans as per terms and conditions during the restructuring process, the Company did not pay principal due on long-term loan amounting to US\$ 5,000,000 as well as the related interest. The unpaid interest and principal installment are recorded as part of accrued expenses and current portion of long-term loan, respectively (Notes 17 and 20).

On March 10, 2005, the Company, Parallax Venture Partners XIII Ltd. (the Investor) and most of the Creditors have signed the Master Restructuring Agreement where it was agreed that the outstanding long-term loans and convertible loans payable amounting to US\$ 5,000,000 and US\$ 5,000,000, respectively, plus accrued interests and other costs will be further restructured.

As part of the debt restructuring, some of the term loan and convertible loan were subsequently transferred by the creditors as follows:

- ABN AMRO Bank N.V. transferred the loans to Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapore on June 22, 2006;
- Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG Singapore, BNP Paribas Singapore and Commerzbank Akteingensellschaft transferred their loans to Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapore on December 6, 2005;

- Pinjaman dari United Overseas Bank Limited sebagai pengganti pemegang hak dari Industrial and Commercial Bank Ltd. telah ditransfer ke Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapura pada tanggal 19 Desember 2005;
- Pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk telah ditransfer ke PT Pratama Capital Indonesia pada tanggal 28 Oktober 2005;
- Pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia telah ditransfer ke PT Alpha Sekuritas Indonesia pada tanggal 21 September 2005.
- Pinjaman dari PT Bank Lippo Tbk (sekarang PT CIMB Niaga setelah merger dengan PT Bank Niaga Tbk pada tahun 2008) telah ditransfer ke PT Pratama Capital Indonesia pada tanggal 14 Maret 2007.

Syarat-syarat dan kondisi yang penting dari *Master Restructuring Agreement* adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal efektif, jumlah utang restrukturisasi senilai US\$ 10.000.000 akan dibeli oleh Investor, termasuk seluruh hak, surat bukti hak milik, kepentingan dan imbalan dari para kreditur atas semua syarat dan kondisi dari perjanjian restrukturisasi yang ada, dan seluruh bunga dan biaya lain yang tidak dibayar akan dihapus oleh Investor dan dianggap tidak berlaku.
- Pada tanggal efektif, jumlah utang restrukturisasi yang dibeli oleh Investor akan dikonversikan menjadi 843.366.733 saham Seri B Perusahaan. Perusahaan akan menerbitkan saham Seri B sejumlah 843.366.733, minimal Investor akan mendapatkan hak perolehan suara sebesar 50,1% setelah penerbitan saham Seri B.
- Perusahaan setuju untuk menerbitkan *Secured Convertible Bond* kepada Investor sejumlah US\$ 4.000.000 yang jatuh tempo pada tahun 2010 dengan pembayaran bunga ditangguhkan selama masa periode obligasi. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 11% per tahun dengan berlipat ganda setiap triwulan dari tanggal efektif terutang oleh Perusahaan pada tanggal jatuh tempo obligasi. Obligasi akan dijamin dengan surat utang atau dalam bentuk dokumen penjamin lain yang tetap dan bergerak atas aset Perusahaan termasuk, tanpa terkecuali, tanah, pabrik, peralatan, piutang dan persediaan.

- United Overseas Bank Limited as successor-in-title of Industrial and Commercial Bank Ltd. transferred the loans to Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapore on December 19, 2005;
- PT Bank CIMB Niaga Tbk transferred the loans to PT Pratama Capital Indonesia on October 28, 2005;
- PT Bank DBS Indonesia transferred the loans to PT Alpha Sekuritas Indonesia on September 21, 2005;
- PT Lippo Tbk (now PT CIMB Niaga Tbk after merger with PT Bank Niaga Tbk in 2008) transferred its share on the loans to PT Pratama Capital Indonesia on March 14, 2007.

The significant terms and conditions from the Master Restructuring Agreement are as follows:

- On the effective date, total restructured debt amounting to US\$ 10,000,000 shall be purchased by the Investor, including all of the rights, title, interests and benefits of such Creditors upon the terms and conditions of the existing restructuring agreement, and all unpaid interest and other costs shall be written off by the Investor and shall be deemed extinguished.
- On the effective date, total restructured debt purchased by the Investor shall be converted into 843,366,733 Series B shares in the Company. The Company shall issue an aggregate of 843,366,733 Series B shares with at least 50.1% of the voting rights in the Investor post the issuance of the Series B.
- The Company agrees to issue Secured Convertible Bonds to the Investor amounting to US\$ 4,000,000 which will mature on 2010 with the payment of the related interest to be deferred during the term of the Secured Convertible Bonds. The rate of annual interest shall be 11% compounded quarterly from the effective date payable by the Company on the maturity date of the Secured Convertible Bonds. The Secured Convertible Bonds will be secured by a debenture or other form of security document creating fixed and floating charges over the assets of the Company including, without limitation, land, plant, equipment, receivables and inventory.

Perjanjian restrukturisasi utang ini belum dianggap berlaku efektif disebabkan karena Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)) yang memiliki 18,32% dari total utang yang akan direstrukturisasi, belum mendatangkan *Master Restructuring Agreement*.

Dengan mempertimbangkan ketidakefektifan *Master Restructuring Aggrement*; Direksi dan Komisaris Perusahaan, dengan kuasa yang diberikan oleh pemegang saham Perusahaan berdasarkan Akta No. 22, tanggal 9 Agustus 2002, dari Esther Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta, untuk mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan dalam rangka merestrukturisasi utang-utang Perusahaan yang gagal bayar, pada tanggal 25 Mei 2007, telah memberikan tawaran kepada para kreditur untuk membayar semua hak-hak kreditur atas Utang Fasilitas II dengan melaksanakan opsi pembayaran berdasarkan klausula 7.6 (e) dari *Amended and Restructured Facilities Agreement* tanggal 26 Juni 2002, dimana Perusahaan akan menerbitkan saham baru (saham Seri B) kepada para kreditur berdasarkan proporsional jumlah saldo pokok dan bunga utang konversi pada Utang Fasilitas II.

Penawaran untuk melunasi Utang Fasilitas II telah diubah karena harga konversi yang akan digunakan dalam konversi utang ke saham tersebut adalah rata-rata harga saham dari saham yang akan diterbitkan selama periode 25 hari sebelum tanggal pengumuman dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa kepada publik, yaitu tanggal 12 Juli 2002, dimana *Amended and Restructured Facilities Agreement* sehubungan dengan konversi disetujui, sebagai dasar regulasi yang dapat digunakan untuk transaksi konversi utang menjadi modal saham dan nilai tukar yang akan digunakan untuk konversi utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ke nilai Rupiah. Berdasarkan amandemen, kurs konversi yang digunakan adalah sebesar Rp 10.400 untuk 1 US\$ dan berdasarkan Surat No. S-0838/BEJ-PSR/08-2007 dari Bursa Efek Indonesia rata-rata harga saham Perusahaan selama periode 25 hari sebelum 12 Juli 2002 adalah sebesar Rp 149.

The debt restructuring has not been deemed effective because the Ministry of Finance of the Republic Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)), which owned 18.32% of total restructured debt, has not yet signed the Master Restructuring Agreement.

Considering that the Master Restructuring Agreement is deemed ineffective; the Company's Directors and Commissioners by virtue of the power given to them by the Company's stockholders based on Notarial Deed No. 22, dated August 9, 2002, of Esther Mercia Sulaiman, S.H., public notary in Jakarta, to take the necessary actions to have its loans in default restructured, have offered its creditors on May 25, 2007 to prepay all of such creditors' share of the Facility II debts by exercising its prepayment option under Clause 7.6(e) of the Amended and Restructured Facilities Agreement dated June 26, 2002 wherein the Company will issue new shares (Series B shares) to the creditors in proportion to their respective aggregate amount of convertible loan outstanding in the Facility II debts.

The offer to prepay the Facility II debts has been amended with respect to the conversion price that will be used in such debt to equity conversion which is the average share price of the shares to be issued during the 25 days period prior to the date of notification of the Extraordinary General Meeting of the Shareholders to the public, being July 12, 2002, at which the Amended and Restructured Facilities Agreement providing for the conversion was approved, as based on applicable regulations for debt to equity conversion transaction and the exchange rate that will be used for the conversion of U.S. Dollar denominated debts into Rupiah amounts. Based on the amendments, the conversion rate to be used is Rp 10,400 to 1 US\$ and the average share price of the Company's stock during the 25 days period prior to July 12, 2002 was Rp 149 which is in accordance to Letter No. S-0838/BEJ-PSR/08-2007, from the Indonesia Stock Exchange.

Pada berbagai tanggal, penawaran Perusahaan untuk melunasi Utang Fasilitas II telah diterima dan disetujui oleh kreditor yang bersangkutan, kecuali Kementerian Keuangan Republik Indonesia (sebelumnya dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)). Oleh karena itu, Utang Fasilitas II telah dikonversi menjadi modal saham sebagai berikut:

No.	Kreditur/Creditors	Saldo Utang/ Debt Balance	Konversi Menjadi Saham Seri B/ Conversion into Series B	Jumlah Nominal Saham/ Total Nominal Share
1.	Parallax Venture Partners XIII Ltd	34.660.214.853	232.618.891	23.261.889.100
2.	Advance Capital Limited	12.884.411.151	86.472.558	8.647.255.800
3.	PT Alpha Sekuritas	4.592.881.716	30.824.710	3.082.471.000
4.	PT Pratama Capital Indonesia	3.267.373.400	21.928.681	2.192.868.100
5.	PT Maha Mega Perdana	1.886.834.405	12.663.318	1.266.331.800
6.	Affluent Offshore Limited	943.417.782	6.331.663	633.166.300
Jumlah/Total		58.235.133.307	390.839.821	39.083.982.100

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah menerima dan mencatat perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan konversi utang menjadi modal saham tersebut dalam Surat No. C-UM.HT.01.10-342 pada tanggal 9 Oktober 2007. Selanjutnya, Perusahaan telah menerima persetujuan atas pencatatan 390.839.821 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dari Direktur Bursa Efek Indonesia melalui Surat No. S-1068/BEJ-PSr/10-2007 tertanggal 30 Oktober 2007. Saham tambahan juga dicatat dalam Papan Pengembangan tanggal 5 November 2007.

Perusahaan juga mengirimkan surat pemberitahuan No. 03/CTT/BPM/XI/07 tertanggal 1 November 2007 kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) berkenaan dengan penambahan modal saham tersebut.

On various dates, the offer of the Company to prepay the Facility II debts has been accepted and approved by the respective creditors, except for the Ministry of Finance of the Republic Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)). Accordingly, the Facility II Debts have been converted into shares of stock as follows:

The Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia had received and recorded the Amendment Deed on the Company's Articles of Association concerning this debt to equity conversion in its Letter No. C-UM.HT.01.10-342 dated October 9, 2007. Further, the Company has received the approval for the listing of the 390,839,821 shares of Series B with nominal value of Rp 100 per share from the Director of the Indonesia Stock Exchange through its Letter No. S-1068/BEJ-PSr/10-2007, dated October 30, 2007. The additional shares were also recorded in Development Board dated November 5, 2007.

The Company has also delivered the Notification Letter No. 03/CTT/BPM/XI/07, dated November 1, 2007, to Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam - LK) (currently Financial Services Authority), concerning these additional issued shares.

Utang Fasilitas II telah dikonversi menggunakan nilai tukar sebesar Rp 9.114 untuk satu Dolar Amerika Serikat, yang merupakan nilai tukar pada saat persetujuan untuk pencatatan saham tambahan oleh Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), yaitu pada tanggal 30 Oktober 2007. Harga saham yang digunakan untuk menentukan jumlah saham yang diterbitkan kepada kreditur adalah sebesar Rp 149. Sehingga, Perusahaan telah menerbitkan 390.839.821 saham Seri B untuk mengkonversi utang sebesar Rp 58.235.133.307 (jumlah utang menggunakan nilai tukar yang disepakati yaitu sebesar Rp 10.400 sebagaimana dijelaskan di atas). Perbedaan antara nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga konversi saham Rp 149 (yang merupakan nilai wajar per saham pada saat restrukturisasi utang) untuk 390.839.821 saham Seri B sebesar Rp 19.151.151.190 dicatat sebagai bagian dari "Tambah modal disetor" (Catatan 24). Perbedaan antara nilai tercatat utang setelah penilaian kembali sebesar Rp 53.407.693.709 menggunakan kurs konversi pada tanggal 30 Oktober 2007 (tanggal restrukturisasi) sebesar Rp 9.114 dan nilai wajar dari saham yang diterbitkan sebesar Rp 58.235.133.307, sebesar Rp 4.827.439.598 diakui dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan surat No. SPPNL-04/PUPNC.10.05/2015 dari Panitia Urusan Piutang Negara di Jakarta, pinjaman Perusahaan yang ditetapkan sesuai dengan SP3N No. 410/PUPNC.10.05/2014 tanggal 4 November 2014, sebesar Rp 11.706.880.170 dan US\$ 1.771.211,75 (termasuk biaya administrasi pengurusan piutang negara 1%), telah dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 21 Januari 2015 dan berdasarkan hasil verifikasi pinjaman Perusahaan dinyatakan lunas. Pinjaman Perusahaan yang telah diselesaikan ini terdiri dari utang jangka panjang (Catatan 20) dan utang konversi (Catatan 22) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)). Sehubungan dengan penyelesaian utang ini, restrukturisasi utang dianggap telah efektif.

The U.S. Dollar denominated Facility II Debts were converted using the exchange rate of Rp 9,114 to US\$ 1 which is the prevailing exchange rate at the time of approval for the listing of the additional shares by the Indonesia Stock Exchange on October 30, 2007. The share price used to determine the number of shares to be issued to the creditors was Rp 149. Accordingly, the Company has issued 390,839,821 Series B shares to convert its debts totaling to Rp 58,235,133,307 (amount of the loans using the agreed exchange rate of Rp 10,400 as discussed above). The difference between the nominal value of Rp 100 per share and the conversion share price of Rp 149 (also the fair value per share at restructuring debt) for the 390,839,821 Series B shares totaling to Rp 19,151,151,190 was recorded as part of "Additional paid-in capital" (Note 24). The difference between the carrying value of the debts after restatement amounting to Rp 53,407,693,709 using the prevailing rate on October 30, 2007 (deemed date of restructuring) of Rp 9,114 and the fair value of the shares issued of Rp 58,235,133,307, amounting to Rp 4,827,439,598 was recognized in profit and loss.

Based on Letter No. SPPNL-04/ PUPNC.10.05/2015 from the State Receivables Affairs Committee in Jakarta, the Company's loan as stated in SP3N No. 410/PUPNC.10.05/2014 dated November 4, 2014, amounting to Rp 11,706,880,170 and US \$ 1,771,211.75 (including accounts receivable management of state administration fee of 1%), has been paid by the Company on January 21, 2015 and based on the results of verification loans the Company's loan is fully paid. The Company's loan which had been paid pertains to long-term loan (Note 20) and convertible loan (Note 22) from the Ministry of Finance of Republic of Indonesia (formerly with Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA)). With this settlement of loans the debts restructuring is deemed effective.

**35. Informasi Segmen**

**Informasi Segmen Primer**

Informasi segmen Perusahaan disajikan berdasarkan jenis produk, yakni *limestone* dan bahan bangunan impor sebagai berikut:

**35. Segment Information**

**Primary Segment Information**

The Company's primary segment information is presented based on its products namely, limestone and imported building materials as follows:

	2014			
	<i>Limestone</i>	Bahan Bangunan Import/ Imported Building Materials	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih				
Ekspor	46.301.486.418	-	46.301.486.418	Net sales
Lokal	68.207.894.380	91.716.877.936	159.924.772.316	Export Local
Jumlah	114.509.380.798	91.716.877.936	206.226.258.734	Total
Beban pokok penjualan	88.891.332.936	50.450.758.659	139.342.091.595	Cost of sales
Laba kotor	25.618.047.862	41.266.119.277	66.884.167.139	Gross profit
Beban pemasaran dan penjualan			(40.102.214.212)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			(25.860.915.026)	General and administrative expenses
Beban lain-lain - bersih			(276.747.531)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak			644.290.370	Income before tax
Penghasilan pajak			370.027.768	Tax benefit
Laba bersih tahun berjalan			1.014.318.138	Net Income
Aset segmen	72.624.066.798	128.596.478.264	201.220.545.062	Segment assets
Aset tidak dialokasikan			157.062.757.013	Unallocated assets
Jumlah Aset			358.283.302.075	Total Assets
Liabilitas segmen - bersih *)			284.414.415.893	Segment liabilities - net *)
Informasi lain				Other Information
Pembelian aset tetap			5.582.073.055	Acquisition of property, plant and equipment
Beban penyusutan dan amortisasi			8.694.692.351	Depreciation and amortization

\*) Tidak termasuk pajak/Not including taxes

	2013			
	<i>Limestone</i>	Bahan Bangunan Impor/Imported <i>Building Materials</i>	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih				Net sales
Ekspor	39.076.656.341	189.650.559	39.266.306.900	Export
Lokal	93.039.969.013	108.488.320.850	201.528.289.863	Local
Jumlah	132.116.625.354	108.677.971.409	240.794.596.763	Total
Beban pokok penjualan	94.421.304.567	60.542.933.191	154.964.237.758	Cost of sales
Laba kotor	37.695.320.787	48.135.038.218	85.830.359.005	Gross profit
Beban pemasaran dan penjualan			(34.827.511.651)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			(19.969.966.301)	General and administrative expenses
Beban lain-lain - bersih			(29.106.983.119)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak			1.925.897.934	Income before tax
Beban pajak			(1.441.818.158)	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan			484.079.776	Net Income
Aset segmen	63.734.680.184	95.096.776.678	158.831.456.862	Segment assets
Aset tidak dialokasikan			163.480.306.809	Unallocated assets
Jumlah Aset			322.311.763.671	Total Assets
Liabilitas segmen - bersih *)			245.700.723.402	Segment liabilities - net *)
Informasi lain				Other Information
Pembelian aset tetap			14.063.691.671	Acquisition of property, plant and equipment
Beban penyusutan dan amortisasi			8.518.576.978	Depreciation and amortization

\*) Tidak termasuk pajak/Not including taxes

### 36. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan:

### 36. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows the Company's monetary assets and liabilities:

	2014			2013			Assets
	Mata uang asing/ Foreign Currency	Setara Rp/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign Currency	Setara Rp/ Equivalent in Rupiah			
Aset							
Kas dan setara kas	EUR 197.890	2.994.673.304	251.943	4.237.928.194			Cash and cash equivalents
	US\$ 364.843	4.538.643.437	235.878	2.875.122.915			
	CNY 5.673	11.533.148	6.118	12.229.202			
Piutang usaha - pihak ketiga	US\$ 1.452.484	18.068.904.458	1.120.827	13.661.765.397			Trade accounts receivable - third parties
	EUR 1.411.849	21.365.503.656	1.661.424	27.946.819.433			
Dana yang dibatasi pencairannya	EUR -	-	216.553	3.642.634.898			Restricted funds
	US\$ -	-	5.532	67.426.452			
Jumlah Aset		46.979.258.003		52.443.926.491			Total Assets

	2014			2013		
	Mata uang asing/ Foreign Currency	Setara Rp/ Equivalent in Rupiah		Mata uang asing/ Foreign Currency	Setara Rp/ Equivalent in Rupiah	
<b>Liabilitas</b>						
Utang bank jangka pendek	US\$ 2.000.000	24.880.000.000	785.508	9.574.561.278		Short-term bank loans
	EUR 158.908	2.404.760.212	-	-		
Utang usaha - pihak ketiga	US\$ 2.038.157	25.354.668.975	1.690.534	20.605.917.220		Trade accounts payable - third parties
	EUR 212.455	3.215.074.856	565.249	9.508.053.766		
	AUD 330.020	3.372.144.360	339.020	3.687.181.520		
	YEN 331.576	34.483.904	390.000	45.240.000		
	CNY 540	1.097.820	540	1.079.460		
	SGD 28.104	264.795.888	-	-		
Beban akrual	US\$ 370.223	4.605.572.996	363.992	4.436.706.534		Accrued expenses
Uang muka diterima - pihak ketiga	EUR 1.180.334	17.862.001.725	798.198	13.426.493.905		Advances received - third parties
	US\$ 733.162	9.120.539.724	902.400	10.999.352.545		
Utang lain-lain	US\$ 3.114.000	38.738.160.000	690.000	8.410.410.000		Other payables
Utang jangka panjang	US\$ 6.210.549	77.259.229.560	6.210.549	75.700.381.761		Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	US\$ 101.603	1.263.941.320	101.603	1.238.434.091		Lease liabilities
Utang konversi	US\$ 1.336.268	16.623.173.920	1.336.268	16.287.770.652		Convertible loan
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>224.999.645.260</b>		<b>173.921.582.732</b>		<b>Total Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas - Bersih</b>		<b>(178.020.387.257)</b>		<b>(121.477.656.241)</b>		<b>Net Liabilities</b>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2b.

Perusahaan tidak melakukan kontrak lindung nilai ("hedging") pada tahun 2014 dan 2013 untuk menutup risiko sehubungan dengan mata uang asing tersebut.

### 37. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) revisi yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

#### PSAK

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama
4. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
5. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan

### 37. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following newly and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and revised Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015 as follows:

#### PSAK

1. PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
2. PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
4. PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits
5. PSAK No. 46 (Revised 2014), Income Taxes

- |  |   |
|--|---|
| 6. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset                         | 6. PSAK No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets                               |
| 7. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian                | 7. PSAK No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation                |
| 8. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran | 8. PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement |
| 9. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan             | 9. PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures                 |
| 10. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian                            | 10. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements                                |
| 11. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama  | 11. PSAK No. 66, Joint Arrangements   |
| 12. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain               | 12. PSAK No. 67, Disclosures of Interests in Other Entities                       |
| 13. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar                                    | 13. PSAK No. 68, Fair Value Measurements  |

**ISAK**

ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

**ISAK**

ISAK No. 26 (Revised 2014), Reassessment on Embedded Derivatives

The Company is still evaluating the effects of these new and revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the financial statements.

\*\*\*\*\*

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank

